

Esensi Dialog

Panduan dan ragam
aktivitas dalam
mengajarkan dan
melatih dialog kepada
anak muda



TONY BLAIR
INSTITUTE
FOR GLOBAL
CHANGE

Ilustrasi oleh Beth Rydlewski
Hak cipta © 2017-2022 oleh Tony Blair Institute for Global Change

Seluruh hak cipta, kutipan, reproduksi dan/atau terjemahan dari publikasi ini, seluruhnya atau sebagian, untuk tujuan pendidikan atau non-komersial lainnya diizinkan asalkan sumbernya disebutkan sepenuhnya. Tony Blair Institute, dikenal sebagai Tony Blair Institute for Global Change, adalah perusahaan yang dibatasi oleh jaminan yang terdaftar di Inggris dan Wales (nomor perusahaan terdaftar: 10505963) yang kantor terdaftar adalah One Bartholomew Close, London, EC1A 7BL.

Esensi Dialog

Panduan dan ragam
aktivitas dalam
mengajarkan dan
melatih dialog kepada
anak muda

Pengantar / 07

Pengajaran

Apa itu Dialog? / 09

Keterampilan dalam Dialog / 23

Identitas dan Respek / 37

Pengaruh / 47

Melatih Dialog

Cara Memfasilitasi Dialog / 57

Konferensi Video / 63

Dialog Tertulis / 71

Refleksi / 82



Sistem pendidikan di dunia sedang berjuang untuk mempersiapkan kaum muda menghadapi kompleksnya realita dari dunia yang saling terhubung. Ketika sistem pendidikan masih banyak yang fokus pada kurikulum terpusat dan ujian terstandarisasi, ada konsensus kuat bahwa pendidikan juga seharusnya memberi anak muda keterampilan nonteknis yang mereka butuhkan dalam memahami dan berperan aktif dalam masyarakat global yang kini jauh lebih terintegrasi dan terhubung dibanding sebelumnya.

Dibanding generasi lain di sepanjang sejarah manusia, siswa yang kita didik hari ini akan hidup berdampingan, bekerja, dan berhubungan dengan rekan-rekan yang memiliki berbagai latar belakang budaya, keyakinan, nilai, dan perspektif yang sangat luas. Sangat penting bagi kita untuk memberi mereka alat untuk membangun masyarakat yang menyambut keragaman dengan pikiran terbuka, pemikiran yang tidak menumbuhkan prasangka, pemikiran yang merangkul dan bukannya mengucilkan. Kebalikannya terlalu mengerikan untuk dibayangkan. Setiap hari kita menyaksikan berita yang menunjukkan dampak langsung dari orang-orang yang menolak keragaman, merayakan intoleransi, dan ingin memaksakan visi monolitik realitas mereka kepada orang lain. Kita semua ingin membantu siswa melihat keragaman dunia dengan pikiran yang terbuka, tetapi kita juga menginginkan kegiatan kelas yang lugas dan sederhana dalam membantu pencapaian hal ini – tanpa mengganggu tujuan kita untuk memberikan hasil sesuai dengan kurikulum dan tuntutan orang tua siswa.

Pertumbuhan pesat dalam teknologi komunikasi adalah salah satu pendorong utama perubahan ini, dan penting untuk direnungkan bahwa siswa kita hampir pasti sudah berpartisipasi dalam diskusi global melalui akses mereka ke media sosial. Untung-untung jika anak muda sekedar terpapar contoh buruk dalam berinteraksi secara online, namun asumsi terburuk adalah banyaknya radikalisme menuju ekstremisme keras terjadi secara online.

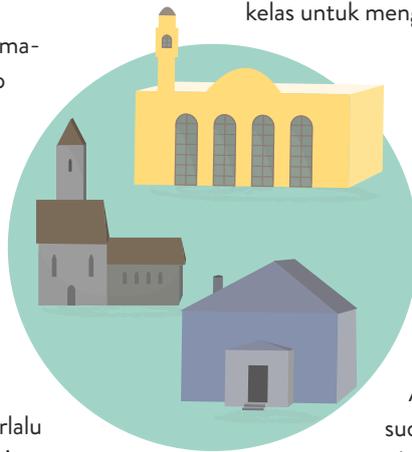
Kami berkomitmen untuk memberikan guru sumber aset yang simpel dan mudah yang mampu memberikan dampak nyata pada siswa. Kami telah mengaplikasikan ilmu yang telah kami pelajari dari program Generasi Global di negara seluruh dunia dalam paket Esensi Dialog ini. Kami menyajikan ini untuk membantu siapa saja yang ingin membantu kemampuan dialog rekan global mereka, baik di sekolah maupun di tempat lain.

CARA MENGGUNAKAN BUKU INI

Setiap bab dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi beberapa teori – informasi yang akan membantu menguraikan isu-isu kunci di setiap area yang berbeda, dan yang akan menyarankan beberapa ide untuk membantu Anda mempersiapkan diri untuk bekerja dengan para siswa. Informasi ini didasarkan pada hasil mendengarkan, dan belajar dari para pendidik di seluruh dunia. Di bagian kedua ada ide-ide praktik kelas untuk mengembangkan keterampilan ini dan pendekatan ke siswa. Setiap bab mencakup berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan ini akan membantu Anda untuk mengeksplorasi, mengembangkan dan mempraktekkan keterampilan dialog di kelas Anda, serta menyarankan bagaimana Anda dapat menggunakan sumber daya ini untuk memperdalam hubungan yang mungkin sudah Anda miliki dengan sekolah lain di negara Anda atau di seluruh dunia. Semua lembar kerja yang Anda perlukan untuk mendukung kegiatan ini sudah disediakan. Bahan-bahan ini tidak hanya cocok untuk digunakan di lingkungan pendidikan formal, tetapi juga efektif di lingkungan pendidikan non-formal – dengan kelompok pemuda, organisasi kepemudaan atau di tempat-tempat ibadah.

Empat bab pertama dirancang untuk membangun keterampilan dialog melalui kegiatan kelas, dan dapat berdiri sendiri sebagai bantuan pedagogis yang efektif untuk mencapainya. Banyak guru telah memberikan komentar tentang dampak kegiatan ini terhadap siswa mereka. Anda tidak perlu melakukan lebih dari ini untuk membantu siswa Anda memperoleh keterampilan berdialog sehingga mereka mulai berpikir tentang diri mereka sendiri dan orang lain dengan cara yang berbeda. Namun, kami sangat menyarankan agar Anda juga beralih ke materi di bab-bab berikutnya yang menjelaskan cara membuat koneksi global untuk melatih dialog Anda melalui sumber daya online atau konferensi video gratis. Bab terakhir harus digunakan sebanyak apapun kursus diikuti, karena ia menyediakan beberapa sumber yang sangat jelas untuk refleksi dan untuk mengintegrasikan apa yang telah dipelajari ke dalam pengalaman siswa yang lebih luas.

Kami mengajak Anda untuk menggunakan buku ini dengan cara yang paling efektif bagi generasi muda. Kami telah menggunakan pengalaman kami dalam mengembangkan dialog di seluruh dunia, dan tentu saja akan menyarankan untuk dampak terkuat dan hasil terbaik bekerjalah dengan hati-hati. Tapi tetap saja Andalah yang mengenal siswa Anda dan penilaian profesional Andalah yang seharusnya memandu pendekatan Anda.





Apa itu Dialog?

Ada banyak istilah yang digunakan untuk menggambarkan apa yang terjadi ketika siswa berbicara dengan satu sama lain di kelas yaitu diskusi, musyawarah, debat dan dialog. Sering beberapa istilah ini digunakan secara bergantian padahal penting untuk memahami perbedaannya – terutama jika kita akan berkonsentrasi pada budidaya salah satunya. Banyak ruang kelas melakukan diskusi ketika siswa mendiskusikan konsep dan ide secara bebas, biasanya dengan cara yang tidak terstruktur. Musyawarah, dalam arti berusaha untuk mencapai mufakat atau mencapai suatu keputusan, juga dipraktekkan di dalam kelas. Banyak sistem pendidikan menghargai debat sebagai keterampilan inti bagi siswa (dan memang sangat penting). Dialog agak berbeda dari semua ini, dan penting bagi kita untuk menghargai perbedaannya.

DEFINISI DIALOG

Perbedaan ini mungkin akan lebih jelas dijelaskan melalui perbandingan ini. Dalam debat ada yang menang dan ada yang kalah. Satu orang menang dengan mengajukan argumen yang lebih baik, yang lain kalah. Ini secara intrinsik kompetitif dan menonjolkan perbedaan. Dalam sebuah dialog ada dua pemenang. Saya belajar dari Anda, Anda belajar dari saya. Kita dapat berkompromi atau setuju untuk berbeda. Ini sangat timbal balik, dan mengakui persamaan dan perbedaan secara setara. Dalam kerja sama kami dengan sekolah, kami menggambarkan dialog (dari perspektif siswa) sebagai:

Pertemuan dengan orang-orang yang memiliki perbedaan pendapat, nilai, dan keyakinan dengan saya, dialog adalah proses di mana saya memahami kehidupan, nilai, dan keyakinan orang lain dengan lebih baik dan orang lain memahami hidup, nilai, dan keyakinan saya.

Melalui pertukaran timbal balik ini, siswa tidak hanya tumbuh dalam pemahaman langsung tentang komunitas mereka sendiri, dan individu lain, tetapi mereka juga mengembangkan pola pikir terbuka; belajar untuk merangkul keragaman sebagai aspek positif dari masyarakat global kontemporer. Partisipasi dalam dialog mendorong siswa untuk memperoleh dan mempraktikkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan untuk secara jujur dan hormat terlibat dengan berbagai sudut pandang. Melalui pertemuan langsung dengan mereka yang berbeda dengan diri mereka sendiri, siswa diberdayakan untuk mengatasi prasangka, dan jauh dari aspek buruknya (seperti ekstremis agama) yang narasinya berusaha untuk membagi dunia menjadi dikotomi sederhana ‘Kami/Baik dan Mereka/Buruk’. Selanjutnya, siswa

DI BAB INI

1. TEORI

DEFINISI DIALOG

CIPTAKAN RUANG AMAN

FASILITASI

BACAAN LANJUTAN

2. AKTIVITAS

APA YANG TERJADI JIKA KITA TIDAK MENDENGARKAN

DENGARKAN AKU!

BERBAGI IDE KAMI

DIALOG ADALAH/BUKANLAH

STUDI KASUS DIALOG

ATURAN KAMI UNTUK DIALOG

BERAPA SKOR DIALOG SAYA?

WWW/EBI

3. LEMBAR KERJA

memperoleh berbagai keterampilan sambil secara bersamaan mengembangkan kepercayaan diri dan harga diri yang lebih besar karena pendapat mereka ditanggapi dengan hormat oleh lawan bicara mereka.

Sumber daya ini telah dikembangkan untuk membantu siswa unggul dalam berdialog – saling mendekati dengan cara yang penuh hormat. Ini akan memungkinkan pengajaran dan pembelajaran sesama rekan dengan orang-orang dari budaya, kepercayaan, dan pandangan dunia yang berbeda. Penting untuk dicatat bahwa ‘menghormati’ tidak berarti ‘setuju dengan’. Memang, rasa hormat benar-benar hanya muncul dalam konteks ketidaksepakatan. Kami ingin kaum muda memiliki keterampilan untuk tidak setuju dengan tepat dan menemukan cara lain untuk mengekspresikan diri mereka selain melalui konflik.

Penting untuk disadari bahwa ada sejumlah teori atau konstruksi yang berbeda dari gagasan dialog. Mungkin ada perbedaan antara cara kita menggunakan kata itu dalam diskusi sehari-hari dan dalam pengertian ‘teknis’ atau akademis. Profesor Robert Jackson menjelaskan dampak dialog di dalam kelas:

“Dengan pendekatan ini, guru sering bertindak sebagai fasilita-

tor, mendorong dan mengklarifikasi pertanyaan, dan memberikan banyak pilihan kepada siswa yang dianggap sebagai kolaborator dalam proses belajar-mengajar. Pendekatan ini ditemukan untuk meningkatkan harga diri anak-anak, untuk memberikan kesempatan dalam mengembangkan keterampilan kritis, untuk memungkinkan mereka yang kurang berprestasi untuk mengekspresikan diri, dan untuk menciptakan iklim keseriusan moral. Anak-anak juga dibantu untuk terlibat dengan ide dan konsep dari tradisi agama yang berbeda, untuk menjadi reflektif tentang kontribusi mereka dan untuk memperjuangkan pendapat mereka sendiri. Mereka juga mendiskusikan bagaimana mereka sampai pada kesimpulan mereka dan didorong untuk mengenali kemungkinan sudut pandang alternatif dan terbuka terhadap argumen orang lain.”¹

Ada sejumlah faktor kunci yang dapat Anda gunakan sebagai daftar periksa untuk mendefinisikan dialog. Mereka tidak sulit, tetapi semuanya harus ada untuk memastikan jalannya dialog.

CIPTAKAN RUANG AMAN

Sangat penting untuk membangun ruang yang aman di awal, sehingga semua peserta merasa aman untuk berbagi ide. Penting untuk disadari bahwa konsep ini dapat dipahami dengan cara yang berbeda. William Isaacs² mengidentifikasi ruang aman fisik, di mana peserta merasa nyaman dan dialog tidak akan terganggu, dan ruang aman psikologis di mana peserta merasa bahwa mereka dapat berbicara dengan bebas dan tidak perlu menyensor diri sendiri.

TIPS MENCIPTAKAN RUANG AMAN

- **Aturan dasar yang jelas atau batas perilaku yang harus dipatuhi setiap orang.** Kami telah menyertakan aktivitas yang menggunakan contoh pendekatan yang dapat digunakan untuk bernegosiasi dengan siswa. Beberapa aturan sederhana lebih baik daripada aturan rumit yang banyak, dan ini dapat dicetak dan digunakan sebagai poster/aide-mémoire.
- **Tingkat kepercayaan di antara para peserta.** Jika Anda mengikuti pendekatan yang ditetapkan di sini, siswa akan memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan dialog mereka secara ‘netral’ – berbicara tentang isu-isu yang tidak perlu diperdebatkan – dan mereka akan memiliki kesempatan untuk membiasakan diri terlibat dalam kegiatan semacam ini. dan untuk mengembangkan kepercayaan satu sama lain.
- **Tidak menghakimi.** Melalui kegiatan ini akan memberi siswa Anda kesempatan untuk mengeksplorasi sudut pandang satu sama lain. Dialog adalah ruang di mana kita dapat saling menantang keyakinan dan nilai yang



dianut satu sama lain, tetapi dengan cara yang positif, mengatakan “Saya tidak nyaman dengan x, karena y”, daripada mengatakan “Kamu salah!”

- **Inklusivitas.** Memastikan bahwa semua orang ambil bagian. Penting agar suara setiap orang didengar dalam dialog (atau setidaknya setiap orang memiliki kesempatan untuk ambil bagian – memilih untuk ‘tidak ikut’ juga tidak masalah). Banyak siswa kita yang pembicara kuat dan percaya diri, tetapi juga penting untuk diingat bahwa beberapa siswa kita kurang percaya diri, rendah diri, dan mungkin dikucilkan oleh rekan-rekan mereka karena berbagai alasan. Suara mereka juga sangat penting untuk dialog yang tulus. Kegiatan dalam paket ini menumbuhkan keterampilan berbicara dan mendengarkan untuk semua siswa dalam kelompok.
- **Fasilitasi terpercaya.** Penting bagi semua orang yang mengambil bagian dalam dialog bahwa fasilitator adalah perantara yang jujur; netralitas dan dorongan untuk semua sangat penting.

PERTANYAAN: APAKAH KELAS ANDA RUANG AMAN?

- Seberapa terbuka ruang kelas Anda bagi semua siswa?
- Apakah pajangan dinding mencerminkan keragaman grup Anda?
- Bagaimana susunan tempat duduknya?
- Apakah susunannya mendorong terjadinya dialog atau mereka dalam barisan yang menghalangi komunikasi?
- Dimana guru berdiri, duduk atau bergerak?
- Bagaimana siswa menunjukkan bahwa mereka ingin berbicara?
- Bagaimana siswa terkoneksi satu sama lain?
- Aktivitas apa yang mendorong kolaborasi dan bukannya kompetisi?
 - Bagaimana guru menangani kasus-kasus sikap meremehkan dan intoleransi?
 - Apakah contoh-contoh ini melibatkan partisipasi siswa lain yang mengeksplorasi bagaimana perasaan kelompok ketika contoh-contoh tindakan tidak menghormati ini terjadi?
- Bagaimana guru fasilitator dapat menarik siswa yang enggan untuk berpartisipasi dalam dialog?
 - Bagaimana siswa tahu bahwa mereka dihargai?
 - Apakah perspektif yang berbeda didukung?
 - Apakah semua suara terdengar?
 - Apakah siswa berbicara dari perspektif ‘Saya’ dengan membagikan pemikiran dan pengalaman mereka sendiri dan bukannya menggeneralisasi?

Tidaklah realistis untuk mengharapkan ruang kelas menjadi ruang yang sepenuhnya ‘aman’ bagi semua siswa sepanjang waktu. Memberikan kesempatan untuk dialog siswa pasti mengandung beberapa elemen risiko; ini dapat diminimalkan melalui persiapan dan pelatihan yang sesuai dengan menggunakan kegiatan Esensi Dialog. Sama seperti semua keterampilan dan kompetensi, mereka akan meningkat melalui latihan.

1 Robert Jackson di kelas dialogis Signpost: Kebijakan dan Praktik dalam Pengajaran tentang Agama dan Pandangan Dunia Non-Agama dalam Pendidikan Antarbudaya, Dewan Eropa, 2014.

2 Isaacs, W, (1999). Dialogue and the Art of Thinking Together. Currency.

FASILITASI

Dialog biasanya difasilitasi. Anda akan memfasilitasi dialog untuk siswa Anda. Ini tidak sulit, tetapi ini adalah cara mengelola diskusi yang berbeda dengan cara yang biasa Anda lakukan di kelas. Anda akan menyaksikan siswa akan dapat melakukannya sendiri. Fasilitasi tidak memerlukan pengetahuan khusus, tetapi ini tentang memastikan bahwa ruang aman tetap terjaga.

Fasilitasi dibahas secara lebih rinci dalam bab selanjutnya, tetapi sebagai garis besar fasilitator harus:

- Memastikan tidak ada individu atau kelompok yang mendominasi
- Cobalah untuk bersikap netral
- Memastikan bahwa banyak pandangan didengar dan didukung
- Memastikan bahwa anggota kelompok mengembangkan rasa ingin tahu mereka dan mengajukan pertanyaan yang baik
- Periksa kejelasan ketika orang mengungkapkan pandangan yang kompleks (“Saya mendengar Anda mengatakan ...”)
- Memastikan bahwa kesepakatan dipatuhi oleh semua orang.



Proses berlatih dialog akan membantu siswa Anda untuk melakukan lebih dari sekadar memahami satu sama lain dan rekan-rekan global mereka, ini juga akan membantu mereka bergerak melampaui stereotip sederhana tentang Yang Lain. Melalui dialog mereka akan mendengar cerita individu satu sama lain, memahami kompleksitas kemanusiaan yang mendalam, dan melepaskan kebiasaan penggunaan stereotip.

Dalam dialog, fasilitator seringkali menjadi ketua diskusi yang adil, tidak memihak dan mendukung. Namun, di dalam kelas guru sebagai fasilitator memiliki peran yang sedikit berubah. Terutama, guru-fasilitator lebih berperan sebagai fasilitator-pemahaman daripada fasilitator-dialog. Dialog digunakan sebagai alat pembelajaran tetapi peran guru penting karena akan ada saatnya dia perlu campur tangan untuk mengklarifikasi, memeriksa pemahaman, mungkin meringkas apa yang telah dikatakan, mengajukan pertanyaan yang membawa pembelajaran lebih dalam dan menantang asumsi.

Intinya, sangat penting diketahui bahwa dialog adalah milik siswa dan bahwa kepemilikan itu mendapat dukungan dan arahan Anda. Jika peran guru terlalu direktif, siswa dapat mengandalkan argumen guru atau tidak berpartisipasi dalam diskusi.

PERTANYAAN KUNCI UNTUK FASILITATOR

- Apakah Anda mampu netral pada topik? Kenali asumsi Anda sendiri tentang masalah ini.
- Bagaimana Anda memastikan siswa tidak melakukan penilaian di awal/memulai dengan pikiran terbuka?
- Apa teknik Anda untuk memastikan bahwa semua merasa memiliki suara dalam dialog dan tidak dibajak oleh

segelintir orang?

- Bagaimana Anda memastikan siswa merasa aman untuk mengambil risiko?
- Bagaimana Anda mencontohkan cara mendengarkan baik-baik dan cara terlibat dalam dialog?
- Apakah Anda mendorong tanggapan terhadap topik tanpa membiarkan dialog menjadi sesi tanya jawab?
- Bagaimana Anda mendorong siswa untuk menunjukkan empati terhadap satu sama lain?
 - Apakah Anda memastikan bahwa siswa berbicara tentang diri mereka sendiri dan bukan orang lain?
 - Bagaimana Anda mendorong siswa untuk membawa pengalaman mereka sendiri ke dalam dialog?
 - Bagaimana Anda akan mengukur efektivitas kegiatan?
 - Apakah Anda memiliki strategi untuk membantu siswa mengenali asumsi dalam komentar dan/atau pertanyaan mereka dan membantu mereka menyusun ulang kalimatnya menjadi tanpa prasangka?
- Apakah Anda memastikan bahwa referensi ke orang atau kelompok yang tidak terwakili dalam dialog itu adil?

Jika Anda kesulitan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini, Anda dapat menemukan beberapa teknik fasilitasi di bab 5.

BACAAN LANJUTAN

Telah banyak yang meneliti dialog dari praktis hingga akademisi, tapi sampai sekarang belum ada konsensus lengkap tentang bagaimana hal itu harus dipahami dengan baik. Pemahaman kami tentang dialog didasarkan pada pendapat sejumlah pemikir terkemuka di bidangnya.

David Bohm memulai eksplorasi dialognya dengan menekankan bahwa dialog adalah sebuah proses. Dia meneliti derivasi kata dari bahasa Yunani, ‘dia’ yang berarti melalui dan ‘logos’ yang berarti kata, dan menyarankan bahwa dialog harus dilihat sebagai “arus makna yang mengalir di antara dan melalui kita dan di antara kita... yang akan memunculkan beberapa pemahaman baru.”³ Ini membantu kita untuk menghapus pemikiran bahwa dialog (seperti yang sering kita lakukan) hanyalah pertukaran atau pertemuan antara dua sudut pandang yang berbeda atau berlawanan. Seperti yang ditunjukkan oleh karya Bohm, dialog adalah perjalanan yang kita lakukan bersama, melalui kata-kata, dan ide ini adalah tempat yang berharga untuk memulai karena mengingatkan kita berdua bahwa dialog adalah sebuah proses dan bukanlah hasil yang konkret. Ini menekankan pengembangan pemahaman baru yang kreatif dan tidak terduga yang muncul dari pertukaran timbal balik seperti itu.

Dalam membongkar konsep timbal balik, mungkin penting untuk merujuk pada pertukaran “Aku-Engkau” milik Martin

3 Bohm, D. (1996). *On Dialogue*. London: Routledge. p7.

Buber. Buber menyarankan bahwa seluruh konsep pertemuan timbal balik adalah cara utama bagi manusia untuk memahami eksistensi. Bagi Buber, eksistensi terdiri dari sejumlah pertemuan antara diri dan Yang Lain. Buber menggambarkan pertemuan ini sebagai dua jenis; yang pertama adalah 'Aku-Dia', di mana 'DIA' dilihat sebagai objek, sesuatu. Di sini 'DIA' secara harfiah diobjektifkan, dilihat dan dipahami hanya dalam pengertian kegunaannya bagi 'AKU'. Kita mungkin membandingkan ini dengan pertemuan dengan DIA yang siswa kita miliki melalui media – ketika mereka membaca atau menonton tentang negara, budaya atau kepercayaan lain, mereka terlalu sering dihadapkan pada representasi, generalisasi, atau stereotip yang diobjektifikasi.

Hubungan lain, yang dijelaskan oleh Buber sebagai hubungan 'Aku-Engkau', sangat berbeda. Ini adalah hubungan eksistensial dan otentik yang signifikan antara dua makhluk yang memberikan pengakuan etis kepada Yang Lain. Hubungan seperti itu dilihat sebagai pertemuan yang signifikan di mana beberapa bentuk mutualitas dan pertukaran terjadi: "seseorang tidak boleh mencoba untuk melemahkan makna hubungan, hubungan adalah timbal balik."⁴ Ini sangat sesuai dengan pengalaman kami di Generation Global – karena ini bukan hanya tentang belajar dari atau tentang yang lain, tetapi juga tentang mengajar yang lain – berbicara tentang pengalaman, kepercayaan, dan identitas kami sendiri. Itu selalu merupakan pertukaran timbal balik yang saling menguntungkan. Ini berarti bahwa siswa bukan konsumen informasi yang pasif, menggunakan satu sama lain sebagai sumber daya, tetapi terlibat dalam pertukaran vital yang melaluinya mereka diberdayakan untuk merasa bahwa mereka memiliki suara yang dapat didengar di seluruh dunia. Ini diartikulasikan dengan indah dalam umpan balik dari seorang guru Mesir yang mempraktikkan dialog global dengan murid-muridnya:

"...mereka merasa luar biasa di akhir VC, ketika mereka menyadari bahwa mereka bisa persuasif dan mengubah sejenak pendapat rekan-rekan mereka di AS terhadap orang Mesir. Ada beberapa pertanyaan yang sangat menantang dari rekan-rekan mereka yang memungkinkan siswa saya untuk menemukan diri mereka lebih dari sebelumnya."

Penekanannya di sini adalah pada apa yang siswa pelajari tentang diri mereka sendiri, tidak hanya dalam hal tanggapan mereka terhadap lawan bicara mereka, tetapi juga dalam hal refleksi mereka atas pengalaman. Eksplorasi timbal balik ini adalah inti dari pengalaman dialogis, dan terletak di dasar membangun rasa hubungan yang mendalam dengan yang lain.

Pada akhirnya, inilah yang ingin kami bangun – hubungan yang tulus melintasi batas-batas keyakinan, kepercayaan, budaya, dan kebangsaan.

Akhirnya, merujuk pada beberapa pandangan Levinas akan berguna, yang fokusnya pada etika merupakan elemen pertama dari hubungan timbal balik. Kewajiban untuk peduli terhadap Yang Lain adalah keadaan apriori. Levinas mengacu pada

4 Buber, M. (1970). *I and Thou*. New York: Simon and Schuster. p58.

AKTIVITAS

gagasan 'wajah' sebagai cara kita bertemu dengan Yang Lain: *"...tatap muka – yaitu, kesadaran moral, dapat digambarkan sebagai kondisi pengadilan kesadaran."*⁵

Dalam kutipan singkat ini orang dapat menangkap tiga elemen paling signifikan dari pemikiran Levinas. Pertama bahwa seseorang bertemu dengan Yang Lain melalui perjumpaan tatap muka, kedua bahwa perjumpaan ini, pada dasarnya, merupakan bentuk etika yang mendalam dan ketiga bahwa kondisi utama dari kesadaran itu sendiri adalah perhatian etis – 'etika didahulukan'. Kami menyarankan agar fokus ini menyadarkan orang-orang akan kelebihan teknologi konferensi video yang membuat pembicara dapat saling melihat wajah (dan memang kami mendorong siswa untuk memikirkan bahasa tubuh mereka juga), sehingga menemukan koneksi yang mengejutkan. Siswa, guru, dan pembicara tamu semuanya telah mengomentari hal ini. Tentu saja, terkadang teknologinya tidak sempurna – tetapi kemampuan manusia untuk mengenali wajah tidak boleh diremehkan. Bahasa "wajah" Levinas juga secara tidak sadar digunakan oleh seorang mahasiswa dari Amerika Serikat yang membahas kedalaman pengalamannya melalui dialog global:

"Ada begitu banyak hal di dunia yang belum saya alami atau benar-benar pahami meskipun telah melihatnya di berita. Kontak nyata dengan seseorang dalam situasi tertentu jauh lebih berarti bagi saya daripada melihat seseorang menganalisisnya di TV. Hal ini juga menempatkan wajah pada situasi yang sebelumnya mungkin akan saya anggap jauh atau tidak penting."

Pada akhir sesi ini, siswa Anda seharusnya mengetahui apa itu dialog dan apa yang bukan, memahami pentingnya mendenyarkan satu sama lain dan telah merenungkan pentingnya dialog.

KRITERIA PENILAIAN

Siswa memahami pentingnya dialog, yakni adalah jenis percakapan tertentu dan bahwa ada keterampilan khusus yang harus digunakan.

LEMBAR KERJA

Lembar kerja yang menyertai kegiatan di bawah ini dapat ditemukan di akhir bab ini.

AKTIVITAS AWAL 1

APA YANG TERJADI KETIKA KITA TIDAK MENDENGARKAN

TUJUAN

Pertanyaan ini memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi pentingnya komunikasi dan, dengan menggunakan pendekatan ini, mengharuskan semua siswa untuk terlibat

5 Levinas, E. (2002). Is Ontology Fundamental? In A. Peperzak, S. Critchely, & R. Bernasconi, Emmanuel Levinas. *Basic Philosophical Writings*. (pp. 1-11). Bloomington: University of Indiana Press. p11.

dalam pertanyaan, mengembangkan berbagai tanggapan dan melatih keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka.

LANGKAH 1

Tulis pertanyaan “Apa yang terjadi jika kita tidak mendengarkan satu sama lain?” di papan tulis.

LANGKAH 2

Jelaskan kepada siswa bahwa Anda akan memandang isu ini dengan cara baru dan memperkenalkan *Berbagi Ide* (lihat halaman 11) sebagai metode di mana mereka akan membagikan jawaban mereka.

LANGKAH 3

Mintalah siswa untuk membagikan dua ide terbaik pasangan mereka baik dengan umpan balik lisan atau dengan membuat pasangan baru.

Umpan balik metakognitif (dapat membantu jika siswa meragukan aktivitas tersebut). Mintalah siswa untuk menjumlahkan berapa banyak ide berbeda yang mereka kemukakan – ini akan lebih banyak daripada yang akan mereka lakukan jika Anda hanya meminta ide secara individu dan mereka akan datang dari lebih banyak orang juga. Juga (jika sesuai) renungkan berapa banyak orang yang biasanya mengangkat tangan dan berapa banyak yang tidak – pendekatan ini telah melibatkan semua orang.

AKTIVITAS AWAL 2

DENGARKAN AKU!

TUJUAN

Siswa bekerja dengan pasangan untuk berbagi ide. Kegiatan ini memungkinkan setiap orang untuk mengambil bagian secara setara, membatasi yang antusias (mendorong mereka untuk fokus) dan mendorong mereka yang lebih suka diam, sambil memastikan bahwa semua siswa mengambil bagian penuh baik dalam berbicara maupun mendengarkan.

SUMBER

Anda akan memerlukan pengatur waktu untuk aktivitas ini, sebaiknya yang dapat dilihat oleh siswa.

LANGKAH 1

Mintalah siswa bekerja berpasangan. Pasangkan dengan seseorang di meja mereka, pasangan biasa, seseorang yang mereka pilih, atau gunakan nomor/potong gambar untuk memasangkannya (bagikan kartu dengan nomor di – dua dari setiap nomor – ketika siswa masuk, lalu minta mereka untuk temukan siswa dengan nomor yang sama).

LANGKAH 2

Garis besar kegiatan untuk siswa. Pembicara akan memiliki sejumlah waktu untuk membagikan ide-ide mereka, dan kemudian pendengar harus memberikan umpan balik. Kemudian peran dipertukarkan. Kedua elemen tersebut perlu dipersiapkan dengan baik.

Pembicara harus siap untuk berkontribusi selama satu menit penuh – idealnya ini bersifat pribadi dan subjektif (“Apa pendapat saya tentang ini?” “Apa yang penting bagi saya?”). Pembicara dapat merujuk pada catatan yang disiapkan dengan sangat singkat (beberapa poin-poin – bukan skrip).

Pendengar harus siap untuk mendengarkan secara efektif (“Pikirkan seperti apa pendengar yang baik” – guru mencontohkan mendengarkan yang baik terlebih dahulu) dan kemudian memberikan umpan balik individu yang terfokus – jadi selesaikan kalimat seperti “Saya tertarik pada...”

LANGKAH 3

Tetapkan siapa yang akan berbicara atau mendengarkan terlebih dahulu.

LANGKAH 4

Tetapkan berapa banyak waktu yang akan dimiliki siswa (satu menit optimal untuk pembicara, tiga puluh detik bagi pendengar untuk memberikan umpan balik).

LANGKAH 5

- Pembicara kemudian berbicara, pendengar mendengarkan, kemudian umpan balik diberikan. Anda mungkin ingin menyegarkan instruksi di tengah jalan. Ketika waktunya habis, dorong siswa untuk:
- Renungkan apa yang telah mereka tukarkan (tuliskan 2/5 ide terbaik Anda, bagikan ide Anda dengan pasangan baru)
- Berikan umpan balik positif kepada pasangannya (baik yang sederhana “kamu hebat”, atau selesaikan kalimat “Saya senang bekerja dengan Anda karena...”)

CATATAN

Ini adalah alat berharga yang dapat digunakan di seluruh Esensi Dialog. Melalui materi Anda akan menemukan banyak referensi untuk teknik berbagi ide ini.

AKTIVITAS AWAL 3

BERBAGI IDE

TUJUAN

Seperti *Dengarkan Aku!* kegiatan ini memungkinkan setiap orang untuk mengambil bagian secara setara, sambil memastikan bahwa semua siswa berperan penuh baik dalam berbicara maupun mendengarkan.

SUMBER

Anda akan memerlukan pengatur waktu untuk aktivitas ini, sebaiknya yang dapat dilihat oleh siswa.

LANGKAH 1

Minta siswa bekerja berpasangan.

LANGKAH 2

- Buat garis besar pertanyaan untuk siswa. Pertanyaan untuk kegiatan ini harus bersifat terbuka (dan mendorong pemikiran divergen (kreatif) sehingga paling baik jika Anda meminta siswa untuk:
- Renungkan apa yang telah mereka pelajari (“Ingatkan satu sama lain apa yang kita bahas pelajaran terakhir”)
- Munculkan berbagai kemungkinan jawaban untuk sebuah pertanyaan (“Berapa banyak jawaban untuk pertanyaan X yang dapat Anda dan pasangan Anda temukan?”)

LANGKAH 3

Berikan waktu berpikir sendiri.

LANGKAH 4

Tetapkan siapa yang akan memulai.

LANGKAH 5

Tetapkan berapa banyak waktu yang akan dimiliki siswa (satu menit optimal). Siswa kemudian bergiliran membagikan ide atau tanggapan mereka – mereka harus bergerak cepat dan berbagi ide sebanyak mungkin. Idealnya tidak boleh ada keraguan – mereka harus mencoba berbagi ide sebanyak mungkin dalam waktu yang ditentukan.

LANGKAH 6

Ketika waktunya habis, dorong siswa untuk:

- Renungkan apa yang telah mereka tukarkan (tuliskan 2/5 ide terbaik Anda, bagikan ide Anda dengan pasangan baru)
- Berikan umpan balik positif kepada pasangannya

CATATAN

Ini adalah alat berharga yang dapat digunakan di seluruh Esensi Dialog. Bekerja melalui materi, Anda akan menemukan banyak referensi untuk teknik berbagi ide ini.

AKTIVITAS UTAMA

DIALOG ADALAH/BUKANLAH

TUJUAN

Untuk mendorong siswa merenungkan lebih dalam tentang apa itu dialog (bahwa itu adalah cara berpikir khusus tentang berbicara dan bukan hanya obrolan umum) dan memiliki aturan dan harapan tertentu, sehingga menyiapkan pemahaman dasar untuk pekerjaan selanjutnya.

SUMBER

lembar kerja 1.1: *Dialog adalah/Bukanlah*

LANGKAH 1

Semua siswa diberikan kartu yang menyertai kegiatan ini (lihat lembar kerja 1.1).

LANGKAH 2

Siswa mengurutkan sendiri kartu-kartu tersebut menjadi dua tumpukan menurut mereka apakah deskripsi pada kartu tersebut mengacu pada dialog atau bentuk komunikasi yang berbeda.

LANGKAH 3

Bekerja dengan pasangan, siswa saling meneliti daftar dan mendiskusikan keputusan mereka dan membuat perubahan yang mereka setuju. Deskripsi apa pun yang tidak dapat mereka setuju harus disimpan di satu sisi. Akhiri dengan diskusi kelas tentang deskripsi termasuk apa yang telah ditulis siswa pada kartu kosong.

TAMBAHAN

Siswa menulis panduan atau resep untuk dialog yang baik sehingga mereka memikirkan keterampilan yang diperlukan untuk dialog yang efektif.

Siswa yang lebih tua dapat meneliti beberapa pemikir dialog yang telah mempengaruhi karya Esensi Dialog, misalnya: Martin Buber, Diana Eck, Paulo Freire, Emmanuel Levinas dan David Bohm.

AKTIVITAS UTAMA

STUDI KASUS DIALOG: IMAM DAN PASTOR

TUJUAN

Siswa mampu mengeksplorasi dampak yang sangat positif dari dialog dalam membuat perbedaan positif di dunia. Siswa mempertimbangkan contoh di mana dialog telah digunakan untuk membantu membangun perdamaian. Silakan mengganti studi kasus yang lebih sesuai secara budaya jika relevan.

SUMBER

Lembar kerja 1.2: *Ketika Orang Lupa Mendengarkan*
Film: *The Imam and the Pastor* (youtu.be/oapAAOXUaH4)

LANGKAH 1

Mintalah siswa Anda untuk membaca lembar kerja *Ketika Orang-Orang Lupa Mendengarkan*. Atau, bacakan lembar kerja dengan keras kepada mereka. Buat hubungan antara keterampilan siswa dalam pelajaran ini (mendengarkan orang lain, terlibat dalam dialog, kerja kelompok dan empati) sambil memahami konflik dan upaya membangun perdamaian.

LANGKAH 2

Perlihatkan kepada kelas Anda klip 10 menit dari film *The Imam and the Pastor*. Film ini merupakan kisah inspiratif yang menggambarkan transformasi yang terjadi dalam kehidupan Imam Muhammad Ashafa dan Pastor Jame Wuye di Nigeria, yang memindahkan mereka dari anggota milisi bersenjata menjadi rekan kerja dalam upaya rekonsiliasi. Harap dicatat bahwa ada beberapa gambar yang menyedihkan dalam film ini, jadi pastikan Anda merasa nyaman dengan siswa Anda yang menontonnya sebelum menayangkannya.

LANGKAH 3

Saat siswa menonton film, minta mereka untuk menuliskan hal-hal yang paling mencolok dari apa yang mereka lihat dan dengar. Setelah film selesai, mintalah mereka untuk berbagi pemikiran ini dengan orang yang duduk di sebelah mereka dan kemudian gunakan pemikiran ini untuk memulai diskusi kelas.

Poin untuk diskusi kelas:

- Penyebab konflik
- Penghalang perdamaian
- Peran dialog dalam membangun perdamaian. Gunakan dua kutipan dari Imam Ashafa dan Pastor James untuk merangsang diskusi

LANGKAH 4

Terakhir, mintalah siswa untuk merenungkan di mana mereka berpikir bahwa ada isu-isu terkait perdamaian di komunitas mereka. Bisakah dialog digunakan untuk membantu membangun perdamaian dalam situasi ini juga?

TAMBAHAN

Siswa Anda dapat menjelajahi skenario ini lebih jauh melalui sejumlah sumber

- Pendeta dan Imam berbicara tentang proyek pembangunan perdamaian mereka di Lembah Rift Kenya setelah kekerasan pasca pemilihan pada tahun 2008: bbc.co.uk/news/world-africa-11734436
- Transkrip wawancara dengan Pendeta James dan Imam Ashafa di mana mereka berbicara tentang sejarah dan pekerjaan mereka: <http://berkeleycenter.georgetown.edu/interviews/a-discussion-with-pastor-james-wuye-and-imam-muhammad-ashafa>
- Jika Anda ingin membeli film lengkap tentang Pastor James dan Imam Ashafa untuk ditampilkan di kelas Anda, Anda dapat melakukannya di sini: www.fltfilms.org.uk

AKTIVITAS UTAMA 3

PERATURAN UNTUK DIALOG

TUJUAN

Untuk memungkinkan guru membangun ruang yang aman dengan mencapai kesepakatan seputar harapan perilaku siswa selama dialog. Melalui kelompok atau kerja kelas siswa harus merumuskan aturan untuk diskusi; idealnya setiap orang harus menyetujui ini, dan akan menjadi ide yang baik untuk memastikan bahwa siswa dapat merujuknya di sesi mendatang.

SUMBER

Lembar kerja 1.3: *Contoh Aturan untuk Dialog*

LANGKAH 1

Siswa harus menuliskannya, menggunakan cetakan, membuat poster atau slide PowerPoint yang dapat dipajang di papan tulis saat siswa tiba untuk pelajaran mendatang.

LANGKAH 2

Anda dapat merujuk ke lembar contoh sebagai bagian dari diskusi ini. Akan ada ide-ide di sini yang mungkin tidak familiar

bagi siswa – carilah kesempatan dalam pelajaran berikutnya untuk mempraktekannya.

KEGIATAN REFLEKSI 1

BERAPA SKOR DIALOG SAYA??

TUJUAN

Kegiatan skor dialog sangat berguna dalam dua cara – pertama mendorong siswa untuk merenungkan keterampilan khusus yang diperlukan untuk dialog, dan kedua memungkinkan Anda untuk bekerja dengan mereka untuk mengidentifikasi area yang mungkin memerlukan bantuan terfokus di sesi mendatang. Dalam kegiatan ini, siswa menetapkan sendiri, atau pasangan mereka, skor pada sejumlah keterampilan dialog kunci. Anda dapat menggunakan kegiatan ini dalam beberapa cara sebagai persiapan untuk pelajaran berikutnya.

SUMBER

Lembar kerja 1.4: *Berapa Skor Dialog saya??*

PILIHAN 1

Siswa dapat menyelesaikan lembar itu sendiri, atau dengan pasangan (yang terakhir seringkali lebih baik – karena cenderung mendorong refleksi yang lebih dalam).

PILIHAN 2

Gunakan bersama dengan *Daftar Periksa Dialog* (lihat bab 1) dan penilaian profesional Anda, untuk menilai kekuatan dan kelemahan kelas Anda dalam hal keterampilan dialog.

PILIHAN 3

Anda kemudian dapat menggunakan informasi ini untuk menentukan kegiatan di mana Anda akan berkonsentrasi dalam pelajaran berikutnya – jika skor terendah siswa Anda adalah dalam ‘Berbicara’ misalnya, maka cobalah untuk memilih kegiatan yang dapat meningkatkannya. Anda bahkan dapat membagi kelas Anda dan memberikan tugas yang berbeda kepada kelompok yang berbeda, sesuai dengan kekuatan dan kelemahan mereka.

Ingatlah bahwa, karena ini adalah keterampilan, setiap orang dapat meningkatkannya (bahkan siswa yang sudah sangat baik), dan latihan teratur sering kali menjadi rahasia untuk mengembangkan keterampilan dengan cepat.

KEGIATAN REFLEKSI 2

WWW/EBI: WHAT WENT WELL (APA YANG BERJALAN LANCAR)? EVEN BETTER IF (AKAN LEBIH BAIK JIKA...)

TUJUAN

Ini adalah teknik yang sangat sederhana yang dapat digunakan dengan berbagai strategi untuk memungkinkan siswa merefleksikan kinerja individu mereka sendiri, dan kinerja teman sekelas mereka. Siswa melengkapi dua pernyataan:

APA YANG BERJALAN LANCAR (WWW): Siswa harus mengidentifikasi area kegiatan yang berhasil – ini dapat berupa hasil atau keterampilan yang mereka tunjukkan untuk mencapainya.

AKAN LEBIH BAIK JIKA (EBI): Siswa harus mengidentifikasi apa yang mereka perlukan untuk melakukan yang lebih baik – penting untuk diungkapkan secara positif – fokus melihat ke depan!

Ide yang baik untuk mendorong siswa untuk menulis 2 atau 3 poin-poin untuk masing-masing – sehingga sesi pleno singkat dapat menghasilkan sesuatu seperti:

WWW	EBI
WWW 1: Kami menghasilkan presentasi powerpoint yang sangat bagus.	EBI 1: Semua orang di kelas sedang mengerjakan tugas saat kami menyiapkan presentasi
WWW 2: Kami berdiskusi dengan bijaksana dan menghasilkan beberapa ide bagus.	EBI 2: Semua orang mengikuti instruksi dengan serius.

Anda dapat melihat bahwa kedua EBI tersebut benar-benar merupakan kritik terhadap beberapa individu – tetapi keduanya diekspresikan dengan cara yang positif dan anonim. Ketika Anda mulai menggunakan teknik ini, mungkin ide yang baik untuk memiliki beberapa contoh pernyataan WWW/EBI untuk ditiru oleh siswa, tetapi Anda akan menemukan bahwa mereka cepat memahami teknik reflektif sederhana ini..

PILIHAN 1: AKTIVITAS TUNGGAL

Setelah satu aktivitas, Anda dapat melakukan analisis WWW/EBI dengan cepat. Beri siswa jangka waktu tertentu (30 detik misalnya) untuk menulis satu poin untuk masing-masing (baik tentang diri mereka sendiri, kelompok mereka atau seluruh kelas, jika sesuai). Anda kemudian dapat membagikannya dengan meminta siswa untuk meletakkannya di tengah meja, memilih yang lain secara acak, dan kemudian memanggil siswa secara acak untuk membaca ide yang mereka miliki di depan mereka.

PILIHAN 2: PELAJARAN

Sebagai kegiatan refleksi di akhir pelajaran, Anda:

- **Harus:** Lakukan sesuatu dengan cepat seperti di atas – cukup satu atau dua poin, dan bagikan dengan pasangan menggunakan salah satu aktivitas *Berbagi Ide atau Dengarkan Saya!*
- **Seharusnya:** Kemukakan dan tuliskan tiga poin untuk masing-masing poin, lalu bagikan dengan pasangan atau kelompok. Hubungi siswa acak untuk mendapatkan umpan balik
- **Bisa:** Tuliskan tiga poin mereka. Bagikan dengan pasangan. Kemudian, kelola umpan balik dengan hati-hati; meminta siswa untuk memberikan suara pada komentar terbaik di meja mereka. Siswa harus berbaur di sekitar ruangan, berbagi komentar mereka. Beri siswa kesempatan untuk

menyusun kembali poin mereka setelah mereka berbicara dengan orang lain.

PILIHAN 3: MODUL

Sebagai refleksi di akhir modul, gunakan lembar WWW/EBI untuk mengelola refleksi siswa pada keseluruhan modul, sebagai bagian dari refleksi yang lebih besar. Mereka harus mampu menghasilkan poin WWW/EBI untuk diri mereka sendiri sebagai individu dan seluruh kelompok.

Mulailah dengan memberi mereka kesempatan untuk mengidentifikasi apa yang telah mereka lakukan (baik melalui diskusi atau pengurutan kartu atau kegiatan serupa). Kemudian dorong mereka untuk bekerja secara individu untuk melakukan analisis WWW/EBI, sebelum pindah ke pekerjaan bersama sebagai kelompok untuk menghasilkan kerja kooperatif, di mana mereka kemudian dapat mendasarkan target untuk pekerjaan di masa depan.

CATATAN

Ini adalah alat berharga yang dapat digunakan di seluruh Esensi Dialog. Dengan mengerjakan materi, Anda akan menemukan banyak referensi tentang teknik ini untuk penilaian diri sendiri dan rekan kerja.

DIALOG ADALAH/BUKANLAH

Dalam pertemuan dengan mereka yang mungkin memiliki pendapat, nilai, dan keyakinan yang berbeda dengan saya, dialog adalah proses di mana saya memahami kehidupan, nilai, dan keyakinan orang lain dengan lebih baik dan orang lain memahami hidup, nilai, dan keyakinan saya.

Urutkan kartu di bawah judul ini: **DIALOG ADALAH** dan **DIALOG BUKANLAH** (satu kartu dibiarkan kosong untuk ide Anda sendiri).

SAMA SEPERTI DEBAT	MENCARI TAU TENTANG FAKTA BAHWA KITA SEMUA SAMA DENGAN MEMBAHAS KEMIRIPAN	MENGAJUKAN PERTANYAAN UNTUK MENGETAHUI LEBIH LANJUT TENTANG KEHIDUPAN ORANG LAIN
BERTEMAN DENGAN ORANG LAIN	WAWANCARA	MENDENGARKAN DENGAN SEKSAMA APA KATA ORANG LAIN DAN MERESPON MEREKA
SEBUAH ARGUMEN	MENCOBA UNTUK MEMAHAMI PERBEDAAN DALAM MEMANDANG SESUATU	BEKERJA SAMA UNTUK MENEMUKAN SOLUSI MASALAH BERSAMA
DISKUSI DIMANA SAYA MERASA CUKUP AMAN UNTUK MENGAJUKAN PERTANYAAN SULIT/ BERBAGI PENGALAMAN SULIT	MENCARI TAHU PERBEDAAN KITA DAN MEMAHAMI PERBEDAAN-PERBEDAAN TERSEBUT	MEMBACA PERNYATAAN YANG DIPERSIAPKAN KEPADA ORANG LAIN
MENUNGGU GILIRAN SAYA UNTUK BERBICARA		

KETIKA ORANG LUPA UNTUK MENDENGARKAN...

Populasi Nigeria terdiri dari 250 kelompok etnis yang menggunakan lebih dari 100 bahasa. Penduduknya sebagian besar beragama Kristen dan Muslim dengan mayoritas Muslim tinggal di utara dan mayoritas Kristen di selatan. Kekuatan politik di masa lalu telah memisahkan Kristen dan Muslim, tetapi sistem ini tampaknya sedang runtuh.

Lanskap keagamaan Nigeria berubah secara dramatis pada abad ke-20. Pada tahun 1900, diperkirakan penduduk Nigeria 27% Muslim dan 2% Kristen. Sisa populasi mengikuti kepercayaan agama tradisional. Selama abad kedua puluh Kekristenan tumbuh pesat di selatan dan di Sabuk Tengah dan sekarang ada minoritas Kristen di utara yang mayoritas Muslim.

Konflik yang dipicu oleh perbedaan agama dan etnis, pemerintahan yang tidak memadai, dan masalah ekonomi telah meningkat di seluruh Nigeria. Di Negara Bagian Plateau, salah satu negara bagian termiskin di Nigeria, ibu kotanya Jos berada di sepanjang garis patahan Kristen-Muslim yang memisahkan negara itu. Isu seputar hak yang tidak setara dan keseimbangan kekuasaan telah berulang kali menyebabkan kekerasan antara komunitas Muslim dan Kristen. Di Negara Bagian Plateau, sedikitnya seribu orang terbunuh setiap tahun pada tahun 2001, 2004 dan 2008. Di negara bagian Kaduna sebuah kontroversi atas penerapan hukum Syariah menyebabkan tiga hari kekerasan pada bulan Januari 2000 di mana geng-geng pemuda Kristen dan Muslim membunuh 2.000 orang dan menghancurkan banyak properti.

KISAH PASTOR JAMES DAN IMAM ASHAFI

Imam Muhammad Ashafa dan Pastor James Wuye masing-masing adalah pemimpin agama Muslim dan Kristen yang tinggal di Negara Bagian Kaduna. Hari ini mereka bekerja sama untuk membantu orang lain menyelesaikan konflik mereka; tetapi mereka tidak memulai sebagai

pembawa damai.

Pada 1990-an, Pendeta James dan Imam Ashafa memimpin milisi bersenjata yang berlawanan dan berdedikasi untuk membela komunitas mereka masing-masing. Pendeta James mengatakan dia membentuk kelompok milisi Kristen karena dia ingin melindungi rakyatnya: “Kebencian saya terhadap Muslim saat itu tidak memiliki batas dan tidak ada Muslim yang pernah membuat saya terkesan karena alasan apa pun.”

Kekerasan marak di Negara Bagian Kaduna pada 1990-an dan orang-orang Kristen dan Muslim saling berperang, menghancurkan rumah, tanaman, dan menyerang keluarga. Dalam pertempuran sengit, Pendeta James kehilangan tangannya dan dua kerabat dekat Imam Ashafa tewas. Terlepas dari kebencian satu sama lain, kedua pria itu bertemu secara tak terduga pada Mei 1995. Pertemuan itu berlangsung di sebuah pertemuan UNICEF tentang masalah kesehatan di komunitas mereka. Seorang mutual hadir di acara tersebut dan selama istirahat dia menyatukan tangan Imam Ashafa dan Pendeta James dan berkata, “Saya tahu Anda memiliki kapasitas untuk menjaga negara tetap damai. Saya ingin Anda berbicara.”

Selama tahun berikutnya Imam Ashafa memulai kontak dengan Pendeta James dan perlahan hubungan mereka berkembang. Pendeta James menjadi percaya bahwa dia tidak dapat mengkhotbahkan Kristus dengan kebencian di dalam hatinya dan bahwa pengampunan itu penting. Dan, Imam Ashafa mendengar pesan serupa tentang ajaran Al-Qur’an dan cinta Allah bagi seluruh umat manusia dan bagaimana Nabi mengampuni orang-orang yang menganiayanya.

PUSAT MEDIASI ANTAR KEPERCAYAAN

1 <http://berkeleycenter.georgetown.edu/inter-views/a-discussion-with-pastor-james-wuye-and-imam-muhammad-ashafa>

Setelah banyak berbicara dan membangun hubungan, kedua pria itu akhirnya berdamai dan memutuskan untuk membawa perdamaian ke komunitas mereka.

Akibatnya pada tahun 1995 Pendeta James dan Imam Ashafa bersama-sama meluncurkan Pusat Mediasi Antaragama, sebuah organisasi dengan lebih dari 10.000 anggota yang memberikan pelatihan antaragama kepada kaum muda di sekolah dan universitas, kepada wanita, pemimpin agama dan politisi. Pusat ini menyatukan pemuda, pria dan wanita dari kedua agama dalam dialog dan untuk menengahi.

Imam Ashafa berkata, “Ada pemahaman bahwa ini bukan tentang menjadi Muslim atau Kristen, ini bukan tentang perdebatan antara keduanya, atau menang dan kalah. Ini tentang dialog dan fokus pada isu-isu yang mempengaruhi kita berdua dan bagaimana kita dapat memajukan masyarakat kita.”

Pastor James berkata, “kami bersyukur kepada Tuhan bahwa kami telah mempelajari kemampuan untuk mendengar satu sama lain dan menciptakan ruang yang aman untuk berdialog – tanpanya kami akan selalu berasumsi dari jauh, dan Anda dapat membunuh seseorang berdasarkan asumsi. Kami telah belajar pelajaran pahit.”

Mereka memulai kiprahnya di Negara Bagian Kaduna dengan menjalin dialog antar tokoh pemuda dari kedua komunitas agama tersebut. Mereka juga menawarkan pelatihan kepada pemuda berisiko tidak hanya dalam resolusi konflik tetapi juga keterampilan untuk mendapatkan pekerjaan. Setelah kerusuhan tahun 2000 mereka mengkampanyekan perdamaian menggunakan media lokal dan membantu memperbaiki Masjid dan Gereja. Pekerjaan Interfaith Mediation Center sekarang mencakup berbagai kegiatan di seluruh Nigeria dan mereka juga telah menggunakan beberapa keahlian mereka di luar negeri seperti di Kenya.

CONTOH ATURAN UNTUK DIALOG

1. Selalu dengarkan baik-baik apa yang orang lain katakan.
2. Berpikirlah sebelum berbicara.
3. Selalu berusaha untuk menjadi positif.
4. Hanya satu orang yang berbicara pada satu waktu.
5. Angkat tangan Anda untuk dikenali jika Anda ingin mengatakan sesuatu.
6. Tidak ada interupsi ketika seseorang berbicara.
7. Ketika Anda tidak setuju dengan seseorang, pastikan Anda membuat perbedaan antara mengkritik ide seseorang dan orang itu sendiri.
8. Tidak tertawa ketika seseorang mengatakan sesuatu (kecuali mereka sedang bercanda).
9. Dorong semua orang untuk berpartisipasi.
10. Selalu gunakan pernyataan 'Saya' – jangan menggeneralisasi.
11. Ambil sudut pandang orang lain dengan serius; mereka mungkin merasa sulit untuk menerima hal-hal yang jelas bagi Anda.
12. Ingat bahasa tubuh dan sopan santun Anda (jangan marah).
13. Gunakan pertanyaan terbuka.
14. Jujurlah dalam apa yang Anda katakan.
15. Bicaralah secara positif tentang keyakinan atau sudut pandang Anda sendiri, daripada secara negatif tentang keyakinan atau sudut pandang orang lain.
16. Hargai pendapat orang lain, meskipun Anda tidak setuju.
17. Jangan perlakukan orang di sini sebagai juru bicara iman mereka.
18. Jangan beri tahu orang lain apa yang mereka yakini, tetapi biarkan mereka memberi tahu Anda.
19. Akui persamaan dan perbedaan di antara posisi Anda.
20. Jangan menilai orang di sini dengan apa yang dikatakan atau dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki perspektif yang sama.
21. Jangan memaksa orang untuk setuju dengan pandangan Anda.
22. Lakukan segala upaya untuk bergaul dengan semua orang tanpa memandang agama, jenis kelamin, ras, atau usia mereka.

BERAPA SKOR DIALOG SAYA?

SKOR UNTUK SETIAP KOLOM	1	2	3	SKOR
	TIDAK SEPERTI SAYA	SEDIKIT SEPERTI SAYA	SANGAT SEPERTI SAYA	
Saya dapat memberikan deskripsi, detail dan penjelasan yang baik ketika berbicara tentang komunitas saya, latar belakang saya atau hal-hal yang penting bagi saya.				
Saya dapat menjelaskan pengalaman saya kepada seseorang yang tidak mengenal mereka.				
Saya dapat membangun berdasarkan apa yang orang lain katakan untuk membantu orang lain mengerti.				
BERBICARA TOTAL...				
Saya tahu bagaimana menunjukkan kepada orang-orang bahwa saya benar-benar mendengarkan dengan bahasa tubuh.				
Saya tahu bagaimana menunjukkan kepada orang-orang bahwa saya secara aktif mendengarkan mereka daripada hanya menunggu untuk berbicara.				
Saya dapat merenungkan apa yang saya dengar dari orang lain untuk mencari tahu apa lagi yang ingin saya ketahui.				
MENDENGARKAN TOTAL...				
Saya dapat mengajukan pertanyaan bagus berdasarkan apa yang saya dengar, untuk memperdalam pemahaman saya.				
Saya dapat mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong pembicara untuk mengembangkan penjelasannya.				
Saya dapat mengajukan pertanyaan yang mencari makna yang lebih dalam dan membantu saya memahami sudut pandang orang lain.				
PERTANYAAN TOTAL...				
Saya dapat menjelaskan bagaimana perasaan saya tentang ide dan pengalaman orang lain.				
Saya mampu menanggapi dengan empati terhadap ide dan pengalaman orang lain.				
Saya bisa tidak setuju dengan pandangan seseorang dengan cara yang sopan dan hormat.				
RESPON TOTAL...				
Saya dapat merenungkan dan menjelaskan apa yang telah saya pelajari dalam berbicara dengan orang lain.				
Saya dapat merenungkan dan menjelaskan persamaan dan perbedaan antara pengalaman saya dan pengalaman orang lain.				
Saya dapat mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana keterampilan dan sikap saya diubah oleh apa yang saya dengar.				
REFLEKSI TOTAL...				
JUMLAH AKHIR...				

WWW/EBI: APA YANG BERJALAN LANCAR? AKAN LEBIH BAIK JIKA...

Tulis dua atau tiga poin-poin di bawah setiap kolom di bawah ini:

<p>APA YANG BERJALAN LANCAR? Identifikasi area kegiatan yang sukses.</p>	<p>AKAN LEBIH BAIK JIKA... Identifikasi area kegiatan yang dapat dilakukan dengan lebih baik.</p>



Keterampilan dalam Dialog

Jadi apa keterampilan yang membuat perbedaan? Sebagian besar dari kita akrab dengan gagasan soft skill, meskipun sistem pendidikan yang berbeda di seluruh dunia akan merujuknya menggunakan terminologi yang berbeda. Soft skill adalah kualitas yang terkait dengan cara kita membangun hubungan dan berkolaborasi dengan orang lain. Ia adalah bagian penting dari kemampuan kerja siswa di masa depan (pemimpin selalu menginginkan pemain tim), tetapi sering kurang terwakili di sekolah, karena tidak cocok dengan rezim pengujian terpusat, dan ada ketakutan bahwa dengan berkonsentrasi pada pengembangan soft skill, maka waktu untuk berkonsentrasi pada pengetahuan dan pemahaman yang akan diujikan akan lebih sedikit. Bukti menunjukkan yang sebaliknya adalah fakta bahwa ketika waktu dihabiskan untuk pengembangan soft skill dan hubungan antar siswa ada dampak positif pada pencapaian akademiknya.

Pemikir yang berbeda mengajukan daftar kemungkinan keterampilan yang berbeda yang sesuai dengan kategori ini, tetapi kami telah mengidentifikasi sejumlah yang dikembangkan oleh kegiatan dalam paket ini. Dalam berlatih dialog, berbicara dan mendengarkan sangat penting. Meskipun ini adalah keterampilan yang ingin dikembangkan oleh banyak sistem pendidikan, penting untuk dicatat bahwa pendekatan dialogis menawarkan banyak peluang untuk menyelam lebih dalam, dan untuk mengembangkan keterampilan tersebut dengan cara yang lebih bernuansa.

KETERAMPILAN DIALOG

KOMUNIKASI GLOBAL

Penting bagi siswa berkesempatan untuk berlatih berbicara dengan jelas dan percaya diri, menjelaskan sudut pandang, keyakinan, atau nilai mereka sendiri. Ketika kita mengambil bagian dalam dialog, penting untuk diingat bahwa kita tidak hanya belajar dari orang lain, tetapi pada saat yang sama, kita juga bertanggung jawab untuk mengajar mereka. Dalam konteks *Esensi Dialog* penting untuk mengomunikasikan pengalaman dan ide kita kepada orang lain (di ruang kelas kita dan secara global) yang mungkin tidak memiliki latar belakang yang sama; penjelasan harus jelas agar semua orang mengerti; bebas dari jargon, slang atau asumsi budaya. Ketika siswa bertemu dengan rekan-rekan global mereka, banyak dari mereka menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (atau tambahan) – jadi sangat penting setiap orang mengingat pentingnya menjelaskan ide-ide mereka dengan fokus pada kesederhanaan dan kejelasan.

DI BAB INI

1. TEORI

KETERAMPILAN DIALOG

KETERAMPILAN LAIN

PRAKTIK MENCIPTAKAN KESEMPURNAAN

CEKLIS DIALOG

2. AKTIVITAS

PERHATIKAN UCAPAN ANDA

MENYINGGUNG ATAU OKE?

PERTANYAAN RESPONSIF

KITA SEMUA DIWAWANCARAI

MENDENGARKAN AKTIF

ANALISIS ASKER

SIMPAN DI BALIK TOPI ANDA

3. LEMBAR KERJA



MENDENGARKAN AKTIF

Penting bagi kita untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan mendengarkan dengan benar, yaitu secara mendalam dan reflektif satu sama lain. Juga perlu diingat bahwa mendengarkan lebih dari sekadar melalui telinga; kita dapat menunjukkan perhatian kita dengan mata dan tubuh kita dan dengan cara kita bereaksi satu sama lain. Apakah kita dapat mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan lebih banyak informasi atau pemahaman yang lebih dalam? Ketika kita mendengarkan dengan benar, kita terlibat dengan orang yang berbicara dan kita menghargai apa yang mereka katakan. Yang terpenting kami menunjukkan bahwa kami menghargai orang tersebut dan ide-ide mereka, tidak hanya menunggu untuk berbagi sudut pandang kita sendiri.

Saat memperkenalkan kepada siswa, ini adalah alat bantu pengajaran yang berguna. Karakter Cina yang memiliki arti 'mendengarkan' terdiri dari karakter yang lebih kecil, yang semuanya memberi tahu kita sesuatu tentang sifat mendengarkan yang benar-benar baik dan aktif.



Mendengarkan Aktif tidak hanya memperhatikan tetapi merupakan metodologi khusus yang memungkinkan praktisi memperdalam dialog untuk meningkatkan komunikasi dan untuk mengatasi masalah kontroversial dan sulit. Dengarkan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Beberapa kunci untuk *Mendengarkan Aktif* termasuk:

- Memikirkan maksud bahasa tubuh dan postur tubuh Anda
- Tidak memotong
- Menggunakan keheningan secara efektif, menunggu mereka mengatakan apa yang perlu mereka katakan
- Parafrase atau meringkas emosi dan isi dari apa yang Anda dengar. Anda tidak setuju dengan orang tersebut, hanya mengulangi apa yang mereka katakan.
- Mencerminkan emosi – “Anda sedang merasa marah”
- Mencerminkan konten – “Anda merasa marah karena hal-hal ini terjadi pada Anda”
- Menahan diri dari menilai atau evaluasi, hanya mencerminkan apa yang orang lain katakan – “Jika saya mengerti apa yang Anda katakan...”
- Meminta orang tersebut untuk mengatakan lebih banyak tentang pengalaman atau perasaan mereka dengan menunjukkan bahwa Anda tertarik
- Menegaskan seseorang ketika Anda setuju dengan apa yang mereka katakan

Mungkin juga membantu untuk membedakan *Mendengarkan Aktif* dengan *Mendengarkan Defensif*. *Mendengarkan Aktif* menunjukkan kepada orang lain bahwa Anda benar-benar mendengarkan mereka – ini membantu mengurangi konflik. *Mendengarkan Defensif* tidak menunjukkan pemahaman atau bahwa Anda peduli tentang mereka. Misalnya, seorang anak perempuan berkata kepada ibunya: “Mama kamu tidak pernah punya waktu untukku! Anda selalu bekerja dan melakukan sesuatu untuk orang lain”.

BALASAN AKTIF	BALASAN DEFENSIF
“Sepertinya Anda benar-benar frustrasi karena saya sangat sibuk dan Anda merindukan saya. Kapan kamu paling berharap aku ada di sekitarmu? Mari kita coba mencari cara untuk menghabiskan lebih banyak waktu bersama.”	“Tapi saya bekerja agar saya dapat menghasilkan uang untuk mengirim Anda ke sekolah, membeli pakaian dan makanan Anda!”

Terkadang ini diingat menggunakan mnemonik L-I-S-T-E-N.

- L** TERLIHAT tertarik.
- I** LIBATKAN diri Anda dengan merespons.
- S** TETAP fokus pada target.
- T** UJI pemahaman Anda.
- E** EVALUASI apa yang Anda dengar.
- N** NETRALKAN perasaan Anda.

BERPIKIR KRITIS

Kita perlu membantu siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Artinya siswa diberi kesempatan dan tantangan yang membantu mereka mengembangkan kebiasaan bertanya dan menganalisis ide-ide yang mereka temui. Siswa harus dapat mengidentifikasi asumsi dan bias, serta mempertimbangkan bahwa beberapa argumen lebih valid dan didukung secara komprehensif daripada yang lain. Berpikir kritis memberdayakan siswa untuk menganalisis informasi, untuk merenungkan sumber-sumbernya dan untuk dapat membuat penilaian yang rasional dan terinformasi. Siswa harus dapat menjelaskan mengapa mereka mencapai kesimpulan dan mendukung sudut pandang mereka.

PERTANYAAN

Siswa membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan dan melatih keterampilan mengajukan pertanyaan yang baik. Pertanyaan yang bagus adalah pertanyaan yang membantu memperkaya pemahaman. Kami ingin membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka mengajukan pertanyaan yang memungkinkan mereka untuk memperoleh penjelasan lengkap, makna lebih dalam dan penjelasan rinci tentang signifikan. Pertanyaan yang bagus tidak hanya memberi kita lebih banyak informasi, tetapi juga memungkinkan kita untuk menyelami pengalaman orang lain dan mulai menghargai dan memahami cara mereka melihat dunia dan mengapa demikian. Pertanyaan yang baik seringkali merupakan pertanyaan respon, yaitu pertanyaan yang muncul dari apa yang telah didengar; mereka selalu membantu siswa untuk memperdalam pemahaman mereka.

REFLEKSI

Sangat penting untuk menciptakan ruang dan memberikan waktu, kesempatan dan praktek keterampilan yang memungkinkan siswa untuk memahami lebih baik apa yang telah mereka pelajari, bagaimana mereka telah belajar dan bagaimana hal ini dapat ditingkatkan di masa depan. Refleksi memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri atau dalam kelompok, dan mengambil tanggung jawab untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Dalam pendekatan Esensi Dialog, siswa juga harus diberi kesempatan untuk merenungkan bagaimana perasaan mereka tentang apa yang telah mereka pelajari, dan dampak pembelajaran mereka terhadap kehidupan mereka.

KETERAMPILAN LAIN

KERJA SAMA

Kegiatan ini membantu siswa untuk bekerja sama satu sama lain. Adalah penting bahwa kita bergerak di luar kegiatan ‘kerja kelompok’ di mana siswa bekerja bersama sedemikian rupa sehingga beberapa siswa melakukan semua pekerjaan dan yang lain melakukan sangat sedikit. Kami merekomendasikan kegiatan yang mendorong kerja sama, di mana semua siswa diberdayakan untuk terlibat secara positif dengan ide-ide dan kegiatan pelajaran dan (yang paling penting) satu sama lain. Keterbukaan untuk keterlibatan mendalam satu sama lain sama pentingnya di ruang kelas kita sendiri seperti di seluruh dunia.



KESADARAN GLOBAL

Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menjadi lebih sadar akan proses dan hasil globalisasi. Hal ini, pada gilirannya, akan membantu mereka untuk melihat diri mereka sebagai individu dalam komunitas global dan untuk mengembangkan apresiasi tentang bagaimana mereka tidak terisolasi tetapi, pada kenyataannya, warga dunia yang berharga dan dihargai. Ketika kami berpikir tentang kesadaran global, kami ingin mendorong siswa untuk bangga dengan hal-hal yang membuat komunitas mereka unik sementara pada saat yang sama mengakui hal-hal yang mereka bagikan dengan rekan-rekan mereka di seluruh dunia. Penting bagi siswa untuk dapat melihat keragaman dunia tempat mereka tinggal – tidak hanya menyadari hal-hal yang serupa antara orang, tradisi, dan negara yang berbeda, tetapi juga percaya diri untuk mengeksplorasi perbedaan di antara mereka.



ICT & KEWARGANEGARAAN GLOBAL

Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang berkaitan dengan teknologi informasi, sehingga mereka percaya diri menggunakan alat online, komputer pribadi, ponsel pintar, tablet, email, komunitas online, media sosial, kamera digital dll. penting bahwa siswa dapat menggunakan alat ini dengan tepat untuk mengembangkan hubungan positif satu sama lain, dan dengan cara imajinatif yang memungkinkan mereka memberikan kontribusi positif pada pengalaman orang lain. Pada saat yang sama, siswa harus dapat membuat penilaian yang terinformasi dengan baik dan diskriminatif tentang materi yang mereka temui secara online. Mereka harus dapat memisahkan sumber yang dapat dipercaya dari yang tidak dapat dipercaya, dan yang informatif dari yang manipulatif.



KEPEMIMPINAN

Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Penting untuk mempertimbangkan bahwa kepemimpinan, dalam konteks ini, harus dipahami sebagai keterampilan yang memungkinkan siswa untuk memberdayakan dan mendukung teman sekelas atau mitra global mereka. Contoh kegiatan tersebut mungkin termasuk memberikan umpan balik yang baik dan bijaksana kepada pasangan, bekerja berpasangan untuk mendukung teman sekelas mengembangkan pemahaman, bekerja untuk melibatkan komunitas yang lebih luas dengan masalah yang dieksplorasi melalui buku ini atau bekerja dengan mitra di sekolah di seluruh dunia.



HIDUP DENGAN PERBEDAAN

Kegiatan ini memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang memungkinkan mereka menemukan alternatif konflik ketika mereka tidak setuju. Esensi Dialog memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi kesamaan dengan rekan-rekan global mereka, tetapi juga (lebih penting lagi) untuk mengeksplorasi perbedaan – mam-

pu mengartikulasikan sudut pandang mereka sendiri dengan bangga, serta mampu menantang satu sama lain, baik dengan percaya diri dan hormat, di mana mereka tidak setuju. Penting untuk diingat bahwa kita semua menghadapi perbedaan, tidak hanya dalam dialog global tetapi juga di kelas kita sendiri dan terkadang ini bisa menjadi tantangan yang lebih besar.



LITERASI AGAMA

Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan untuk menjadi lebih sadar akan pentingnya keyakinan, keyakinan, dan tradisi agama sebagai kekuatan dalam masyarakat global kontemporer. Siswa juga akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman tentang keragaman dalam tradisi serta mengeksplorasi dan memahami spektrum perspektif - termasuk dari berbagai penganut agama dan mereka yang memiliki pandangan dunia sekuler.

PRAKTEK MENCIPTAKAN

KESEMPURNAAN

Saat mengajarkan keterampilan baru apa pun kepada siswa, kami pada akhirnya bertujuan untuk membantu mereka mencapai penguasaan; artinya mereka harus dapat melakukan keterampilan dengan standar tinggi dengan mudah. Penting untuk diketahui bahwa orang yang berbeda memperoleh keterampilan dengan kecepatan yang berbeda (dan banyak siswa kami akan memulai perjalanan mereka menuju penguasaan tersebut pada titik yang berbeda). Itu selalu yang terbaik untuk memecah keterampilan menjadi bagian-bagian kecil, mencontohkannya untuk siswa kita (sehingga mereka tahu seperti apa kelihatannya)

dan kemudian minta mereka untuk mempraktikkannya beberapa kali (sehingga mereka benar-benar mampu mengembangkan penguasaan). Sumber kami telah dirancang untuk membantu siswa sering meninjau kembali keterampilan utama ini, sehingga mereka dapat menguasainya. Pengalaman menunjukkan bahwa latihan berulang ini sangat penting jika siswa benar-benar ingin mengembangkan keterampilan ini; mendiskusikannya tidak akan memiliki dampak yang sama. Untuk menggunakan analogi keterampilan lain – belajar bermain piano – seseorang dapat menghadiri kuliah rinci tentang bermain piano dan memiliki pemahaman intelektual yang baik, tetapi untuk benar-benar menjadi pemain piano yang baik, latihan teratur adalah kunci sukses. Jika kita merenungkan cara kita mendekati keterampilan di kelas, maka analogi ini penting. Siswa akan mencapai penguasaan dalam keterampilan ini dengan latihan teratur.

Adalah baik untuk meluangkan waktu merenungkan cara siswa Anda bekerja dengan beberapa keterampilan ini, dan cara yang berguna untuk melakukan ini adalah dengan menggunakan daftar periksa di bawah ini. Anda juga dapat menggunakan Skor Apa Itu Dialog Saya? kuesioner (lihat bab 1) dengan siswa untuk mengidentifikasi keterampilan yang paling mereka butuhkan untuk dikembangkan.



CEKLIS DIALOG

Gunakan daftar periksa yang berguna ini untuk menilai ket-



erampilan dialog siswa Anda dan untuk memetakan kemajuan mereka saat mereka mengembangkan keterampilan ini.

SIKAP

- Murid-murid saya terbuka untuk belajar tentang kehidupan, nilai-nilai, dan kepercayaan orang lain
- Murid-murid saya memiliki tingkat keingintahuan yang sehat
- Mereka percaya diri untuk berbagi kehidupan, nilai, dan keyakinan mereka sendiri dengan orang lain
- Mereka dapat menanggapi penilaian demi mendengarkan dengan hati, pikiran, mata, dan telinga yang terbuka
- Mereka prihatin untuk menemukan solusi untuk masalah bersama.
- Mereka mampu membuat orang lain dalam dialog merasa cukup aman untuk berbagi pemikiran pribadi

BERBICARA

- Siswa saya berbicara untuk diri mereka sendiri dan bukan atas nama orang lain dalam dialog (menggunakan 'saya' bukan 'kami')
- Siswa saya dapat memberikan deskripsi, detail, dan penjelasan yang baik ketika berbicara tentang komunitas, budaya, kepercayaan, keyakinan, dan nilai mereka
- Mereka dapat berbicara dari hati dan tidak bergantung pada pernyataan dan teks yang disiapkan
- Mereka tidak menggunakan bahasa 'mereka' dan 'kami' atau membuat komentar yang tidak adil tentang mereka yang tidak terwakili dalam dialog.
- Mereka dapat lebih dari sekadar menggambarkan dan menjelaskan peristiwa dan fitur untuk berbagi 'makna' dan 'makna'
- Mereka dapat membingkai pertanyaan dalam konteks pengalaman mereka sendiri.

MENDENGAR

- Murid-murid saya menunjukkan bahasa tubuh yang penuh hormat dan perhatian ketika berdialog dengan orang lain
- Siswa saya dapat memproses apa yang mereka dengar untuk mengajukan pertanyaan yang mengklarifikasi, menantang, dan mencari pemahaman yang lebih dalam
- Mereka dapat fokus pada 'yang lain' dalam dialog tanpa terganggu oleh guru, rekan-rekan mereka atau orang lain
- Murid-murid saya mendengarkan dengan seksama, memproses dan merenungkan sebelum berbicara lagi untuk menghindari tanggapan spontan yang mungkin tidak dipersiapkan dengan baik

MERESPON

- Siswa saya dapat mengajukan pertanyaan yang terbuka dan yang mencari makna dan signifikansi
- Siswa saya dapat mengajukan pertanyaan yang dibentuk oleh apa yang mereka dengar dari orang lain untuk meningkatkan pemahaman mereka
- Mereka mampu mengajukan pertanyaan yang menggali makna dan signifikansi
- Mereka dapat mengartikulasikan bagaimana perasaan mereka saat mendengar sesuatu dari orang lain

AKTIVITAS

- Mereka dapat menunjukkan bahwa mereka menghargai ide, pengalaman, dan keyakinan orang lain bahkan ketika mereka tidak setuju dengan mereka
- Mereka mampu menanggapi orang lain secara empatik
- Mereka dapat menantang orang lain dalam dialog dengan cara yang hormat dan terbuka

REFLEKSI

- Siswa saya mampu mengidentifikasi pengaruh utama dalam kehidupan, perilaku, keyakinan, dan pemikiran mereka
- Siswa saya dapat menempatkan diri mereka di komunitas lokal, nasional dan global dan memahami bagaimana mereka berkontribusi pada kelompok ini
- Mereka dapat menemukan perbedaan serta persamaan antara kehidupan mereka sendiri, nilai-nilai dan kepercayaan dan orang lain
- Mereka dapat mengartikulasikan dengan jelas apa yang telah mereka pelajari tentang 'orang lain' melalui dialog mereka dengan mereka, dengan fokus pada poin-poin tertentu
- Mereka mampu merefleksikan keterampilan dialog mereka sendiri (dan keterampilan orang lain) dan mempertimbangkan bagaimana ini dapat ditingkatkan di masa depan
- Mereka dapat menjelaskan bagaimana pembelajaran mereka melalui dialog dapat memengaruhi perilaku atau pilihan mereka di masa depan

Pada akhir pelajaran ini, siswa Anda harus tahu bagaimana mengidentifikasi keterampilan berdialog, memahami bagaimana beralih ke dialog yang lebih dalam dengan mengajukan pertanyaan tanggapan dan telah mengalami refleksi atas keterampilan mereka sendiri.

KRITERIA PENILAIAN

Siswa terbiasa dan mempraktikkan penggunaan berbagai keterampilan dialog.

LEMBAR KERJA

Lembar kerja yang menyertai kegiatan di bawah ini dapat ditemukan di akhir bab ini.

AKTIVITAS AWAL 1

PERHATIKAN UCAPAN ANDA

TUJUAN

Kegiatan ini mendorong siswa untuk merenungkan dan menganalisis apa yang sudah mereka ketahui secara naluriah – bahwa ada cara berbicara yang berbeda untuk audiens yang berbeda. Mengambil bagian dalam dialog adalah salah satu dari cara berbicara yang berbeda ini. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berlatih berbicara dan mendengarkan.

Tujuan dari latihan ini adalah untuk melatih berbagai cara siswa menyesuaikan cara mereka berbicara kepada audiens yang berbeda, dan kemudian merenungkan perbedaan tersebut (pembelajaran kuncinya adalah mereka menyesuaikan apa yang mereka katakan, dan bagaimana mereka mengatakannya dengan tepat. hadirin).

SUMBER

Lembar Kerja 2.1: kartu peran *Perhatikan Ucapan Anda*

LANGKAH 1

Persiapkan kegiatan ini dengan mencetak kartu peran *Perhatikan Ucapan Anda*. Kartu peran merinci sejumlah peran sosial yang berbeda yang kadang-kadang dapat dikaitkan dengan siswa.

LANGKAH 2

- Anda perlu memiliki sejumlah topik diskusi di papan tulis; ini dapat mencakup:
 - Hariku di sekolah
 - Apa yang saya lakukan untuk bersenang-senang
 - Tempat yang paling ingin saya kunjungi
 - Buku (atau film) favorit saya
- Apa yang saya percaya terjadi ketika kita mati

LANGKAH 3

Setiap siswa memiliki salah satu kartu peran. Mintalah siswa untuk berpasangan. Siswa saling memberi tahu apa peran yang ditugaskan kepada mereka (tidak masalah jika mereka sama).

LANGKAH 4

A memilih salah satu topik yang telah Anda tulis di papan tulis dan diberi waktu satu menit untuk menjelaskannya kepada B – seolah-olah B adalah orang yang ada di kartu mereka. Setelah satu menit, peran dibalik.

LANGKAH 5

Kemudian siswa melakukan satu WWW dan satu EBI (lihat bab 1) untuk pasangan mereka, kemudian bertukar kartu, mencari pasangan baru dan ulangi. Kami menyarankan agar setiap orang mempraktekkan ini dua atau tiga kali.

LANGKAH 6

Akhiri dengan diskusi kelas untuk menyatukannya. Apa yang telah mereka pelajari? Ide kuncinya adalah bahwa ada berbagai cara berbicara menurut siapa Anda berbicara. Oleh karena itu, ada cara berbicara tertentu yang sesuai untuk konferensi video.

AKTIVITAS UTAMA 1

MENYINGGUNG ATAU OKE?

TUJUAN

Kegiatan ini memperluas poin yang dibuat di awal, dan membantu siswa untuk menyadari bahwa cara mereka mengatakan sesuatu, nada suara dan bahasa tubuh, mungkin juga penting dalam menciptakan kesan di antara pendengar mereka.

SUMBER

Lembar kerja 2.2: *Menyinggung atau Oke?*
Lembar kerja 2.3: *Pembuka Kalimat yang Menghormati Hak*

LANGKAH 1

Bagikan salinan Lembar kerja *Menyinggung atau Oke?*, satu untuk setiap pasangan siswa (sumber daya ini mungkin memerlukan pengerjaan ulang agar relevan secara budaya secara optimal).

LANGKAH 2

Mintalah siswa untuk bekerja dengan pasangan mereka dan melakukan diskusi umum tentang topik acak. Misalnya, diskusikan buku favorit, acara TV, tim olahraga. Selama diskusi ini, mereka harus mencoba sebanyak frasa yang mereka bisa. Tekankan bahwa ini adalah akting;

mereka harus berpura-pura tidak setuju satu sama lain, jadi mereka harus berusaha bersikap tegas.

LANGKAH 3

Kemudian minta siswa untuk melakukan beberapa refleksi individu: “Pertimbangkan bagaimana perasaan pernyataan ini ketika digunakan untuk Anda...” Siswa juga dapat memasukkan bagaimana rasanya ketika seseorang menggunakan salah satu istilah ini untuk mereka di masa lalu.

LANGKAH 4

Siswa kemudian dapat membagikan ide mereka menggunakan aktivitas *Berbagi Ide Kita* (lihat bab 1). Anda juga dapat menjelajahi dengan beberapa umpan balik seluruh kelas.

LANGKAH 5

Kemudian dengan berpasangan, siswa membagi kata/frasa pada Lembar kerja *Menyinggung atau Oke?*. Beri tanda centang pada salah satu yang sesuai untuk digunakan, coret yang tidak sesuai dan beri tanda tanya di sebelah yang tidak Anda yakini. Berbagai poin pasti akan muncul dari diskusi, jadi dengarkan mereka saat Anda berkeliling ruangan tetapi bersiaplah untuk mengajukan pertanyaan untuk memperoleh poin-poin ini.

Kesesuaian sebagian besar pernyataan tergantung pada:

- Isi
- Nada suara
- Bahasa tubuh

Apa yang bisa membuat frasa memiliki arti yang berbeda? Ucapkan frasa dengan bahasa tubuh, nada, atau frasa yang tidak pantas. Ini adalah latihan nada dan bahasa tubuh. Siswa harus memainkan peran beberapa ungkapan bereksperimen dengan bagaimana mereka duduk atau berdiri ketika mengatakannya atau bagaimana mereka melakukan kontak mata atau apa yang mereka lakukan dengan tangan mereka (berpasangan/kelompok atau seluruh aktivitas kelas). Ini akan bekerja paling baik jika guru membuat model ini dengan anggota staf lain atau sukarelawan dari kelas sebelum siswa berpasangan. Kemudian mintalah setiap pasangan siswa untuk memberi satu contoh untuk sisa kelas.

TAMBAHAN

Ketika berbicara dengan orang lain tentang isu-isu sensitif, hal-hal penting apa yang perlu diingat? Dua lembar kertas besar, satu untuk kata-kata terbaik dan satu untuk kata-kata yang harus dihindari, ditempatkan di ujung ruangan yang berlawanan dengan seorang siswa yang bertanggung jawab atas masing-masing kertas tersebut. Kelas menawarkan kata/istilah yang kemudian dicantumkan pada poster yang sesuai. Poster-poster ini dapat diketik dan digunakan sebagai sumber daya untuk modul lainnya. Dapat pula merujuk pada lembar kerja *Pembuka Kalimat yang Menghormati Hak*.

AKTIVITAS UTAMA 2

KITA SEMUA DIWAWANCARAI

TUJUAN

Kegiatan ini memungkinkan setiap orang untuk mengambil bagian secara setara, membatasi yang antusias (mendorong mereka untuk fokus) dan mendorong mereka yang lebih suka diam, sambil memastikan bahwa semua siswa berperan penuh baik dalam berbicara maupun mendengarkan. biasanya:

- Meningkatkan keterampilan bertanya, terutama dengan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan tanggapan.
- Tingkatkan keterampilan mendengarkan dengan menambahkan pertanyaan berikutnya.

- Mempersiapkan konferensi video. Gunakan untuk membantu siswa mempersiapkan kegiatan ice-breaker.

LANGKAH 1

Mintalah siswa bekerja dalam kelompok, idealnya beranggotakan empat orang. Dalam kelompok, siswa harus tahu ke mana mereka akan pergi. Ini paling mudah diatur dengan memberi setiap orang nomor, tergantung di mana mereka duduk.

LANGKAH 2

Siswa diberi pertanyaan oleh kelompoknya tentang topik yang dipilih oleh guru. Kegiatan ini memiliki dua peran kunci:

- **Diwawancarai:** orang yang menjawab pertanyaan. Mereka harus berdiri dan harus menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lainnya selama satu menit.
- **Pewawancara:** sisa kelompok adalah pewawancara. Tugas mereka adalah menjaga pertanyaan datang dan memastikan bahwa orang yang diwawancarai terus berjalan sepanjang waktu.

Pertanyaan mereka seharusnya:

- **Terbuka:** mendorong tanggapan yang lebih lama, imajinatif, dan pribadi: “Bisakah Anda memberi tahu saya lebih banyak tentang?” “Bagaimana perasaan mu tentang...?”
- daripada **Tertutup:** pertanyaan yang dapat dijawab dengan jawaban sederhana atau singkat: “Apakah nama Anda Robert?”
- Pertanyaannya bisa jadi:
- **Pertanyaan tanggapan:** Didasarkan pada apa yang sudah disampaikan lawan bicara.

LANGKAH 3

Di akhir menit, orang berikutnya berdiri untuk diwawancarai, sampai semua orang dalam kelompok mendapat giliran.

LANGKAH 4

- Ketika kegiatan selesai mendorong siswa untuk:
- Renungkan apa yang telah mereka diskusikan (tuliskan 2/5 ide terbaik Anda)
- Bagikan ide mereka dengan pasangan baru
- Berikan umpan balik positif kepada kelompok mereka

AKTIVITAS UTAMA 3

MENGAJUKAN PERTANYAAN RESPONSIF

TUJUAN

Ini adalah salah satu keterampilan penting dalam berdialog, dan mungkin tampak jelas, namun ini adalah sesuatu yang banyak siswa perlu latih secara teratur sebelum mereka benar-benar mahir melakukannya. Ini adalah aktivitas sederhana yang memungkinkan mereka untuk melatih keterampilan inti ini. Ini adalah keterampilan yang sangat penting bagi siswa dalam konferensi video dialog apa pun dan dapat membuat perbedaan antara serangkaian pertanyaan yang terputus dan dialog yang tepat. Ini adalah kegiatan yang perlu dilatih oleh siswa untuk membangun keterampilan mereka; itu mungkin tidak akan terjadi begitu saja secara spontan.

SUMBER

Lembar kerja 2.4: *Pertanyaan Responsif*
Lembar kerja 2.5: *Memikirkan Videonya*

LANGKAH 1

Perkenalkan dengan memulai *Kita Semua Diwawancarai* (lihat aktivitas sebelumnya). Kelompokkan siswa ke dalam kelompok beranggotakan em-

pat orang dan suruh mereka memulai wawancara menggunakan pertanyaan sederhana seperti “Perayaan apa yang penting bagi saya?”

LANGKAH 2

Setelah dua siswa di setiap kelompok mendapat giliran memperkenalkan ide pertanyaan kedua kepada siswa dengan meminta mereka merujuk pada dua diagram di Lembar kerja *Pertanyaan Responsif*. Tanyakan kepada mereka mana yang lebih baik dalam hal menghasilkan informasi.

LANGKAH 3

Suruh mereka kembali ke latihan *Kita Semua Diwawancarai*, tetapi untuk berlatih dua wawancara terakhir memastikan bahwa mereka menggunakan metodologi ini.

TAMBAHAN

Ada beberapa sumber video yang bagus untuk membantu siswa berpikir tentang mengajukan pertanyaan yang baik dan membangun dialog dengan *Pertanyaan Responsif*. Mengapa tidak meminta mereka menonton video untuk pekerjaan rumah sebelum mendiskusikannya dalam pelajaran? Gunakan lembar pencatatan di bawah ini untuk membantu siswa memfokuskan pandangan mereka. Anda dapat menemukan dua video bermanfaat di sini:

- Menanyakan *Pertanyaan Responsif*: youtu.be/1cDMB5sFCWc
- Menggunakan pertanyaan untuk membangun dialog: youtu.be/idIUldd2cEk

AKTIVITAS UTAMA 4

MENDENGARKAN AKTIF

TUJUAN

Mendengarkan mungkin merupakan keterampilan paling sentral untuk dialog yang baik, tetapi ini adalah sesuatu yang banyak siswa anggap sebagai aktivitas pasif; penting untuk membuat mereka menganggapnya sebagai sesuatu yang aktif.

METODE

Pastikan Anda memperkenalkan metodologi yang diuraikan di bagian teori sebelum meminta siswa mempraktikkan latihan mendengarkan aktif di bawah ini. Ketiga latihan ini menuntut siswa untuk bekerja sama. Salah satu cara yang baik untuk mendekati ini adalah dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok, jadi setiap kali latihan dilakukan, ada seseorang ke WWW/EBI apa yang telah terjadi. Pastikan bahwa peran pengamat berubah dan setiap orang memiliki kesempatan di setiap latihan.

LATIHAN 1

PENGULANGAN: A mengatakan satu paragraf pendek, B mengulanginya kata demi kata. Jika mereka tidak dapat mengulanginya kata demi kata, coba lakukan latihan dengan kalimat yang lebih pendek sampai mereka dapat mengulanginya kata demi kata. Bergiliran melakukan ‘ulangi’ latihan. Ini adalah pemanasan untuk mempersiapkan mereka untuk latihan berikutnya.

LATIHAN 2

PARAFRASA: Duduk berhadapan-hadapan dengan orang lain. Orang A mengatakan kalimat pendek, Orang B mendengarkan dan kemudian memparafrasekan menggunakan kata-kata dan struktur kalimat yang serupa. Susun ulang kata-kata atau ganti kata untuk memberikan pesan kembali kepada pasangan Anda. Pengamat harus menilai apakah pesannya masih sama – mereka perlu mendapatkan keseimbangan antara parafrase atau pengulangan. Jika pengamat memberi tahu Anda bahwa Anda hanya mengulangi, cobalah untuk memindahkan kata-kata dan menggantinya dengan sinonim

sampai Anda berhasil memparafrasekan apa yang dikatakan pembicara Anda. Bergiliranlah dengan pasangan Anda, latih parafrase latihan ini sampai Anda berdua merasa mahir dalam memparafrasekan sebuah pesan.

LATIHAN 3

PERENUNGAN: Latihan ini membutuhkan konsentrasi dan perhatian penuh. Duduk berhadapan-hadapan dengan pasangan. Pertama-tama amati ekspresi wajah, suasana hati, tatapan orang lain. Orang A mengatakan sesuatu yang kemudian harus dicerminkan kembali oleh Orang B dengan kata-kata mereka sendiri. Tanyakan pasangan Anda apakah Anda mencerminkan pesan dengan benar. Tanyakan padanya apakah Anda selaras dengan perasaan dan suasana hatinya. Jika Anda berhasil menyelesaikan latihan ini, mendengarkan (reflektif) Anda akan membuat pasangan Anda merasa didengarkan dan dipahami oleh Anda..

Terus lakukan latihan ini, terutama latihan mendengarkan reflektif sebanyak yang Anda pikir perlu untuk menguasai keterampilan mendengarkan ini.

AKTIVITAS UTAMA 5

ANALISIS ASKeR¹

TUJUAN

Untuk membuat siswa merenungkan lebih dalam tentang kualitas pertanyaan mereka, dan beberapa beban yang mungkin mereka bawa ke proses mengajukan pertanyaan.

A ASUMSI: Apa asumsi ‘tersembunyi’ dalam pertanyaan ini? Apa yang diungkapkannya tentang cara berpikir si penanya??

S PERNYATAAN ATAU PERTANYAAN: Apakah ini benar-benar pertanyaan atau pernyataan yang disamarkan? Sangat sering hal-hal yang tampaknya menjadi pertanyaan sebenarnya adalah pernyataan tentang “Apa yang saya pikirkan”, daripada mencoba mencari tahu “Apa yang Anda pikirkan”!

Ke KATA KUNCI: Kata-kata mana yang akan Anda hapus atau ganti? Mana yang bisa dipahami secara berbeda? Mana yang bisa kamu gunakan sebagai cara untuk menjawabnya?

R PARAFRASA: Bagaimana Anda bisa menulis ulang pertanyaan ini??

Kegiatan ini bukan tentang mendapatkan pertanyaan yang sempurna, tetapi tentang membuat siswa berpikir untuk mengajukan pertanyaan yang lebih baik.

LANGKAH 1

Minta siswa untuk menyiapkan sejumlah pertanyaan yang ingin mereka ajukan dalam konferensi video (ini dapat dijadikan sebagai pekerjaan rumah).

LANGKAH 2

Perkenalkan metodologi ASKeR dan minta setiap siswa untuk bekerja dengan pasangan untuk mengidentifikasi pertanyaan terbaik mereka.

LANGKAH 3

Tulis pertanyaan itu di bagian atas secarik kertas. Serahkan dalam lembaran dan bagikan ke pasangan lain.

LANGKAH 4

Setiap pasangan kemudian menghabiskan lima menit melakukan analisis ASKeR, menuliskan versi terbaik dari pertanyaan di bawahnya.

LANGKAH 5

Sebarkan makalah dan analisis ulang (Langkah ini dapat diulang beberapa kali) .

LANGKAH 6

Kembalikan lembar ke titik asal. Siswa kemudian dapat merenungkan bagaimana mereka dapat meningkatkan pertanyaan mereka. Anda mungkin ingin ‘mengutamakan pompa’, menggunakan contoh pertanyaan seperti ini:

- Jika Tuhan mencintaimu, mengapa dia selalu memberitahumu apa yang harus dilakukan?
- Bagaimana Anda tahu bagaimana bertindak tanpa agama untuk menunjukkan jalannya?

KEGIATAN REFLEKSI 1

SIMPAN DI BALIK TOPI

TUJUAN

Kegiatan ini merupakan cara ringan untuk mendorong siswa mengingat keterampilan utama yang telah mereka kerjakan di sesi ini.

SUMBER

Lembar kerja 2.6: *Instruksi Topi Origami*

LANGKAH 1

Menggunakan *Instruksi Topi Origami*, setiap siswa membuat topi berpikir untuk mengingatkan mereka akan tanggung jawab mereka ketika berbicara dengan orang yang berbeda keyakinan atau budaya. Siswa harus bekerja berpasangan untuk mendorong diskusi (dan penilaian rekan informal) saat mereka menyelesaikan topi mereka.

LANGKAH 2

Mereka dapat menggunakan kata dan simbol untuk menghiasnya. Di luar mereka menulis kata-kata dan frase yang harus mereka gunakan dan pengingat tentang nada dan bahasa tubuh. Di dalam, mereka menulis hal-hal yang harus mereka hindari.

LANGKAH 3

Sekitar setengah jalan kegiatan membuat siswa berpasangan (dengan pasangan acak) dan melakukan analisis WWW/EBI dua poin dari pekerjaan masing-masing.

LANGKAH 4

Setelah kebanyakan orang selesai, dorong siswa untuk bergerak bebas di sekitar ruangan dan berbicara dengan siswa yang biasanya tidak mereka ajak bekerja sama. Jangan khawatir tentang tingkat kebisingan.

Saat Anda bergerak, gunakan petunjuk seperti:

- Apa yang kamu suka dari...?
- Manakah poin/frasa terbaik yang pernah Anda lihat...?
- Pernahkah Anda melihat sesuatu yang Anda setuju/tidak setuju..?

Gunakan topi yang sudah jadi sebagai bahan pajangan.

¹ Dikembangkan oleh the Three Faiths Forum, www.3ff.org.uk, digunakan dengan izin.

PERHATIKAN UCAPAN ANDA

KEPALA SEKOLAH ANDA	KAKEK/NENEK	VIP YANG BERKUNJUNG
ADIK LAKI-LAKI ATAU ADIK PEREMPUAN	IBU ANDA	GURU ANDA
SAHABAT ANDA	SALAH SATU TEMAN KAKEK/NENEK ANDA	MAHASISWA PERTUKARAN DARI NEGARA LAIN

MENYINGGUNG ATAU OKE?

ITU ADALAH
POIN MENARIK

APAKAH ANDA BENAR-
BENAR MEMPERCAYAI
ITU

SAYA BENCI...

TERIMA KASIH ATAS
PENDAPAT ANDA

BISAKAH KALIAN
MELIHATNYA DARI
PERSPEKTIF SAYA??

ANDA MEMBUAT POIN
MENARIK

SAYA TIDAK SETUJU...

ANDA SALAH

OMONG KOSONG

BISAKAH ANDA
JELASKAN?
ITU KEPADA SAYA LAGI?

ITU TIDAK MASUK AKAL

KITA HARUS SETUJU
UNTUK TIDAK SETUJU

ANDA BERCANDA KAN?

PENDAPAT SAYA
BERBEDA

ITU TIDAK MUNGKIN

SAYA TIDAK DAPAT
MENGERTI APA YANG
ANDA KATAKAN

PEMBUKA KALIMAT YANG MENGHORMATI HAK

TERIMA KASIH ATAS PENDAPAT ANDA...

SAYA SETUJU DENGAN POIN ANDA TENTANG...

SAYA BISA MEMAHAMI ITU...

KEKUATAN DALAM ARGUMEN ITU ADALAH...

SAYA SUKA IDE ITU KARENA...

APAKAH KAMU MENGATAKAN...

ASPEK LAIN YANG BISA DILIHAT ADALAH...

KEPERCAYAAN SAYA MENGAJARKAN BAHWA...

SAYA TIDAK YAKIN BAHWA...

APA YANG MEMBUAT ANDA MEMILIKI PENDAPAT BAHWA...

KEPERCAYAAN APA YANG MENDUKUNG...

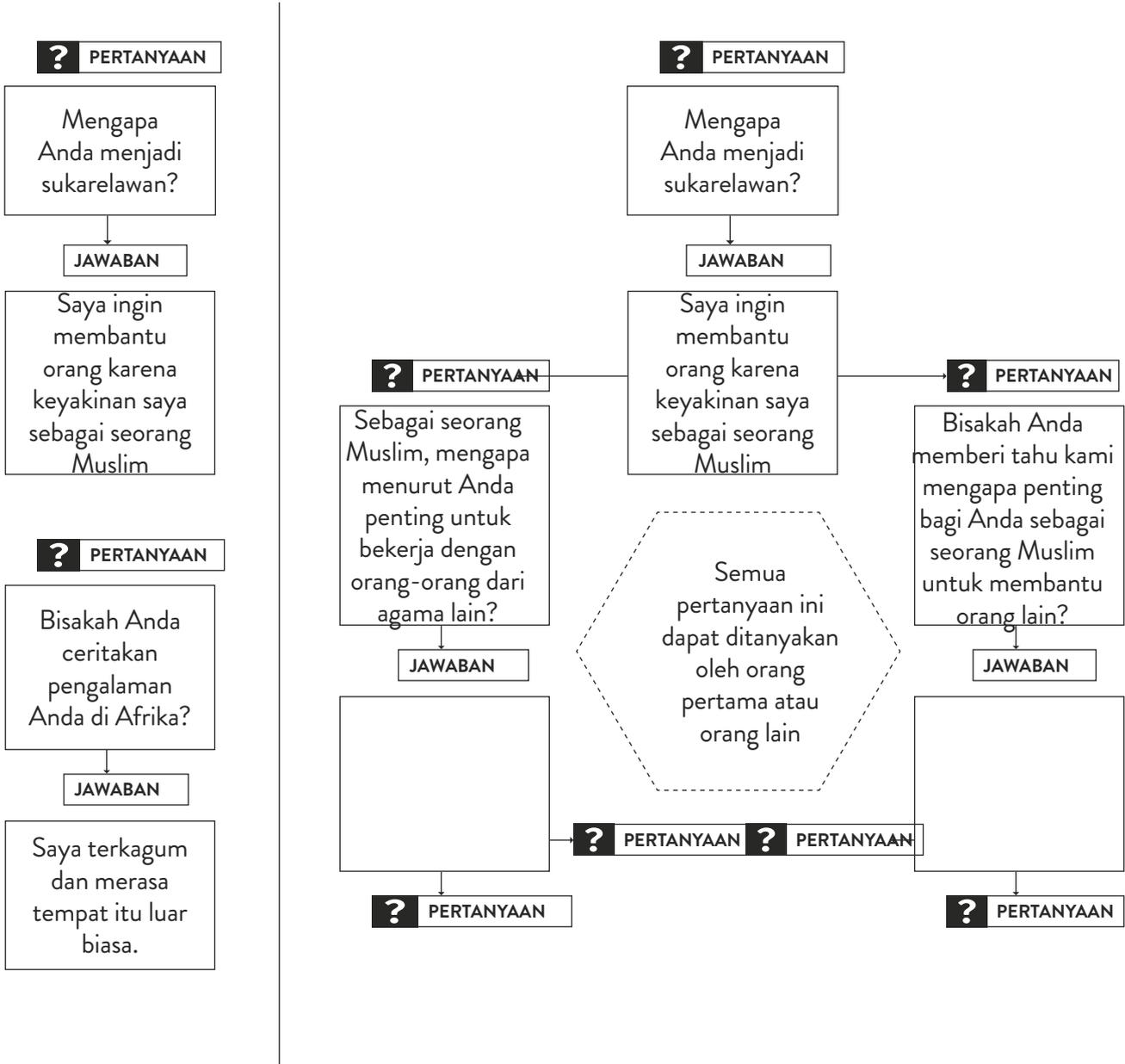
KELEMAHAN DALAM ARGUMEN ITU ADALAH...

SAYA TIDAK YAKIN ITU AKAN BEKERJA KARENA...

PERTANYAAN RESPONSIF

Pertanyaan Responsif lebih baik karena:

- Anda harus mendengarkan dengan seksama
- Pertanyaan yang menanggapi apa yang dikatakan
- Dialog mengalir – bukan ‘berhenti dan mulai’
- Menumbuhkan dialog



MENGANALISIS VIDEO

Lima hal yang saya pelajari dari video:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Tiga kunci pertanyaan yang ingin saya bahas adalah:

- 1.
- 2.
- 3.

Target yang ingin saya tetapkan sendiri adalah...

INSTRUKSI TOPI ORIGAMI

Untuk topi bajak laut origami yang Anda perlukan:

- Secarik kertas besar
- Pita tempel bisa bermanfaat
- Pena hitam

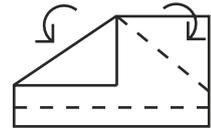
LANGKAH 1

Lipat selebar kertas menjadi dua, sehingga Anda memiliki selebar kertas persegi panjang dengan tepi terlipat panjang di bagian atas.



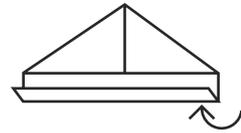
LANGKAH 2

Lipat sudut-sudutnya seperti pada diagram sehingga ujung-ujungnya bertemu membentuk dua segitiga.



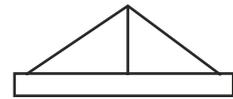
LANGKAH 3

Lipat tepi bawah kertas sehingga memenuhi tepi bawah kedua segitiga.



LANGKAH 4

Lipat tepi bawah lagi, dengan garis lipatan di sepanjang tepi bawah segitiga.



CATATAN

Anda mungkin merasa terbantu jika menggunakan selotip kecil untuk menyatukannya.



Identitas dan Respek

Materi di bagian ini memungkinkan siswa untuk mulai menjelajahi dua bidang utama identitas dan rasa hormat. Eksplorasi ini seringkali sangat penting bagi banyak siswa, karena ini mungkin pertama kalinya mereka didorong atau diberdayakan untuk menjelajahi area ini dalam kehidupan mereka.

Seperti halnya area pribadi lainnya, ada kerumitan di sekitar ini, tetapi kami berharap pengenalan singkat ini akan memungkinkan Anda untuk merenungkan beberapa hal sebelum memiliki pengalaman yang sangat berharga ini dengan siswa Anda. Refleksi ini sangat penting sebagai persiapan untuk dialog global karena sejumlah alasan:

1. Untuk berbicara dengan orang lain tentang hal-hal yang penting bagi kita, kita harus merenungkannya, dan menghargai keragaman di dalam kelas kita sendiri.
2. Ini memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dialog tersebut lebih jauh dengan mampu mendengarkan dan mengeksplorasi keragaman di dalam kelas mereka sendiri.

Ini adalah waktu yang ideal untuk mengingatkan siswa tentang aturan dialog yang mereka sepakati di awal, karena penting bagi siswa untuk merasa aman saat mendiskusikan elemen yang sangat pribadi ini. Tidak apa-apa bagi siswa untuk ‘menolak’ – tidak ada yang harus membagikan semuanya sepanjang waktu, dan tentu saja karena siswa mungkin baru dalam diskusi yang sangat pribadi semacam ini, kita harus menghormati keinginan mereka untuk tetap diam dalam beberapa masalah.

Secara kritis dibutuhkan pendekatan baru bagi seorang guru ketika mengajukan pertanyaan. Di kelas, ketika mengajukan pertanyaan biasanya kami mencoba mengingat kembali informasi yang telah diberikan kepada siswa; ini adalah ujian dan kami berharap mereka merespons dengan cepat. Terkadang kami meminta pendapat mereka tetapi, secara keseluruhan, pertanyaan yang diajukan di kelas mengharapkan respons cepat. Namun, ada perbedaan antara “Apa itu 2+2?” dan “Mengapa penting bagi Anda untuk merayakan Natal/Idul Fitri?” Siswa tidak hanya tidak memiliki “jawaban yang tepat” untuk diandalkan, tetapi mereka mungkin tidak pernah memikirkan jawabannya, dan penting untuk memberi mereka waktu berpikir untuk benar-benar merenungkan hal ini.

Kegiatan diskusi berpasangan atau berkelompok sama pentingnya, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk

DI BAB INI

1. TEORI

IDENTITAS

IDENTITAS DIRI

IDENTITAS SOSIAL

RESPEK

2. AKTIVITAS

TUKAR NAMA

RESPEK TERLIHAT SEPERTI APA

RODA IDENTITAS

PERTANYAAN REFLEKSI

3. LEMBAR KERJA

merefleksikan ide-ide ini dan untuk melatih tanggapan mereka di depan audiens yang lebih kecil dan lebih mendukung, agar merasa lebih percaya diri untuk berbagi dalam kelompok yang lebih besar.

IDENTITAS

Salah satu hal penting tentang berpartisipasi dalam dialog adalah bahwa kita harus berbicara tentang diri kita sendiri – jadi penting untuk memiliki gagasan yang baik tentang apa yang kita bicarakan. Ini tidak langsung bagi siapa pun, tentu saja bukan tanpa persiapan, tetapi ini sangat menantang bagi remaja. Bagian dari proses melewati masa remaja justru pembentukan inti identitas, inti di mana mereka akan membangun pemahaman mereka tentang identitas mereka sendiri sepanjang sisa hidup mereka.

IDENTITAS DIRI: Identitas diri mengacu pada bagaimana kita mendefinisikan diri kita sendiri. Identitas diri membentuk dasar dari harga diri kita. Pada masa remaja, cara kita melihat diri kita berubah dalam menanggapi teman sebaya, keluarga dan sekolah, di antara lingkungan sosial lainnya. Identitas diri kita membentuk persepsi kita tentang memiliki.

IDENTITAS SOSIAL: Identitas sosial dibangun oleh orang lain dan mungkin berbeda dengan identitas diri. Biasanya, orang mengkategorikan individu menurut label yang luas dan didefinisikan secara sosial. Misalnya, jika Anda memiliki kulit gelap, Anda mungkin dicap ‘hitam’ oleh orang lain meskipun Anda mungkin tidak mengadopsi identitas itu untuk diri Anda

sendiri.

Identitas diri yang positif berhubungan erat dengan harga diri yang positif. Semua identitas tidak dihargai secara setara oleh masyarakat, sehingga beberapa remaja mungkin secara khusus membutuhkan penguatan untuk membantu mereka membangun perasaan diri yang positif. Banyak dimensi identitas yang dapat bersinggungan untuk membentuk rasa diri kita: gender, agama, ras, etnis, nasional, generasi, seksual, politik, regional, profesional, budaya dan kelas. Multi-dimensi ini dapat dieksplorasi melalui aktivitas roda identitas dalam bab ini.

Ada beberapa tantangan khusus yang harus diwaspadai ketika mengeksplorasi identitas dengan remaja, dan ini berkaitan dengan cara mereka merenungkan (bahkan secara tidak sadar) pembentukan identitas mereka sendiri. Barnett¹ mengidentifikasi ini sebagai *audiens imajiner dan dongeng pribadi*, dan ini akan segera terlihat jelas bagi siapa saja yang terbiasa bekerja dengan anak muda.

Penonton imajiner adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan fakta bahwa banyak remaja merasa bahwa mereka secara permanen berada di atas panggung; mereka merasa selalu diawasi oleh semua orang. Pendekatan ini mendorong kepekaan dan kesadaran diri yang sangat besar yang ditunjukkan oleh banyak remaja

Ini mungkin sering mengarah pada *dongeng pribadi*. Karena kaum muda percaya bahwa setiap orang melihat mereka sepanjang waktu, mereka dapat jatuh ke dalam perangkap berpikir bahwa mereka istimewa; bahwa mereka penting atau kebal (“Aturan tidak berlaku untuk saya” atau “Itu tidak akan terjadi pada saya”) yang dapat membuat mereka sarkastik atau meremehkan.

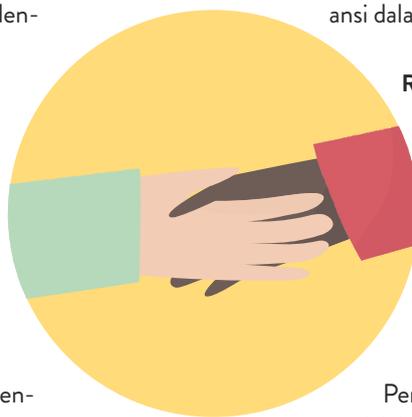
Ini adalah langkah-langkah dalam pembentukan identitas dan langkah-langkah yang akan akrab dengan guru, dan kita harus mengingatkannya di benak kita saat berdiskusi dengan siswa.

RESPEK

Ini adalah konsep yang sangat menantang dalam konteks pembelajaran tentang dialog. Hal ini juga menjadi lebih kompleks ketika ada begitu banyak pemahaman yang berbeda tentang istilah dalam budaya remaja dan dewasa di seluruh dunia. Pendekatan paling penting yang perlu dikembangkan siswa adalah rasa hormat yang cerdas dan terinformasi, bukan toleransi yang tipis terhadap apa pun. Anda mungkin berguna membandingkan ide-ide ini yang dibahas di bawah ini.

TOLERANSI: Toleransi adalah denominator umum terendah yang diperlukan jika ingin ada kebebasan beragama dan

berkeyakinan. Namun, ada batasan toleransi dan mungkin ada pendapat bahwa beberapa sudut pandang tidak boleh ditoleransi dalam masyarakat demokratis.



RESPEK: Seseorang tidak bisa diajari untuk menghormati posisi lain. Sebaliknya, rasa hormat ‘diperintahkan’ oleh orang-orang yang memiliki pandangan tertentu atau menjalani cara hidup tertentu. Ada juga perbedaan antara menghormati suatu pandangan dan menghormati hak/kebebasan seseorang untuk berpandangan.

Penting untuk dicatat bahwa ‘menghormati’ tidak berarti bahwa kita harus setuju dengan sudut pandang orang lain. Hal ini tentu tidak terjadi, justru sebaliknya. Jika kita benar-benar memperlakukan seseorang dengan hormat, kita harus jujur dalam hubungan kita dengan mereka dan, jika mereka mengatakan sesuatu yang tidak kita setujui, maka kita harus memastikan bahwa kita mengungkapkannya –

¹ Helping Teens answer the question “Who am I”: Physical Development in Adolescents (Barnett, 2005)

AKTIVITAS

dengan penuh hormat.

PENGAKUAN: Seseorang dapat menghormati sudut pandang atau cara hidup orang lain sejauh itu harus diakui secara publik sebagai kontribusi positif bagi masyarakat global.

Latihan tentang menghormati dalam materi-materi ini dari perspektif yang diwujudkan secara mendalam – seperti apa rasa/rasa hormat itu? – dan ini memberi siswa pendekatan yang jauh lebih mudah diakses daripada spekulasi abstrak.

Pada akhir pelajaran ini, siswa Anda harus menyadari bahwa ada keragaman di kelas mereka, memahami bagaimana hal itu memengaruhi mereka dan telah mengalami refleksi tentang pentingnya rasa hormat.

KRITERIA PENILAIAN

Siswa dapat merefleksikan sendiri dari pengalaman mereka dan siswa dapat menunjukkan pemahaman tentang bagaimana memperlakukan satu sama lain dengan hormat.

LEMBAR KERJA

Lembar kerja yang menyertai kegiatan di bawah ini dapat ditemukan di akhir bab ini.

AKTIVITAS AWAL 1

PERTUKARAN NAMA

TUJUAN

Untuk menemukan arti dari nama mereka sendiri. Hal ini mendorong siswa untuk merenungkan pertanyaan, “Apa yang membuat saya, saya?”

LANGKAH 1

Penelitian sebelumnya (satu pekerjaan rumah sebelum pelajaran pertama) mungkin diperlukan bagi siswa untuk mendapatkan hasil maksimal dari ini. Selain mencari di rumah, mereka dapat mencari di internet untuk arti nama mereka – banyak situs tersedia untuk ini.

LANGKAH 2

Setiap siswa secara bergiliran menjelaskan arti nama mereka. Mereka juga dapat memasukkan informasi mengapa orang tua mereka memilihnya, mengapa itu penting bagi mereka atau nama apa yang mereka sukai. Anda dapat menggunakan aktivitas Dengarkan Saya (aktivitas di Bab 1) untuk mengelola ini. Ada juga potensi yang cukup besar untuk karya pajangan.

AKTIVITAS UTAMA 1

SEPERTI APA RESPEK ITU?

TUJUAN

Siswa mempertimbangkan bentuk respek dalam prakteknya melalui pengalaman mereka sendiri. Harap diingat ketika Anda mendekati kegiatan ini bahwa ‘menghormati’ tidak berarti ‘setuju dengan’ – pengalaman kami tentang dialog siswa secara konsisten menunjukkan bahwa siswa sering kali harus bekerja

lebih keras untuk merasa nyaman mengidentifikasi perbedaan tetapi ini adalah salah satu pengalaman yang paling penting yang bisa mereka miliki. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempertimbangkan berbagai ide seputar sifat rasa hormat. (Kami sangat menyarankan agar Anda menggunakan penilaian Anda sendiri tentang siswa Anda untuk menginformasikan pilihan yang Anda pilih.)

SUMBER

Lembar kerja 3.1: *Seperti Apa Respek Itu?*

Lembar kerja 3.2: *R.E.S.P.E.C.T Prinsip untuk Dialog*

LANGKAH 1

Mintalah siswa untuk bekerja berpasangan untuk mengisi contoh-contoh di Lembar kerja *Seperti Apa Respek Itu?*. Ini harus dari pengalaman mereka sendiri:

- Tentang bagaimana mereka diperlakukan dengan hormat
- Tentang bagaimana mereka memperlakukan orang lain dengan hormat
- Tentang bagaimana mereka melihat orang lain bertindak dengan hormat

LANGKAH 2

Setelah mereka menyelesaikan ini, Anda hendaknya mendorong diskusi kelas. Penting untuk mengeksplorasi perbedaan dalam apa yang dikatakan orang, karena tidak ada aturan yang ketat dan cepat di sini. Hal ini terutama berlaku di seluruh budaya di mana orang dapat memiliki beberapa ide yang sangat berbeda. (Dalam beberapa budaya tidak sopan melakukan kontak mata dengan seseorang yang Anda ajak bicara, di budaya lain justru sebaliknya.)

Anda mungkin juga ingin merujuk ke *R.E.S.P.E.C.T Prinsip untuk Dialog*.

TAMBAHAN

- Dalam diskusi Anda, mungkin tepat untuk mengingatkan siswa bahwa gagasan utama yang perlu kita kembangkan adalah rasa hormat yang cerdas dan terinformasi, bukan toleransi yang samar-samar terhadap apa pun dan segalanya. Anda mungkin ingin membandingkan skala toleransi, rasa hormat, dan pengakuan (dirujuk dalam bab ini). Pertanyaan tambahan yang mungkin didiskusikan siswa meliputi: Bagaimana saya memutuskan apa/siapa yang harus dihormati?
- Apa yang menghalangi saya untuk menghormati suatu keyakinan/tindakan/ Pernyataan?
- Apa artinya menghormati seseorang? Apakah itu berarti mengakui bahwa bahkan mereka yang telah melakukan kejahatan besar terhadap orang lain masih memiliki hak asasi manusia yang perlu dihormati?

AKTIVITAS UTAMA 2

RODA IDENTITAS²

TUJUAN

Ini adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mengeksplorasi apa itu identitas. Ini akan menjadi cara yang sangat baik untuk membantu siswa mulai mengeksplorasi keragaman di komunitas mereka sendiri. Siswa mengeksplorasi aspek yang membentuk identitas mereka. Siswa harus bekerja sendiri selama kegiatan ini, dan tidak boleh merasa tertekan untuk membagikan apa pun tentang diri mereka yang ingin mereka rahasiakan. (Silakan menyesuaikan sumber untuk pelajaran ini; yang dapat mencakup jenis kelamin, seksualitas, dll.)

SUMBER

Lembar kerja 3.3: *Contoh Roda Identitas Sosial*

Lembar kerja 3.4: *Roda Identitas Sosial*

Lembar kerja 3.5: *Pengenal Sosial*

LANGKAH 1

Mulailah dengan menjelaskan kepada siswa bahwa tujuan sesi ini adalah untuk mengeksplorasi apa yang kami maksud dengan 'identitas'. Mintalah mereka untuk menyarankan definisi untuk kata ini. Meskipun mungkin ada komponen identitas kita yang bersifat internal, sebagian besar dihasilkan oleh masyarakat tempat kita tinggal.

LANGKAH 2

Gunakan sebuah contoh untuk mendemonstrasikan cara roda itu harus diisi. Kemudian mintalah siswa untuk mengisi roda itu sendiri.

LANGKAH 3

Ketika mereka selesai, Anda harus meminta mereka untuk merekam beberapa informasi untuk menjawab pertanyaan di bawah roda:

- Apa yang Anda pelajari tentang diri Anda?
- Bagian roda mana yang paling mudah diisi?
- Bagian roda mana yang paling sulit untuk diisi?
- Apakah ada aspek penting dari identitas Anda yang tidak sesuai dengan roda?
- Apakah Anda terkejut dengan salah satu kategori di atas roda?

TAMBAHAN

Mintalah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan pada Lembar kerja Pengidentifikasi Sosial untuk salah satu aspek identitas mereka yang telah mereka bangun sebelumnya. Jika sesuai, Anda dapat menggunakan ini sebagai dasar untuk diskusi kelas tentang aspek identitas mereka.

KEGIATAN REFLEKSI 1

PERTANYAAN REFLEKSI

TUJUAN

Selalu bagus untuk mengakhiri pelajaran dengan merenungkan ide-ide kunci.

LANGKAH 1

Anda dapat memilih (atau seorang siswa dapat memilih) salah satu pertanyaan berikut untuk dipertimbangkan kelas:

1. Sesuatu yang ingin saya ketahui lebih banyak adalah...
2. Sesuatu yang saya temukan sangat menarik adalah...
3. Hari ini saya belajar...
4. Sesuatu yang sangat menonjol dari apa yang kita pelajari hari ini adalah...
5. Sesuatu yang saya kurang yakin adalah...
6. Pertanyaan besar yang tersisa bagi saya adalah...
7. Salah satu kata kunci yang saya pelajari hari ini adalah...
8. Satu hal dari pelajaran hari ini yang benar-benar membuat saya berpikir adalah...
9. Jika saya dapat meringkas pembelajaran saya dalam tiga gambar, itu adalah...
10. Hal yang paling penting untuk diingat tentang pelajaran hari ini adalah...
11. Kontribusi siswa yang menurut saya paling menarik adalah...

LANGKAH 2

Ada banyak pilihan tentang cara menggunakan pertanyaan yang dipilih:

1. Siswa dapat menjawab secara tertulis dan kemudian menampilkan jawaban mereka di mana mereka dapat melihatnya.
2. Siswa dapat menjawab secara lisan.
3. Anda dapat menggunakan *Membagikan Ide* (aktivitas di bab 1) untuk memancing diskusi.
4. Anda dapat mengulangi sebanyak yang Anda mau.
5. Ajaklah siswa untuk menuliskan ide-ide mereka, sehingga mereka dapat menggunakan ini sebagai dasar untuk membuat blog/jurnal.

² Dikembangkan oleh Tanenbaum Center for Interreligious Understanding, <https://tanenbaum.org/>, digunakan dengan izin.

RESPEK TERLIHAT SEPERTI APA?

RESPEK...



Terlihat

Seperti...



Terasa

Seperti...



Terdengar

Seperti...

PRINSIP DIALOG R.E.S.P.E.C.T.

Dialog memungkinkan kita untuk berbicara tentang budaya dan identitas, tetapi kami menyarankan untuk selalu menekankan iman dan keyakinan, karena dua hal itu dapat memainkan peran yang sangat positif di dunia kita, namun hampir selalu dirujuk secara negatif. Dialog menekankan persamaan dan perbedaan; menemukan kesamaan dengan orang lain adalah mudah tetapi menemukan perbedaan memberi kita lebih banyak kesempatan untuk belajar. Keberagaman adalah sesuatu yang kita rayakan. Kami memiliki sejumlah prinsip yang mendukung semua pekerjaan kami, yang terangkum dalam akronim R.E.S.P.E.C.T.

R

RESPECT (respek): Kita memperlakukan semua orang dengan hormat, kita tidak harus selalu setuju satu sama lain, tetapi kita harus selalu memperlakukan satu sama lain dengan hormat.

E

EDUCATION (pendidikan): Tidak peduli seberapa tua atau berpengalaman kita, kita semua terus belajar. Kita selalu dapat belajar dari satu sama lain dan berbagi tanggung jawab untuk mengajar orang lain tentang hal-hal yang berharga bagi kita.

S

SAFETY (keamanan): Kita tahu bahwa orang hanya bisa berkembang jika mereka aman. Kami ingin semua orang yang mengambil bagian dalam dialog merasa aman: siswa aman untuk secara terbuka berbagi ide mereka, guru aman bahwa mereka didukung dengan baik, kepala sekolah dan orang tua aman bahwa program ini bermanfaat secara pendidikan bagi semua siswa mereka.

P

PERSPECTIVE (perspektif): Kami ingin membantu orang-orang membuat dialog berhasil dalam situasi masing-masing daripada memaksa semua orang untuk melakukan hal yang sama. Kami tahu bahwa terkadang harus ada kesabaran karena sekolah menemukan cara terbaik untuk melakukannya.

E

EMPATHY (empati): Keterbukaan untuk melihat dunia melalui mata orang lain memberi kita cara baru untuk memahami dunia dan membantu kita untuk belajar dan tumbuh. Kita tidak harus menerima semua yang kita hadapi; terkadang hal yang kita pelajari adalah bahwa kita berbeda dan bisa tidak setuju.

C

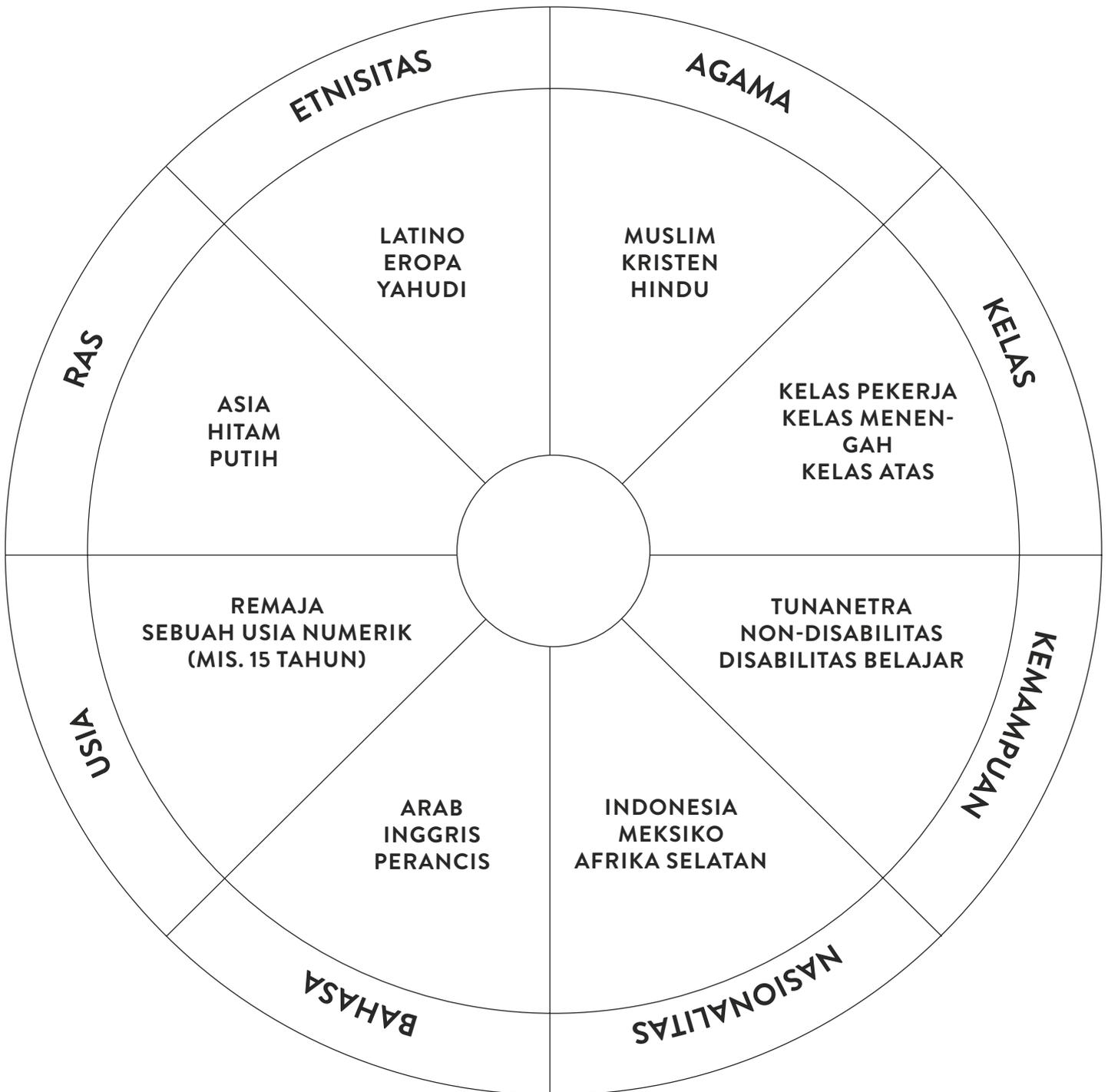
COMPASSION (kasih sayang): Kami menciptakan peluang bagi kaum muda untuk secara aktif terlibat dalam komunitas mereka, bekerja dengan orang lain dari kepercayaan dan keyakinan yang berbeda untuk mengatasi masalah mendesak dan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik.

T

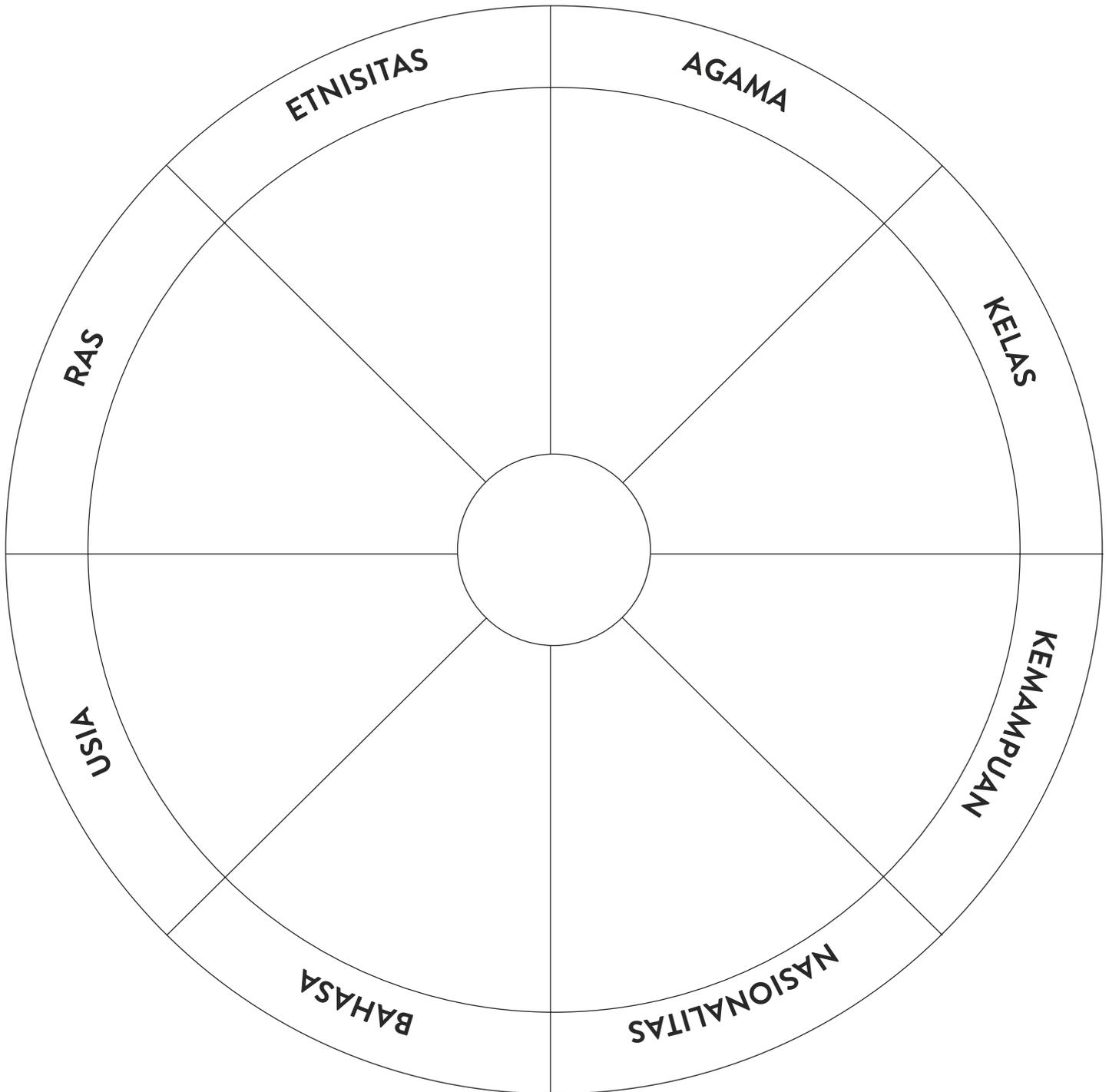
TRUST (kepercayaan): Kunci dari setiap hubungan adalah kepercayaan. Dialog adalah tentang membangun kepercayaan bahwa kita akan selalu memperlakukan satu sama lain dengan hormat, terbuka dan jujur, bahwa kita akan selalu mendengarkan nilai dan keyakinan satu sama lain.

CONTOH RODA IDENTITAS SOSIAL

Roda Identitas ini memberikan contoh tentang hal yang dapat diisi dalam setiap bagian:



RODA IDENTITAS SOSIAL



HANYA BAGIKAN

INFORMASI PRIBADI

YANG NYAMAN UNTUK

ANDA DISKUSIKAN

PERTANYAAN LANJUTAN:

Apa yang Anda pelajari tentang diri Anda?
Bagian roda mana yang paling mudah diisi?
Bagian mana yang paling sulit untuk diisi?
Apakah ada aspek penting dari identitas Anda yang tidak sesuai dengan roda?
Apakah Anda terkejut dengan salah satu kategorinya?

IDENTIFIKASI SOSIAL

Hanya bagikan informasi pribadi yang nyaman untuk Anda diskusikan. Identifikasi Sosial adalah kualitas (terlihat atau tersembunyi) yang menggambarkan siapa kita. Misalnya: ras, jenis kelamin, usia, kebangsaan, dan agama, semuanya merupakan pengenal sosial.

LANGKAH 1

Pilih satu Pengenal Sosial yang penting bagi Anda (yang Anda identifikasi di roda).

LANGKAH 2

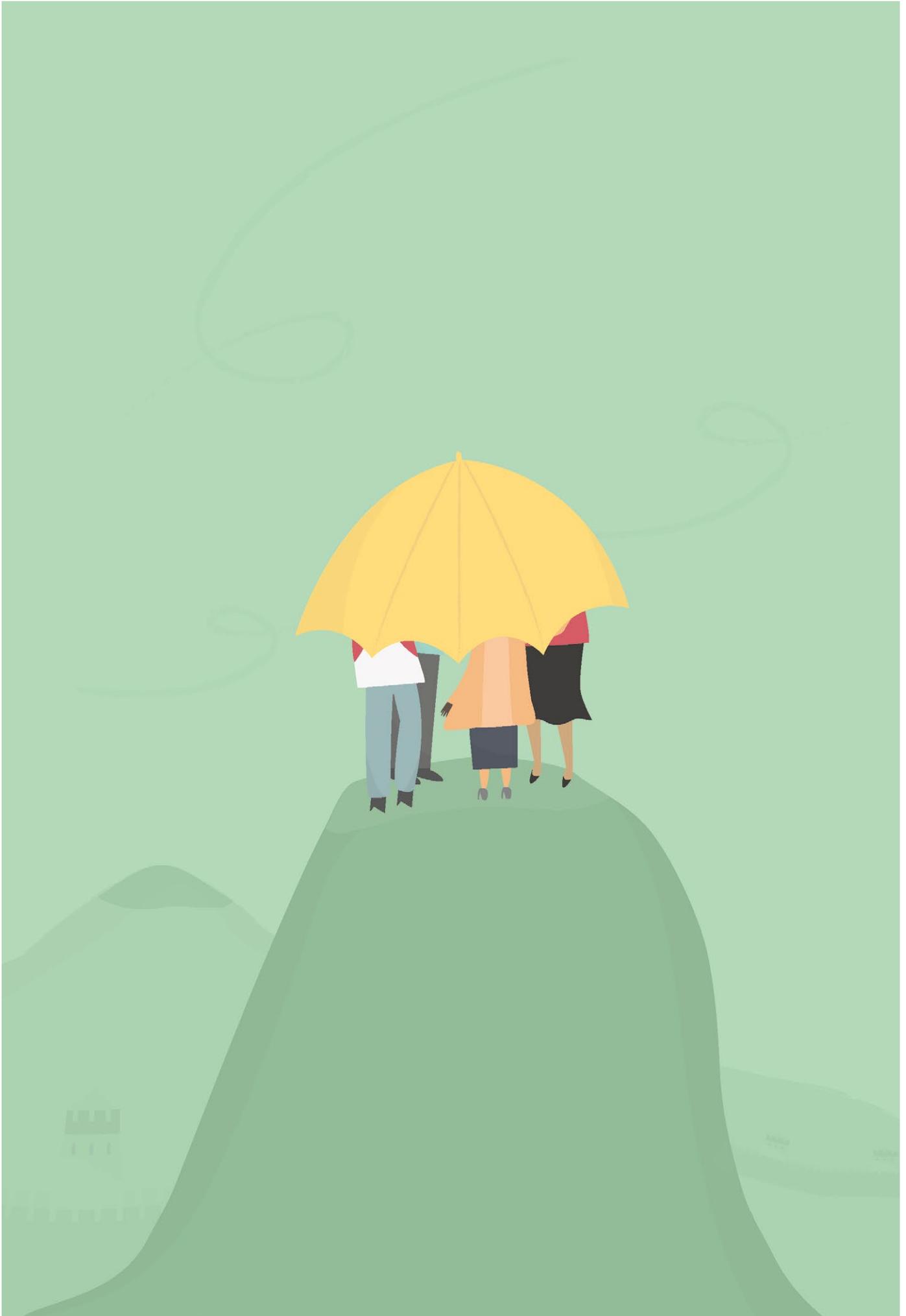
Sekarang lengkapi kalimat berikut:

Satu hal yang saya suka tentang menjadi _____ adalah:

Satu hal yang sulit tentang menjadi _____ adalah:

Satu hal yang saya ingin orang lain tahu tentang menjadi _____ adalah:

Satu hal yang tidak ingin saya dengar lagi tentang menjadi _____ adalah:



Pengaruh

Saat mempersiapkan siswa untuk dialog global, penting untuk meluangkan waktu membantu mereka mengeksplorasi hal-hal yang telah memengaruhi mereka. Ada sejumlah alasan mengapa ini penting, paling tidak fakta bahwa sangat tidak mungkin siswa dapat memahami pengaruh yang telah membentuk pandangan teman sebaya mereka tentang dunia, jika mereka tidak merefleksikannya sendiri. Tanpa refleksi ini, siswa mungkin sering berasumsi bahwa pandangan dunia mereka adalah akal sehat – bahwa nilai, sikap, dan perilaku mereka dimiliki bersama secara universal. Membantu mereka untuk menghargai bahwa pandangan dunia mereka adalah produk dari budaya mereka dan memusatkan mereka dalam pengalaman mereka sendiri dan memungkinkan mereka untuk mulai mengeksplorasi bagaimana kelas mereka beragam. Dalam melakukan beberapa kegiatan di akhir bab ini, perhatian siswa diarahkan pada keragaman komunitas mereka sendiri, dan mereka diberdayakan untuk mengeksplorasi ini dengan cara yang aman.

PENGARUH INTERNET

Meskipun kita dapat menggunakan kegiatan seperti ini untuk membantu siswa kita memikirkan pengaruh mereka di kelas dengan cara yang aman dan bertanggung jawab, kita harus mengakui bahwa salah satu pengaruh paling kuat pada kaum muda adalah pengaruh yang paling sering digunakan secara terpisah.

Salah satu pengaruh paling umum pada kaum muda saat ini adalah internet, dan sementara kita semua ingin menjaga siswa kita aman dari aspek negatif internet, ini sangat sulit dilakukan; bahkan teknologi pemblokiran tercanggih pun tidak akan memblokir segala sesuatu yang berbahaya, tidak menyenangi, atau mencoba membangkitkan kebencian. Bahkan jika kita secara ketat mengontrol akses internet siswa kita di sekolah, sering kali hanya ada sedikit pemantauan terhadap kebiasaan mereka di luar sekolah, jadi tanggung jawab kita sebagai pendidik adalah memastikan bahwa kita memberi siswa berbagai kebiasaan baik yang akan melindungi mereka saat mereka belajar dan menopang mereka dengan aman sepanjang hidup mereka. Ini dapat diringkas sebagai kombinasi pemikiran kritis, kemampuan untuk mendekati materi online secara kritis, untuk menyadari bahwa mereka perlu membuat penilaian tentang seberapa dapat dipercaya setiap pesan tertentu dan mengambil tanggung jawab serta membuat upaya untuk menghadapi hal-hal yang mereka tahu salah dan melaporkan konten yang tidak pantas atau menyinggung.

Kebanyakan siswa adalah pengguna internet yang berjiwa bebas dan memiliki sedikit kesadaran akan kekuatan internet untuk memberikan gambaran yang salah, menyesatkan, atau dengan

DI BAB INI

1. TEORI

PENGARUH INTERNET

MASALAH KUNCI

PRAKTEK YANG BAIK

ANALISIS KRITIS

2. AKTIVITAS

APA YANG MEMENGARUHI PENDAPAT KITA?

APA YANG MEMENGARUHI SAYA?

RAVEN

ATURAN UNTUK MENILAI SITUS WEB

MERENUNGAN PENGARUH KITA

3. LEMBAR KERJA

sengaja berusaha untuk korup. Sekarang siapa pun dapat mempublikasikan dan mempresentasikan ide-ide mereka dengan kesan otoritas, lebih penting dari sebelumnya bahwa siswa dapat membedakan antara berbagai sumber informasi. Siswa juga beranggapan bahwa mereka memahami internet, padahal sebenarnya mereka sering naif.

MASALAH UTAMA

Ada sejumlah kekhawatiran universal bagi pendidik di internet. Empat hal utama yang memengaruhi kaum muda adalah ujaran kebencian, propaganda, grooming, dan situs web yang menyamar.



UJARAN KEBENCIAN

Ujaran kebencian adalah konten internet yang sengaja mencoba memecah belah elemen masyarakat. Meskipun ada situs di internet yang terang-terangan tentang hal ini, sebagian besar ujaran kebencian tidak kentara dan sering kali berusaha menyamar sebagai pendidikan, informasi, atau hiburan. Ini tidak terbatas pada situs tertentu, tetapi sikap yang mungkin muncul di media sosial (materi seksis atau rasis di Facebook) dan di lingkungan game (tindakan rasis pada game multipemain).



PROPAGANDA

Perlu dipertimbangkan bahwa kebanyakan orang yang berusaha menempatkan materi di internet ingin meyakinkan Anda tentang sesuatu; biasanya untuk membeli barang atau jasa, atau untuk meyakinkan Anda bahwa anak kucing mereka lucu, tetapi banyak orang lain menyembunyikan pesan yang kurang positif. Mengajar siswa bagaimana mengenali propaganda sangat penting, dan akan memberdayakan mereka untuk menolak

pesan-pesan ini, apakah para pelaku mencoba meyakinkan mereka untuk menerima pesan-pesan politik atau agama, atau memang untuk menerima teori konspirasi.

Banyak masalah tentang otoritas dan kebenaran online juga dapat terjadi pada media. Hal ini terutama benar karena kaum muda semakin menggunakan media online sebagai sumber informasi yang paling tepercaya. Dua puluh tahun yang lalu hampir tidak mungkin bagi seorang individu untuk membuat film dan mendistribusikannya secara luas; sekarang audiens global potensial tersedia bagi siapa saja yang berusaha. Siapa pun dapat membuat ide-ide mereka menjadi film dokumenter yang dapat dipercaya dan menggunakan internet untuk membagikannya sekarang. Sebagian besar tidak berbahaya tetapi semakin banyak film ini dimaksudkan untuk menyajikan pandangan yang menyimpang tentang dunia dan untuk memengaruhi orang-orang muda dengan cara yang negatif.

Berikut adalah sejumlah alat utama propaganda:¹

- **Bandwagon (kereta pengikut):** Jika semua orang mengetahuinya, dan mempercayainya, maka aku juga harus.
- **Tuntutan:** Buat pernyataan berulang-ulang, dengan kepastian yang mutlak.
- **Apa itu ahli?:** Bagaimana Anda tahu bahwa seseorang adalah ahli atau apakah keahliannya itu asli?
- **Menggunakan fakta di luar konteks:** Bangun kredibilitas Anda dengan mengandalkan laporan yang ada, tetapi dibawa di luar konteks.
- **Pilihan terbaik dari 2 pilihan buruk:** Beri orang hanya dua pilihan – salah satunya sangat keterlaluan sehingga yang lain sepertinya ide yang bagus.
- **Scare-goating:** Cari siapa yang disalahkan dalam video. Ini membuatnya sederhana dan mudah dipahami.
- **Berbaur dengan anak muda:** Menjadi populis, menggunakan bahasa gaul, seolah-olah 'berasal dari tempat yang sama'.
- **Transfer:** Membuat link antara satu orang dengan orang lain atau sebuah ide/produk. Membuat hubungan antara selebriti dan produk.
- **Pengalihan:** Membuat hubungan antara orang dan situasi yang sepenuhnya terpisah.

GROOMING

Kaum muda menghabiskan banyak waktu online, dan sering menjalin hubungan dengan orang-orang yang mereka temui dalam situasi anonim itu. Penting untuk mengajari siswa kita cara menggunakan komunikasi semacam ini dengan aman, sehingga mereka tidak menjadi korban orang-orang yang ingin mendorong mereka ke dalam aktivitas berbahaya, ekstremis, atau ilegal.

¹ Alat-alat ini diidentifikasi dalam beberapa sumber yang sangat baik yang disediakan oleh Digital Disruption. Jika Anda bekerja dengan siswa yang lebih tua maka kami menyarankan Anda menggunakan beberapa sumber mereka. Ini memungkinkan siswa untuk menganalisis beberapa cara bahwa mereka berisiko dari situs propaganda dan teori konspirasi di internet. <http://blogs.boldcreative.co.uk/digitaldisruption>

Grooming adalah pola manipulasi online berkelanjutan dengan tujuan utama membangun kepercayaan untuk mengarah pada penyalahgunaan 'dunia nyata' (baik dalam arti pelecehan seksual atau melalui keterlibatan dalam aktivitas kriminal, ekstremis, penipuan, kekerasan atau diskriminatif – bahkan perdagangan manusia). atau perbudakan).

Istilah grooming online paling sering digunakan untuk menggambarkan cara pemangsa seksual secara perlahan membangun hubungan dekat dengan anak muda untuk melecehkan mereka, tetapi tekniknya sama ketika dilakukan oleh ekstremis atau kelompok pembenci. Siapa pun dapat menghadapi risiko grooming – teknik serupa digunakan untuk menjebak orang dewasa ke dalam aktivitas penipuan, pelecehan, atau kriminal. Remaja, yang sedang dalam proses mengeksplorasi identitas mereka sendiri, dan sering melawan norma-norma sosial, berada pada risiko tertentu dari perilaku yang ditargetkan semacam ini. Kerentanan juga meningkat oleh tekanan sosial, terutama remaja – ingin menjadi bagian dari kerumunan (atau menonjol darinya), serta perasaan terisolasi, kesepian, depresi atau pemberontakan.

Sangat penting untuk mengajari siswa bahwa, ketika berteman secara online, yang terbaik adalah menggunakan tingkat akal sehat yang sama dengan yang Anda gunakan di 'dunia nyata'. Anda tidak akan membagikan alamat, nomor telepon, atau detail bank Anda dengan seseorang yang baru saja Anda temui di jalan – jadi orang harus sama-sama berhati-hati saat online (bahkan lebih berhati-hati, karena Anda tidak tahu dengan siapa Anda benar-benar berkomunikasi).

SITUS WEB TERSEMBUNYI

Bagian dari banyak masalah materi jahat di internet adalah bahwa materi itu tidak mengiklankan dirinya sendiri. Di Internet, setiap orang adalah anonim – siapa pun dapat ber-

pura-pura menjadi sesuatu yang bukan dirinya.

Sebagian besar waktu orang tidak melakukan ini, tetapi tidak mungkin untuk mengetahui kapan itu terjadi, jadi perlu diasumsikan bahwa ini mungkin terjadi sepanjang waktu.

Situs web yang berbahaya atau menyesatkan dapat terlihat sama profesional dan berwibawa (bahkan sering kali lebih, karena pembuatnya akan berusaha keras untuk membuatnya terlihat bagus) dan penulis di ruang obrolan dan blog mungkin tidak seperti yang mereka katakan. Semua peng-

guna internet harus berhati-hati.

Konten berbahaya di internet sering kali menampilkan dirinya sebagai sesuatu yang positif – sumber daya pendidikan atau informasi. Situs-situs ini mungkin disajikan secara profesional, penulisnya dapat menyebut diri mereka sendiri sebagai 'Dokter' dan mereka mungkin memiliki banyak hyperlink dan referensi. Dengan kata lain, mereka mengenakan penyamaran otoritas – menunjukkan bahwa ide-ide mereka otentik dan representatif. Di bawah penyamaran itu mungkin kurang jelas; 'Dokter' mungkin tidak memiliki gelar



nyata sama sekali dan hyperlink dan referensi akan ke halaman mereka sendiri atau ke halaman orang lain yang sama-sama berniat jahat.

Mereka mungkin membuat ide-ide mereka lebih menarik dengan menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan orang dalam khusus yang tidak dimiliki orang lain, terutama akademisi asli. Dengan membuat seolah-olah orang yang tidak setuju dengan mereka melakukannya karena mereka memiliki agenda tersembunyi, mereka membuat ide mereka tampak lebih dapat dipercaya. Mereka mungkin memberi diri mereka gelar palsu; 'Lembaga' atau 'Yayasan', yang juga memberi kesan otoritas pada kata-kata mereka.²

PRAKTIK BAIK UNTUK DIAJARKAN KE SISWA

REFERENSI SILANG

Kita semua telah melihat penelitian yang disajikan oleh siswa yang diambil dari hanya satu situs web dan ini dapat menghasilkan beberapa hasil yang aneh. Ini bukan hanya masalah yang diperjuangkan siswa tetapi merupakan tantangan bagi semua pengguna internet.³ Ide yang baik untuk selalu memeriksa dengan sejumlah situs lain (dan tentu saja mesin pencari akan memberikan banyak pilihan). Ide yang baik pula untuk menguji klaim yang dibuat di beberapa situs terhadap yang diceritakan di situs lain (meskipun ini harus dilakukan dengan hati-hati – jika enam situs semuanya menggunakan kutipan yang sama untuk mendukung poin tertentu, atau merujuk hanya pada satu bagian dari informasi, maka menimbulkan Pertanyaan tambahan).⁴ Situs web luar biasa untuk melatih keterampilan ini adalah All About Explorers (Anda tidak perlu waktu lama untuk menyadari bahwa ini semua palsu – tetapi situs ini juga membantu Anda menyediakan tautan ke sumber lain, sehingga siswa Anda dapat memeriksanya).⁵

PERINGATAN

Ada beberapa hal yang bisa diajarkan kepada siswa sebagai tanda bahaya, terutama untuk ujaran kebencian. Jika mereka menemukan satu atau lebih dari hal-hal ini di sebuah situs, atau diajukan dalam diskusi, maka mereka harus peduli.

LAINNYA: Jika Anda mencoba mengobarkan kebencian terhadap kelompok tertentu dalam masyarakat, maka membuat mereka tampak berbeda, terputus, atau terpisah adalah titik awal yang umum. Mengacu pada orang-orang dalam kelompok

ini dengan cara yang merugikan, menggunakan bahasa yang menghina atau meremehkan dan menyiratkan bahwa penulis termasuk dalam jenis kelompok yang lebih tinggi adalah bagian dari ini. Memisahkan 'mereka' dari 'kita', dengan menyiratkan bahwa mereka berbeda, inferior, tidak cerdas, korup, tidak bermoral dll adalah teknik yang umum. Seseorang dapat menemukan bahasa seperti itu digunakan di internet dalam banyak situasi yang berbeda – terhadap perempuan, orang cacat, gay dan lesbian, serta etnis minoritas, kelompok suku yang berbeda dan agama yang berbeda. Ini semua adalah ujaran kebencian dan harus diakui seperti itu.

KEJAYAAN MASA LALU: Pendekatan umum bagi para penulis situs tersebut untuk menarik sejarah (atau kadang-kadang sejarah yang dibayangkan atau dibangun), zaman keemasan di mana segala sesuatunya indah, yang dihancurkan oleh 'Yang Lain'. Hanya dengan mengalahkan 'Yang Lain' ini, masa lalu yang gemilang dapat diperoleh kembali. Begitu Anda mulai mencari bahasa semacam ini, seseorang dapat menemukannya dengan mudah. Beberapa contoh termasuk:

Daesh/ISIS menyebut mereka yang menentang mereka sebagai 'Pejuang Salib' menyiratkan bahwa mereka adalah musuh yang sama yang berperang melawan Islam di masa lalu.

- Partai Nazi di tahun 1930-an Jerman menyalahkan orang Yahudi dan Komunis atas kekalahan Jerman di PD1.
- Partai sayap kanan di Eropa menyalahkan penyakit ekonomi pada imigran dan populasi minoritas.
- Partai Bodu Bala Sena di Sri Lanka menyalahkan masalah ekonomi di negara itu pada kelompok Muslim dan Kristen dan menuduh mereka berusaha untuk mengubah umat Buddha menjauh dari keyakinan mereka.

BERMAIN KORBAN: Situs kebencian sering menggambarkan diri mereka sebagai korban dari situasi tersebut, menyiratkan bahwa mereka didiskriminasi dan bahwa 'Yang Lain' lebih kuat dan bekerja secara terkoordinasi melawan mereka. Penulis di internet mungkin berbicara tentang bagaimana laki-laki ditindas oleh perempuan feminis, bagaimana orang kulit putih ditindas oleh undang-undang yang memihak minoritas, bagaimana orang gay memiliki agenda untuk mengubah orang lain menjadi homoseksualitas. Dalam setiap kasus, argumen dirancang untuk membangun citra penulis sebagai korban dan untuk menimbulkan simpati dan identifikasi dengan korban ini.

ANALISIS KRITIS (RAVEN)

RAVEN adalah mnemonik sederhana yang memberi siswa cara canggih untuk menganalisis konten situs internet. Pada dasarnya ini adalah serangkaian Pertanyaan untuk ditanyakan kepada diri sendiri setiap kali Anda membuka situs web.

R REPUTATION (reputasi): Apa yang Anda ketahui tentang situs web ini atau orang yang menulis (hanya karena mereka menyebut diri mereka seorang Dokter bukan berarti bahwa mereka ahli dalam topik ini, atau memang memiliki kualifikasi sama sekali). Apakah situs web ini yang paling dipercaya orang? Apakah sejarah situs menyiratkan bahwa mereka akan jujur dan tidak memihak. Jika kita tahu bahwa seseorang telah berbohong di masa lalu, haruskah kita mempercayainya di

2 Contoh yang baik dari ini adalah Martinlutherking.org (tidak aman untuk siswa yang lebih muda) – ini menampilkan dirinya sebagai situs informatif tentang kehidupan King. Ini adalah jenis situs tempat siswa yang melakukan penelitian online mungkin berakhir sebagai hasil dari pencarian Google. Faktanya, ini adalah situs yang sangat rasis yang dijalankan oleh organisasi supremasi kulit putih bernama Stormfront.

3 Contoh: banyak outlet berita dan publikasi sains yang serius tertipu oleh cerita di situs satir Amerika, 'The Onion': <https://www.washingtonpost.com/news/answer-sheet/wp/2014/07/30/respected-science-publication-is-fooled-by-the-onion/>

4 Banyak kutipan paling populer yang dikaitkan dengan Einstein di internet dan dibawa oleh banyak situs kutipan yang berbeda sepenuhnya fiktif.

5 <http://allaboutexplorers.com/>

masa depan? Jika seseorang penting (politisi atau tokoh masyarakat), apakah itu berarti kita harus memercayai mereka? Wikipedia sebenarnya adalah sumber yang cukup bagus, proses informasi crowd-sourcing memastikan bahwa pada sebagian besar masalah, berbagai pandangan disajikan dengan baik.

A ABILITY TO SEE (kemampuan untuk melihat): Apakah situs atau orang ini berada dalam posisi untuk mendapat informasi yang baik tentang masalah yang mereka tulis? Jika Anda membaca laporan berita misalnya, apakah orang yang menulis itu benar-benar ada di sana, atau apakah mereka menyam-paikan kata-kata orang lain. (Jika mereka ada di sana, apakah mereka dalam posisi yang baik untuk melihat atau mendengar semuanya?) Tanggal ketika sesuatu ditulis juga merupakan indikator yang baik dari kemampuan untuk melihat; jika informasi lama, mungkin sekarang sudah ketinggalan zaman.

V VESTED INTEREST (ketertarikan personal): Apakah situs atau penulis memperoleh keuntungan dengan menempatkan sudut pandang tertentu. Apakah mereka dimiliki atau didukung oleh pemerintah atau partai politik tertentu? Apakah mereka menjual sesuatu? Apakah mereka mendapatkan keuntungan atau kerugian dengan berbohong atau mengubah cerita mereka?

E EXPERTISE (keahlian): Apakah mereka tahu apa yang mereka bicarakan? Seringkali akademisi, peneliti atau penasihat kebijakan diajukan sebagai ahli. Seseorang yang memiliki gelar PhD mungkin sangat ahli dalam satu bidang informasi tertentu, tetapi hampir tidak tahu apa-apa tentang bidang lain. Hanya karena seseorang terdengar kredibel dan mengajukan argumen yang tampaknya masuk akal, itu tidak berarti mereka adalah seorang ahli. Apakah orang ini memiliki latar belakang atau pelatihan untuk menjadi ahli dalam cerita ini? Apakah mereka memiliki pengetahuan khusus untuk menafsirkan bukti dengan benar?

N NEUTRALITY (kenetralan): Ini sangat sulit karena hampir tidak ada yang netral di internet. Sebuah situs yang baik dan informatif, bagaimanapun, harus berusaha untuk mengakui bahwa ada sudut pandang yang berbeda pada setiap subjek yang mungkin. Apakah ada sesuatu yang dapat mempengaruhi situs, atau penulis untuk mengambil sudut pandang tertentu? Apakah orang yang menulis mengetahui orang atau masalah yang terlibat (dan bagaimana perasaan mereka tentang itu)?

Mnemonic lain untuk membantu dengan analisis kritis yang mencakup dasar yang sangat mirip adalah ABC of Web Literacy yang diproduksi oleh Penn Public Libraries. Ini mencantumkan lima kriteria untuk mengevaluasi informasi di web. Kelima poin tersebut adalah Authority, Accuracy, Bias, Currency dan Coverage.

A AUTHORITY (otoritas): Informasi yang baik berasal dari otoritas yang diakui. Siapa penulisnya? Dari otoritas apa mere-

ka berbicara? Siapa penerbit informasi itu? Apa hubungan antara penerbit dan penulis?

A ACCURACY (ketepatan): Seberapa akurat informasinya? Bisakah informasi faktual diverifikasi? Apakah sumber dicantumkan? Apakah cara data dikumpulkan dijelaskan?

B BIAS (kecondongan): Semua informasi akan memiliki beberapa bias, tetapi penting untuk mengenalinya dan memahami seberapa banyak. Apakah informasi tersebut mencoba menjual produk atau ide kepada Anda? Apakah ia memiliki referensi yang terdokumentasi? Apakah seimbang?

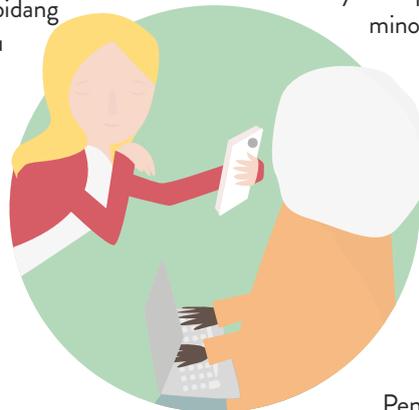
C CURRENCY (mata uang): Juga ketepatan waktu, ini mencakup seberapa terkini informasi tersebut dan kapan terakhir diperbarui.

C COVERAGE (cakupan): Apakah materi cukup mencakup subjek sesuai kebutuhan Anda? Apakah penulis menampilkan kedalaman dan keluasan pengetahuan tentang subjek?



MELAPORKAN

Laporkan hal-hal yang membuat Anda tidak nyaman. Banyak anak muda memiliki budaya sekolah yang menghalangi mereka untuk membuat orang lain mendapat masalah; untuk internet ini tidak akan sesuai. Skala diskusi sangat besar sehingga, seperti dalam masyarakat, ini merupakan tanggung jawab mayoritas pengguna yang bijaksana untuk melaporkan minoritas yang kasar.



Hampir semua situs web, dan tentu saja semua komunitas online dan media sosial, memiliki cara sederhana untuk melaporkan perilaku jahat. Akan tetapi, seringkali orang tidak mau repot-repot melaporkan ujaran kebencian atau kebohongan, sehingga pelakunya bisa terus menyebarkan kebenciannya.

Penting untuk mengajar siswa melaporkan materi yang menurut mereka salah, menyinggung, atau menyebarkan kebencian. Siswa harus:

- Catat apa yang terjadi, catat waktu dan tanggalnya (beberapa konten, terutama di utas ruang obrolan yang dapat dengan mudah dihapus, jadi sebaiknya catat saat Anda melihatnya).
- Jika konten yang menyinggung sedang online, ambil tangkapan layar, ini akan menjadi catatan permanen tentang kejadian.
- Jika melalui email, obrolan online, atau teks, simpan pesannya (dan jika mungkin simpan nama pengguna atau alamat email orang yang mengirimnya kepada Anda).

Kemudian laporkan ke orang dewasa (orang tua atau guru) adalah awal yang baik; mereka dapat memberi saran tentang langkah-langkah tepat berikutnya yang mungkin termasuk:

- **Administrator situs:** situs web yang luar biasa “See it

Report it”⁶,⁶ disiapkan untuk melawan ekstremisme online, memberikan panduan praktis bagi setiap pengguna tentang cara melaporkan konten yang menyinggung di sejumlah situs media sosial yang berbeda.

- **ISP (internet service provider):** pemilik situs yang terdaftar dapat diidentifikasi menggunakan pendaftar online dan banyak ISP akan menghapus konten yang menyinggung (khususnya situs web yang menyinggung atau melecehkan) ketika mereka diberi tahu.
- **LSM:** banyak negara memiliki LSM yang memantau ekstremisme atau pelecehan online – dan dapat memberikan bantuan dalam meneruskan laporan tersebut.
- **Penegak Hukum:** dalam beberapa kasus, khususnya jika pesan dikirim langsung ke anak muda, menghubungi polisi adalah hal yang tepat.

MENONJOLKAN YANG POSITIF: MENGEMBANGKAN BUDAYA ONLINE BERADAB

“Adab adalah disposisi pikiran untuk tidak menyinggung orang lain: dan kedua, cara yang paling dapat diterima dan menyenangkan untuk mengekspresikan disposisi itu. Kesopanan internal dari pikiran adalah bakat dalam menghindari membuat siapa pun tidak nyaman dalam percakapan ... Dia yang tahu bagaimana membuat orang yang dia ajak bicara nyaman, tanpa merendahkan dirinya melalui sanjungan rendah dan murahan, telah menemukan seni sejati hidup di dunia, sehingga disambut dan dihargai di mana-mana.”⁷

(JOHN LOCKE)

Internet bisa menjadi tempat yang sulit dan membingungkan. Kita mengharapkan standar perilaku yang tinggi dan rasa hormat satu sama lain di ruang kelas dan masyarakat, namun internet – mungkin peluang terbesar untuk berbagi ide yang pernah dimiliki umat manusia – dibanjiri dengan kekejaman, ketidakhormatan, prasangka, dan pelecehan biasa. Kami hanya perlu melihat bagian komentar di bawah setiap berita surat kabar untuk melihat jenis perilaku dan bahasa yang tampaknya diterima begitu saja secara online. Siswa kita terbiasa menemukan perilaku seperti ini; mereka sering menjumpainya, di linimasa Facebook, pertukaran di lingkungan game, melalui video yang mereka tonton di YouTube, yang membuat mereka merasa itu normal. dan menerima begitu saja bahwa ini adalah cara seseorang seharusnya berperilaku online. Saat ini siswa kita sedang mempelajari standar wacana publik online dari mereka yang tidak memiliki standar, tetapi jika kita ingin mereka melakukan pekerjaan yang lebih baik, untuk menetapkan standar yang lebih tinggi dan membantu internet memenuhi potensinya, maka kita harus mengajarkan mereka keterampilan akan hal ini.

Pengalaman kita bekerja dengan siswa dalam dialog online adalah, setelah siswa berdialog, mereka dapat menerapkannya dalam lingkungan online, berinteraksi satu sama lain dengan

AKTIVITAS

cara yang sopan, berpikiran terbuka, dan saling menghormati. Mendorong siswa untuk menggunakan pendekatan ini dalam diskusi online akan sangat membantu; ketika mereka kesal dengan sesuatu yang mereka temui, maka berusaha untuk merespons dengan tepat, menghadapi kebencian dengan hormat dan kebohongan dengan kebenaran akan membantu melemahkan mereka yang memiliki dampak negatif secara online, dan membantu siswa Anda menumbuhkan kepercayaan diri secara online.



TIPS UNTUK MENJAGA KEAMANAN SISWA

- **Jangan membagikan semuanya:** Ingatlah bahwa kepercayaan adalah sesuatu yang membutuhkan waktu untuk dibangun. Periksa pengaturan di akun Anda.⁸ Berhati-hati jugalah terhadap seseorang yang mau memberi tahu rahasianya setelah Anda baru saja bertemu.
- **Waspadalah terhadap sanjungan:** Orang online yang memuji betapa hebatnya Anda dengan cepat sama mencurigakannya dengan seseorang di kehidupan nyata.
- **Motif pertanyaan:** Apa yang diinginkan orang ini dari Anda?
- **Perjelas batasan Anda:** Jika seseorang mulai membicarakan sesuatu yang membuat Anda tidak nyaman, jangan merasa bahwa Anda harus mengikutinya. Katakanlah Anda tidak akan membicarakannya. Jika mereka bertahan, maka tutuplah. Anda tidak harus tinggal di ruang obrolan di mana Anda merasa tidak nyaman dengan kata-kata orang lain.
- **Tetap bersama teman-temanmu:** Menggunakan media sosial, seperti namanya, adalah aktivitas sosial, memastikan bahwa interaksi Anda bersifat publik akan membantu Anda memastikan bahwa mereka aman. Jika orang ingin membuat Anda terburu-buru untuk melakukan percakapan pribadi, maka curigailah.
- **Minta perspektif dari luar:** Jika Anda khawatir tentang persahabatan online, bicarakan dengan teman, guru, atau orang tua Anda. Perspektif luar sering kali dapat membantu Anda melihat sesuatu dengan jelas. Siapa pun yang ingin merahasiakan persahabatannya dengan Anda harus menjadi perhatian yang nyata.
- **Ingatlah bahwa Anda selalu dapat mengatakan “Tidak”:** Jadi katakan tidak ketika Anda ingin dan tekankan.

⁶ <http://www.seeitreportit.org/>

⁷ “Some thoughts concerning education” Collier, 1909-14; Bartleby.com 2001, p143.

⁸ Facebook misalnya menawarkan pengaturan keamanan yang sangat jelas, namun kebanyakan orang tidak menggunakannya – pastikan hanya orang yang Anda pilih yang dapat melihat kiriman dan gambar Anda <https://www.facebook.com/help/325807937506242/>

Pada akhir kegiatan ini siswa Anda harus mengetahui hal-hal yang memengaruhi mereka, memahami bagaimana pengaruh kita dapat berdampak pada pemikiran dan tindakan kita dan telah merefleksikan persamaan dan perbedaan.

KRITERIA PENILAIAN

Siswa dapat mengidentifikasi berbagai pengaruh yang membentuk opini mereka, termasuk ajaran dan keyakinan agama mereka sendiri. Siswa dapat Menjawab Pertanyaan, “Apa yang memengaruhi saya?”

LEMBAR KERJA

Lembar kerja yang menyertai kegiatan di bawah ini dapat ditemukan di akhir bab ini.

AKTIVITAS AWAL 1

APA YANG MEMENGARUHI PENDAPAT KITA?

TUJUAN

Kegiatan ini (atau rangkaian kegiatan) mengajak siswa melalui proses mempertimbangkan dan menyadari hal-hal yang mempengaruhi mereka. Hanya ketika kita menyadari bahwa kita semua dipengaruhi oleh berbagai hal (dan mungkin oleh hal-hal yang berbeda bahkan di dalam komunitas kita sendiri) barulah kita dapat mulai memahami berbagai hal yang mungkin memengaruhi mitra global kita.

SUMBER

Slide dan gambar: *Apa yang Mempengaruhi Pendapat Kita?* (Unduh disini: <https://go.generation.global/eod-p51>).

Gambar yang tidak kontroversial dan netral dipilih. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mengeksplorasi pemikiran mereka sendiri. Anda dapat memilih untuk mengganti gambar ini dengan gambar lain yang lebih sesuai untuk siswa Anda.

LANGKAH 1

Siswa melihat dua gambar dan menuliskan kata/frasa yang muncul di pikiran.

LANGKAH 2

Minta siswa untuk berefleksi, pilih satu kata saja, lalu pikirkan baik-baik untuk mengevaluasi saran mereka. Tulis penjelasan dengan hati-hati (tapi singkat):

- Mengapa saya memilih kata itu?
- Apa yang memengaruhi saya untuk memilih kata tertentu itu? Pastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang tulus tentang apa yang Anda cari dengan ‘pengaruh’.

LANGKAH 3

Kemudian bagikan pengaruh yang diperoleh siswa. Baik berkeliling kelas untuk mendapatkan umpan balik lisan, atau menyusun daftar menggunakan catatan tempel yang ditempelkan siswa di dinding.

LANGKAH 4

Buatlah daftar di papan tulis tentang pengaruh utama yang telah diidentifikasi dalam kegiatan ini. Penjelasan singkat harus

memberikan definisi yang jelas tentang apa yang kita maksud dengan pengaruh (kekuatan untuk menggoyahkan/membujuk/mempengaruhi seseorang/sesuatu).

AKTIVITAS UTAMA 1

APA YANG MEMENGARUHI SAYA?

TUJUAN

Siswa merenungkan lima pengaruh terbesar dalam hidup mereka.

LANGKAH 1

Setiap siswa harus memiliki selembar kertas A4 – lipat dua kali untuk dibagi menjadi empat bagian yang sama. Merujuk pada daftar di papan tulis dari akhir kegiatan sebelumnya, mintalah siswa untuk menulis tentang empat pengaruh penting dalam kehidupan mereka (yang dapat berupa contoh spesifik dari gagasan di papan tulis, atau gagasan baru). Masing-masing harus ditulis dalam satu sisi seperempat bagian kertas.

LANGKAH 2

Berikan siswa waktu berpikir pribadi sehingga mereka dapat menerapkan keterampilan mengidentifikasi dan, yang penting, mengevaluasi faktor-faktor mereka. Mereka mungkin mengingat pengetahuan sebelumnya tentang bagaimana keyakinan dan nilai dapat memengaruhi mereka dan ini mungkin akan muncul di tangan mereka.

LANGKAH 3

Siswa berpasangan dan mendiskusikan ‘tangan’ mereka. Dorong pendengaran yang baik dengan menetapkan tugas siswa yang mendengarkan menjadi pendengar terbaik yang mereka bisa. Anda dapat membuat ini berhasil dengan baik dengan memanfaatkannya, dan Anda akan menemukan bahwa siswa akan dengan cepat mengidentifikasi keterampilan kunci untuk menjadi pendengar yang baik. Anda dapat menggunakan aktivitas “Dengarkan Saya” (aktivitas di Bab 1).

TAMBAHAN

Mintalah siswa untuk membentuk kelompok beranggotakan empat orang dengan pasangan yang paling dekat dengan pasangan mereka. Perkenalkan pasangannya dan jelaskan pengaruh milik pasangannya.

LANGKAH 4

Akhiri kegiatan ini dengan beberapa diskusi reflektif. Ide kunci bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengartikulasikan adalah bahwa dalam kelompok mungkin ada kesamaan dan perbedaan dalam pengaruh mereka. Jika hal ini terjadi dalam sebuah kelompok yang anggotanya memiliki pengalaman dan didikan yang sama, maka kemungkinan besar akan terjadi pada kelompok dengan pengalaman dan didikan yang berbeda.

TAMBAHAN

- Mintalah siswa untuk menempelkan pekerjaan mereka di dinding. Siswa kemudian harus menghubungkan lembaran mereka ke lembaran lain dengan pengaruh yang sama/serupa dengan seutas wol berwarna cerah. Libatkan

Pertanyaan yang lebih kompleks. Mintalah siswa untuk mengevaluasi pengaruh:

- Tidak semua pengaruh itu baik, dapatkah kita memikirkan pengaruh negatif?
- Bagaimana seharusnya kita menghadapi pengaruh negatif?
- Apa tanggapan yang paling tepat.

AKTIVITAS AWAL 2

ALAT PROPAGANDA

TUJUAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meninjau alat-alat propaganda dan membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menemukannya.

SUMBER

Film: *Vampire Conspiracy* (unduh disini: <http://blogs.boldcreative.co.uk/digitaldisruption/films>).

LANGKAH 1

Tinjau alat utama propaganda di awal bab ini.

LANGKAH 2

Mintalah siswa untuk mengidentifikasinya dalam film “Vampire Conspiracy”. Film Digital Disruption semuanya tersedia dari situs web Digital Disruption.

TAMBAHAN

Jika Anda punya cukup waktu, kami akan merekomendasikan menggunakan garis besar lokakarya Disrupsi Digital lengkap, atau memang Lokakarya untuk mendukung siswa menjadi pendidik sebaya.

AKTIVITAS UTAMA 2

RAVEN

TUJUAN

Banyak siswa adalah pengguna internet yang berjiwa bebas, dan memiliki sedikit kesadaran akan kekuatannya untuk memberikan gambaran yang salah, menyesatkan, atau dengan sengaja berusaha untuk korup. Kegiatan ini menggunakan akronim RAVEN untuk menilai dua atau tiga situs web.

SUMBER

Lembar kerja 4.1: Lembar Catatan RAVEN
Lembar kerja 4.2: Bantu Saya RAVEN

LANGKAH 1

Perkenalkan aktivitas menggunakan akronim RAVEN. Siswa dapat menggunakan lembar catatan di bawah ini untuk mencatat ide-ide mereka dan kemudian memperkuatnya dengan kegiatan di bawah ini.

LANGKAH 2

Siswa harus bekerja berpasangan dan menggunakan lembar yang telah disiapkan sebelumnya. Siswa dapat menulis Jawaban mereka secara terpisah atau pada lembar yang disediakan, terutama jika mereka menggunakan pena berwarna berbe-

da, sehingga mudah untuk menentukan siapa yang menulis Jawaban yang mana.

LANGKAH 3

Siswa 1 Menjawab Pertanyaan pertama – tetapi, selain menulis Jawaban, dia menjelaskan kepada siswa 2 bagaimana dan mengapa mereka sampai pada Jawaban itu.

LANGKAH 4

Siswa 2 mendengarkan penjelasan ini, memuji ide-ide bagus dan memberikan saran untuk perbaikan: “Anda mungkin ingin memikirkan...”; “Mengapa kamu tidak mencoba melakukannya dengan cara ini?”

LANGKAH 5

Peran kemudian dibalik, dan terus bertukar bolak-balik sampai semua Pertanyaan telah Dijawab.

TAMBAHAN

Berdasarkan pekerjaan sebelumnya dalam pelajaran, siswa harus bekerja dalam kelompok untuk membuat daftar lima aturan atau pedoman untuk mengidentifikasi keterpercayaan di internet. Setelah kerja kelompok, siswa kemudian dapat menulis ini secara individu, dan menggunakannya untuk menganalisis dua situs web yang berbeda secara komparatif.

KEGIATAN REFLEKSI 1

ATURAN DALAM MENILAI SITUS WEB

Berdasarkan pekerjaan sebelumnya dalam pelajaran, siswa harus bekerja dalam kelompok mereka untuk membuat daftar lima aturan atau pedoman untuk mengidentifikasi keterpercayaan di internet. Setelah kerja kelompok, siswa kemudian dapat menulis ini secara individu dan menggunakannya untuk menganalisis secara komparatif dua situs web yang berbeda.

KEGIATAN REFLEKSI 2

MERENUNGGAN PENGARUH KITA

TUJUAN

Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara lebih panjang tentang hal-hal yang penting bagi mereka.

LANGKAH 1

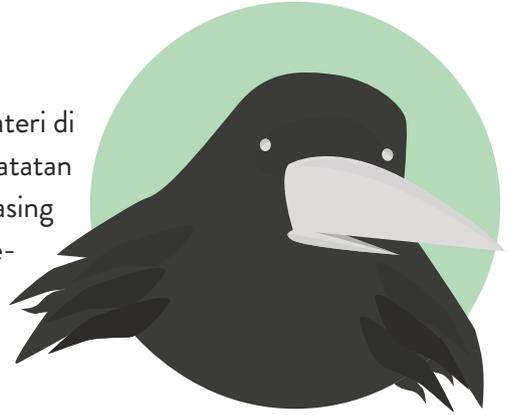
Bagi kelas menjadi dua. Satu kelompok meletakkan kertas mereka dari *What Influences Me?*, ke tengah ruangan. Anggota kelompok lain mengambil selebar dari tumpukan. Mereka harus menemukan pemilik lembar dan mendengarkan penjelasan dari pemiliknya.

LANGKAH 2

Kemudian lakukan analisis WWW/EBI atas karya mereka sendiri atau pasangannya sebagai kegiatan refleksi tambahan.

LEMBAR CATATAN R.A.V.E.N.

Akronim ini untuk membantu Anda membuat penilaian tentang materi di internet (dan di tempat lain). Gunakan lembar ini untuk membuat catatan Anda sendiri tentang apa yang perlu Anda ingat tentang masing-masing poin ini, ingat untuk menjelaskan artinya, dan untuk memikirkan beberapa pertanyaan yang perlu Anda tanyakan untuk masing-masing poin.

**R****REPUTATION (reputasi)****A****ABILITY TO SEE (kemampuan untuk melihat)****V****VESTED INTEREST
(ketertarikan personal)****E****EXPERTISE (keahlian)****N****NEUTRALITY (kenetralan)**

BANTU SAYA R.A.V.E.N.

Apa kepanjangan dari 'R' di Raven?

Apa kepanjangan dari 'A' di Raven?

Apa kepanjangan dari 'V' di Raven?

Apa kepanjangan dari 'E' di Raven?

Apa kepanjangan dari 'N' di Raven?

Pertanyaan apa yang mungkin Anda ajukan untuk membantu Anda menetapkan 'R'?

Pertanyaan apa yang mungkin Anda ajukan untuk membantu Anda menetapkan 'A'?

Pertanyaan apa yang mungkin Anda ajukan untuk membantu Anda menetapkan 'V'?

Pertanyaan apa yang mungkin Anda ajukan untuk membantu Anda menetapkan 'E'?

Pertanyaan apa yang mungkin Anda ajukan untuk membantu Anda menetapkan 'N'?



Cara Memfasilitasi

Esensi Dialog akan membantu siswa Anda memahami prinsip-prinsip dialog, tetapi seni dialog hanya dapat benar-benar dipahami melalui latihan. Meskipun kita telah berbicara sebelumnya tentang beberapa keterampilan dan praktik dialog, bab-bab berikut memberi Anda eksplorasi yang jauh lebih rinci tentang bagaimana membuatnya bekerja di kelas Anda.

Bab ini mengeksplorasi fasilitas dialog dalam beberapa detail, mengeksplorasi keterampilan kunci, dan memberi Anda beberapa poin pemikiran tentang bagaimana menggunakannya di kelas Anda. Dua bab berikutnya menguraikan cara mempraktikkan pembelajaran di kelas dengan menghubungkan kelas lain di seluruh dunia melalui konferensi video atau dialog tertulis secara online.

BAGAIMANA MEMFASILITASI DIALOG

Seperti yang telah kita diskusikan sebelumnya, praktik terbaik adalah memiliki fasilitator saat terlibat dalam dialog. Ingat pemahaman kunci yang dieksplorasi dalam bab satu adalah bahwa peran fasilitator adalah ‘menjaga ruang aman’. Saat siswa Anda mulai mengeksplorasi dan mempraktikkan keterampilan dialog, peran Anda, sebagai guru mereka, akan menjadi fasilitator utama mereka. Diskusi kami sebelumnya tentang fasilitasi dirancang sebagai pengantar untuk membantu Anda memanfaatkan pengalaman kelas secara maksimal sedangkan bab ini lebih rinci, dan dirancang untuk membantu Anda mempersiapkan diri untuk memfasilitasi dialog antara siswa Anda dan rekan-rekan mereka – baik dengan rekan-rekan global mereka melalui konferensi video atau dengan orang lain di komunitas Anda sendiri.

PERSIAPAN Penting untuk mendekati praktik dialog dengan sikap yang benar: jika Anda dan siswa Anda tidak siap, dialog dapat meningkat menjadi konflik dan menjadi pengalaman negatif, atau tetap pada tingkat dangkal yang tidak memfasilitasi pembelajaran siswa Anda.

Berpikir selangkah maju untuk menghindari risiko ini: sebelum Anda memulai dialog, pastikan Anda meneliti dan memahami konteksnya. Kita semua memasuki dialog dengan orang lain yang membawa asumsi identitas kita. Kadang-kadang asumsi ini dapat berisi ketegangan dengan kelompok identitas lain. Pastikan Anda memahami dan meneliti konteks dan potensi masalah di dalamnya ketika siswa Anda terlibat dalam dialog.

DI BAB INI

1. TEORI

BAGAIMANA MEMFASILITASI DIALOG

KARAKTERISTIK UTAMA FASILITATOR YANG BAIK

TEKNIK FASILITASI

2. LEMBAR KERJA

Misalnya, apakah peristiwa terkini dalam berita memengaruhi siswa Anda dengan kuat dan akankah peristiwa terkini muncul dalam dialog? Jika demikian, pastikan Anda merasa terinformasi dengan baik, dan siap untuk menanggapi komentar atau Pertanyaan yang memprovokasi. (Ini dapat menjadi praktik yang berguna untuk melatih dalam pikiran Anda apa yang mungkin dikatakan atau dilakukan siswa, untuk membantu memikirkan bagaimana Anda akan mengatasi tantangan tersebut.)

MENETAPKAN ATURAN DASAR adalah menetapkan beberapa aturan dasar yang akan menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan tentang cara berbicara satu sama lain. Ini akan membantu menentukan ruang yang aman untuk dialog, memungkinkan peserta untuk berbagi dan mendengarkan dengan lebih mudah.

Ketika Anda bekerja dengan siswa Anda dalam Esensi Dialog, salah satu kegiatan yang akan Anda lakukan di kelas adalah menegosiasikan harapan dan aturan dasar untuk dialog di kelas Anda. Saat mempersiapkan dialog dengan orang-orang di luar kelas, pendekatan serupa harus diterapkan; idealnya ini harus disepakati sebelum dialog berlangsung, dan kemudian semua peserta harus diingatkan pada awal sesi dialog.

Jika dialog dengan peserta hanya sekali dan cukup singkat (kurang dari 3 jam), fasilitator harus memperkenalkan beberapa aturan dasar yang telah ditetapkan di awal sesi, dan memberi tahu peserta bahwa mereka diharapkan untuk berdialog dengan menghormati aturan dasar ini. Pencarian Google untuk ‘aturan dasar untuk kerja kelompok’ atau ‘aturan dasar untuk dialog’ atau ‘ruang aman’ akan memberi Anda banyak sumber untuk dipilih. Siswa Anda seharusnya telah menyetujui aturan dasar mereka sendiri untuk berdialog menggunakan kegiatan sebelumnya.

Jika Anda akan melakukan serangkaian dialog yang panjang, dan jika waktu persiapan memungkinkan, ada baiknya Anda meminta para peserta untuk membuat aturan dasar mereka sendiri secara kolaboratif. Fasilitator harus mengawasi proses ini dan bila perlu membimbingnya untuk memastikan aturan dasar akan sesuai. Meminta peserta untuk membuat aturan dasar mereka sendiri akan memungkinkan mereka untuk memiliki aturan tersebut, dan akan meningkatkan kemungkinan aturan tersebut dipatuhi. Ini juga merupakan alat yang berguna bagi fasilitator; jika salah satu peserta melanggar aturan dasar, fasilitator dapat merujuk peserta kembali ke aturan dasar dan mengingatkan mereka bahwa mereka adalah bagian dari kelompok yang memutuskan aturan dan bahwa mereka harus mengingatkannya.

MENYUSUN STRUKTUR SESI

Struktur dialog yang baik mungkin termasuk:

PENGANTAR: Fasilitator harus memperkenalkan diri, peserta dan topik utama yang akan dibicarakan dalam dialog.

ATURAN DASAR: Aturan dasar kemudian harus diperkenalkan atau ditetapkan, seperti yang diuraikan di atas.

ICE-BREAKER: Awal dialog bisa terasa tidak nyaman, jadi ini adalah latihan yang baik untuk memulai dengan aktivitas ice-breaker. Ini berarti memulai dialog dengan topik ringan, seperti perkenalan peserta atau menemukan aktivitas ice-breaker yang berkaitan dengan kelompok. Pencarian web akan memberi Anda banyak pilihan ice-breaker.

INTI DIALOG: Begitu kepercayaan dibangun dan peserta telah melakukan pemanasan, Anda dapat beralih ke masalah utama yang harus dibicarakan oleh peserta. Keseimbangan yang baik adalah penting di sini dan hal ini adalah sesuatu yang perlu dibangun selama berlangsung daripada direncanakan sebelumnya.

Terlalu banyak struktur dalam fase ini berisiko menghalangi dialog dan membuat peserta merasa dibatasi dan tidak bebas untuk mengekspresikan diri, jadi jangan mencoba menjejalkan terlalu banyak ke dalam agenda Anda dan mempersiapkan sesuatu secara berlebihan. Namun, struktur yang tidak cukup berisiko membuat peserta tidak yakin apa yang harus dilakukan, yang berisiko mengambil hal-hal di luar topik. Siapkan beberapa Pertanyaan pembuka untuk setiap topik yang ingin Anda bahas dan beberapa Pertanyaan tambahan darurat untuk ditanyakan jika dialog tidak muncul. Pastikan bahwa setiap topik memiliki cukup waktu untuk dibahas sepenuhnya. Anda mungkin ingin memecahnya dengan kelompok kecil alternatif dan kegiatan kelompok yang lebih luas.

REFLEKSI: Dialog harus selalu diakhiri dengan kesempatan untuk berefleksi, jadi pastikan Anda selalu meluangkan waktu untuk itu. Ini bisa sangat sulit karena seringkali hanya dalam

beberapa menit terakhir dari dialog konferensi (terutama yang pertama) siswa benar-benar mendapatkan kepercayaan diri untuk berpartisipasi secara penuh. Anda harus membuka refleksi dengan mengingatkan peserta tentang batas waktu sesi dialog dan pentingnya refleksi sebelum berakhir. Anda harus mengajukan beberapa Pertanyaan reflektif seperti:

- Apa satu hal yang saya pelajari hari ini?
- Apa satu hal yang mengejutkan saya hari ini?
- Identifikasi satu hal yang tidak terduga.

PENUTUP: Penting untuk mengakhiri dengan catatan positif. Akhiri dengan mengucapkan terima kasih kepada peserta Anda dan tambahkan beberapa kata penutup tentang apa yang berjalan dengan baik dalam dialog.

KARAKTERISTIK UTAMA FASILITATOR YANG BAIK

PERSIAPKAN DENGAN SEKSAMA

Pikirkan tentang hubungan Anda sendiri dengan isu-isu yang terlibat. Bagaimana perasaan anda terhadap mereka? Jalankan di kepala Anda, atau dengan co-fasilitator bagaimana orang akan bereaksi; rencanakan bagaimana Anda akan mengelolanya.

FOKUS

Perhatikan pertanyaan yang ada. Jangan biarkan perhatian Anda mengembara dan bersiaplah untuk bekerja keras. Fasilitasi yang baik terlihat mudah tetapi hanya jika fasilitator direncanakan dan dipersiapkan dengan baik.

TENANG

Jika Anda tidak cemas, ini akan membantu kelompok merasa nyaman dan aman.

PERHATIKAN APA YANG TERJADI

Pikirkan tentang bagaimana hal itu dikatakan. Apakah orang senang, marah, stres, defensif? Bagaimana Anda bisa mengatasinya?

TEGAS

Jika Anda ragu, campur tangan untuk melanjutkan, atau untuk menentang komentar yang tidak pantas.

MODEL PERILAKU

Jika Anda akan mengundang peserta untuk berbagi hal-hal yang berisiko, pribadi, atau menantang, Anda harus dapat menunjukkan kepada mereka bahwa Anda siap melakukannya sendiri. Model perilaku yang ingin Anda lihat.

HORMATI SEMUA KONTRIBUTOR

Pastikan bahwa setiap orang didengar (atau dapat kesempatan untuk menolak).



DENGARKAN DENGAN BAIK

semua orang.

Jika Anda tidak yakin, lanjutkan dengan Pertanyaan “Saya mendengar Anda mengatakan x. Apakah itu benar?” Berhati-hatilah terhadap kejelasan, jika peserta tidak jelas tentang apa yang telah dikatakan, maka klarifikasilah.



JADILAH (DAN TAMPAPLAH) NETRAL

Bukan peran Anda untuk berperan dalam dialog atau untuk memajukan penyebab atau argumen tertentu.



FLEKSIBEL

Anda tidak berada di sana untuk memaksa dialog ke segala arah. Itu bukan milik Anda, tetapi milik grup, jadi dapat merespons jika itu menjauh dari apa yang Anda harapkan.

TEKNIK FASILITASI



Panòsil pembicara yang menuniukkan TETAP PIMPIN JALANNYA DISKUSI

(Anda dapat menyetujui isyarat tangan terlebih dahulu untuk ini dan membuatnya lebih beragam daripada “angkat tangan” biasa, atau menambahkan isyarat tangan untuk poin lainnya.)

- Pastikan bahwa orang-orang tidak diabaikan dan jika beberapa peserta sangat vokal, Anda dapat meminta mereka untuk menahan diri – “Tunggu saja, sampai kami mendengar beberapa sudut pandang lagi.”
- Gunakan tongkat bicara (atau benda lainnya). Ini adalah simbol – sesuatu yang harus dipegang oleh orang yang berbicara; ini adalah cara yang bagus untuk membantu orang lain menyadari ketika mereka sedang dominan.



MASUKKAN BERBAGAI SUARA

le mereka dengan seluruh kelompok, bagilah menjadi pasangan selama beberapa menit. Ini memberi orang kesempatan untuk merefleksikan dan melatih ide-ide mereka; setelah itu orang juga dapat berbagi ide pasangan mereka atau berkeliling grup dan dapatkan pendapat dari semua orang (izinkan orang untuk ‘lewat’ jika mereka mau).



PERTAHANKAN PENDEKATAN POSITIF

Tegaskan kontribusi besar, dan katakan hal-hal positif tentang semua orang – pastikan Anda adil. Penting untuk menegaskan kontribusi daripada konten kontribusi, agar tidak dianggap bias. Pastikan tidak ada penilaian atau perbandingan nilai. Tidak apa-apa bagi siswa untuk mengatakan “Saya melakukan ini, dan itu sangat penting bagi saya”, tetapi tidak untuk mengatakan “Saya melakukan ini, dan Anda harus melakukannya juga ...”



BANTU EKSPLOR PEMIKIRAN YANG SULIT

- Iizinkan orang untuk memilih tingkat masukan mereka sendiri, untuk ‘menyisih’ atau ‘lewat’ dalam memberikan

kontribusi.

- Akui bahwa terkadang orang akan mengambil risiko dengan berkontribusi, tetapi bantu mereka untuk mengelolanya dengan:
- Pastikan bahwa mereka tahu bahwa itu adalah keputusan mereka membagikan berapa banyak.
- Menggunakan analogi skala, “pada skala 1 hingga 10, mari kita mulai dengan level 3 – risiko rendah”.
- Jangan takut dengan keheningan. Di sekolah, kita sering mengharapkan Jawaban Cepat untuk Pertanyaan, tetapi terkadang siswa perlu duduk dan berpikir tentang apa yang akan mereka katakan. Penting untuk memberikan ruang untuk ini dengan memberi siswa waktu berpikir atau kesempatan untuk mendiskusikan ide-ide sulit secara berpasangan sebelum kembali ke dialog.



HADAPI PERILAKU YANG TAK PANTAS DAN DISRUPTIF

- Jika Anda mendengar ejekan, stereotip, diskriminasi – pastikan Anda menentangnya dengan tegas dan tepat.
- Ingatkan peserta tentang kode etik dan ekspektasi yang telah disepakati.
- Mintalah peserta untuk menyusun ulang, memikirkan bagaimana perasaan mereka. (Seringkali bahasa ini tidak muncul dari agresi yang sebenarnya, hanya dari stereotip yang dibawa peserta ke dalam dialog.)
- Beberapa orang akan memilih untuk menjadi disruptif; mereka mungkin mengekspresikan perilaku sinis atau menantang.

Ingatlah bahwa dalam situasi ini, perilaku sulitlah yang ingin Anda tantang, bukan individunya. Mereka mungkin tidak memilih untuk mempersulit hidup Anda – ini sering kali merupakan tanda bahwa mereka tidak mendapatkan apa yang mereka butuhkan dari dialog. Memastikan bahwa mereka memiliki rasa kepemilikan yang lebih besar atas dialog dapat membantu mengatasi hal-hal negatif. Sangat sering dalam kelompok akan ada satu atau dua karakter dominan yang banyak bicara; hanya karena ini sering terjadi, bukan berarti itu benar atau tidak perlu ditantang. Penting untuk mengenali batas-batas dialog; jika meningkat menjadi konflik yang tidak terkendali maka melanjutkan sesi tidak tepat dan harus dihentikan.

Ingatlah bahwa Anda masih guru yang bertanggung jawab. Dialog bisa saja berjalan buruk, terutama jika siswa belum diberi kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan ini. Jika orang marah atau frustrasi atau jika tidak berhasil maka hentikan dialog. Gunakan itu sebagai kesempatan belajar; merefleksikan pengalaman menggunakan WWW/EBI (lihat halaman 13).



MENGHADAPI KONTRIBUSI YANG TIDAK RELEVAN

Ini akan terjadi, biasanya tidak berbahaya dalam dialog konferensi video. Seorang siswa akan bergantung pada sebuah Pertanyaan, kadang-kadang dari diskusi awal, atau sesuatu yang menarik bagi mereka, dan menanyakannya ketika mereka

mengumpulkan keberanian untuk melakukannya. Ini akan memanifestasikan dirinya dengan cara yang cukup mengejutkan; misalnya, Pertanyaan tentang video-game favorit dapat muncul selama diskusi mendalam tentang nilai-nilai.

Gunakan tempat parkir. Tulis ide-ide tersebut pada selembarnya kertas besar yang dipajang dengan jelas. Peserta perlu diyakinkan bahwa poin mereka akan didengar, bahkan saat Anda berfokus pada hal lain. Anda dapat kembali ke ide-ide ini nanti.

Ingatlah bahwa Anda tidak harus menyelesaikan semua masalah sendiri – sebaiknya tanyakan kepada kelompok apa yang harus dilakukan. Jika sebuah Pertanyaan atau masalah muncul yang membuat Anda tidak nyaman untuk menanggapinya, mintalah saran dari kelompok dan minta mereka untuk membuat keputusan.



PENGGUNAAN KATA “SAYA”

Sering dalam dialog kita menemukan orang-orang muda (dan juga orang dewasa), mencari perlindungan dengan merujuk pada sudut pandang orang lain. Anda dapat mendengar ini dengan sangat cepat dalam diskusi kelas; siswa akan mengatakan “kami berpikir” atau merujuk pada ide-ide yang cukup jelas tidak dikritik atau tidak direfleksikan dari orang tua mereka atau dari media.

Salah satu poin dialog adalah bahwa dialog harus memberikan ruang yang jujur bagi siswa untuk mengeksplorasi sudut pandang mereka sendiri – jadi ingatkan siswa sepanjang waktu bahwa Anda mengharapkan mereka untuk merujuk hanya pada diri mereka sendiri. Karena dialog harus memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi identitas, keyakinan, dan nilai mereka, sangat penting untuk menjaga segala sesuatunya pada tingkat pribadi dan mendorong perspektif yang berbeda untuk keluar.

Jika, misalnya, dua siswa Muslim memiliki pendekatan yang berbeda untuk menjaga puasa selama Ramadhan dan yang pertama mengungkapkan caranya mengatakan “Saya merayakan Ramadhan dengan ...”, maka siswa lain memiliki ruang untuk menambahkan pengalamannya sesudahnya. Tetapi jika siswa pertama mengatakan “kita Muslim merayakan Ramadhan dengan ...”, maka siswa pertama menggeneralisasi pengalamannya sebagai pengalaman semua Muslim dan itu akan menutup pintu bagi siswa lain untuk berbagi pengalaman mereka sendiri.



RINGKASAN PENDEK

Teknik ini sangat berharga bagi fasilitator dan dapat digunakan dalam sejumlah situasi – khususnya di mana penting untuk meyakinkan peserta bahwa poin mereka dicatat. Hal ini juga sangat berguna untuk memfokuskan kembali peserta pada dialog mereka atau setelah kontribusi yang berlarut-larut di mana perhatian mungkin telah turun.

Ketika pembicara telah selesai, atau pada waktu tertentu dalam dialog, tawarkan ringkasan kepada kelompok. Pastikan Anda melakukan ini dengan cara yang mengundang koreksi atau klarifikasi. Ingatlah untuk meringkas secara ringkas;

jangan ulangi panjang lebar tetapi rekap pada konsep-konsep kunci.

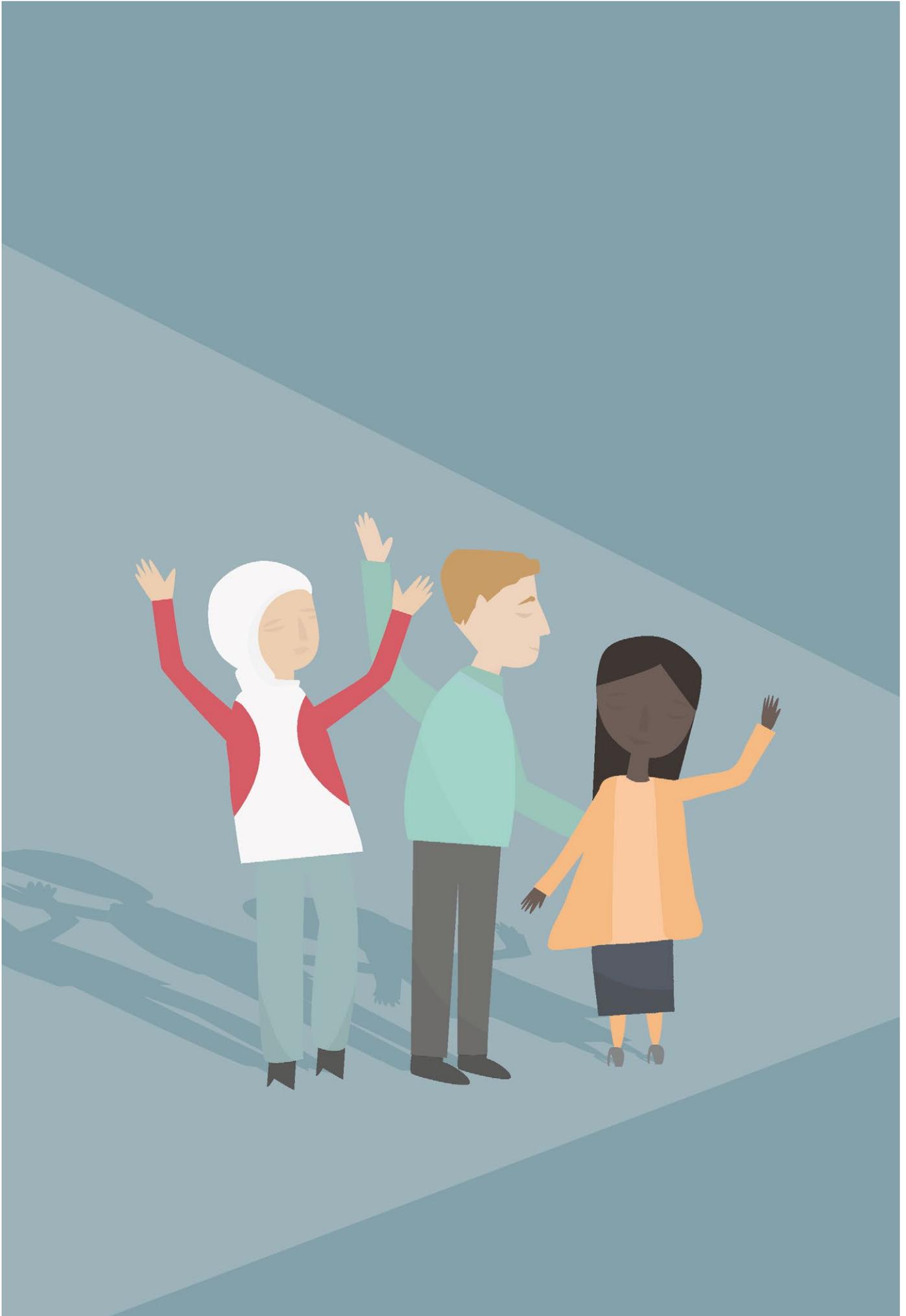
Teknik ini berguna selama konferensi video: Anda dapat dengan cepat meringkas apa yang dikatakan siswa di setiap kelas sebelum mengundang siswa untuk mengajukan beberapa Pertanyaan lanjutan. Ini akan membantu menjaga Pertanyaan lebih terfokus.

FASILITAS REFLEKSI

Pikirkan tentang peran Anda sebagai fasilitator. Tulis beberapa poin-poin tentang apa yang berjalan dengan baik dan apa yang dapat membuat Anda menjadi fasilitator yang lebih baik atau isi Kuesioner untuk merefleksikan karakteristik seorang fasilitator yang baik.

	APA YANG BERJALAN LANCAR? (WWW)	AKAN LEBIH BAIK JIKA... (EBI)
SEBAGAI FASILITATOR...		

SEBAGAI FASILITATOR SUDAHKAH SAYA....	YA	BISA LEBIH BAIK	TIDAK
Benar-benar siap?			
Fokus?			
Tenang?			
Menyaksikan apa yang terjadi?			
Tegas?			
Mencontohkan perilaku yang ingin saya lihat?			
Menghormati semua kontributor?			
Mendengarkan dengan seksama?			
Netral (dan terlihat netral)?			
Fleksibel?			



Konferensi Video

Terhubung dengan mitra global adalah kesempatan yang sangat baik bagi siswa Anda untuk mempraktikkan keterampilan mereka, dan belajar tentang budaya dan kepercayaan lain. Ini akan memungkinkan siswa untuk lebih berpikiran global dan melihat diri mereka sebagai warga global yang proaktif dan terlibat. Siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi, mengartikulasikan dan mengembangkan nilai-nilai mereka sendiri, serta untuk menemukan dan mempertimbangkan nilai-nilai orang lain.

Kami telah mengembangkan praktik dalam dua cara yang baik bagi siswa Anda untuk berdialog dengan mitra global, dan kami menguraikan beberapa cara agar Anda dapat membuat hubungan dialogis global ini untuk siswa Anda di bawah ini. Dua cara utama untuk memberi siswa Anda pengalaman dialog global adalah melalui konferensi video dan dialog tertulis. Kami membahas konferensi video di bab ini dan dialog tertulis di bagian berikutnya. Dalam konferensi video, sekolah berbicara satu sama lain melalui tautan konferensi video (baik memesan ke konferensi video multipoint, di mana mereka dapat bekerja dengan sejumlah sekolah lain, atau bermitra dengan satu sekolah). Ini adalah dialog sinkron; terjadi pada saat yang sama, dan memberi siswa pengalaman komunikasi langsung yang luar biasa dengan rekan-rekan global mereka.

TAHAPAN DALAM KONFERENSI VIDEO

1. Temukan alat yang tepat
2. Jadwalkan konferensi video
3. Finalisasi detail
4. Ciptakan ruang yang aman
5. Persiapkan siswa
6. Konfirmasi pengaturan
7. Lakukan dialog
8. Renungkan pengalaman

✓ TEMUKAN ALAT YANG TEPAT

- Kami memiliki pengalaman bertahun-tahun menghubungkan kelas dalam konferensi video. Meskipun Anda tidak memerlukan peralatan mahal, demi kualitas pengalaman dan kualitas dialog yang bagus, diperlukan beberapa perangkat keras eksternal. Jangan meremehkan pentingnya siswa untuk dapat melihat dan mendengar satu sama lain dengan jelas. Mikrofon eksternal akan membuat suara siswa Anda terdengar jelas; menggunakan speaker eksternal akan menghasilkan kualitas suara yang jauh lebih baik. Menggunakan peralatan berikut akan membantu Anda mendapatkan pengalaman yang optimal:



DI BAB INI

1. TEORI

TEMUKAN ALAT YANG TEPAT

JADWALKAN KONFERENSI VIDEO

FINALISASI DETAILNYA

SIAPKAN SISWA ANDA

LAKUKAN DIALOG

RENUNGAN PENGALAMAN

2. AKTIVITAS

BERBAGI/RENUNGI AGENDA

LATIH KETERAMPILAN

3. LEMBAR KERJA

- Mikrofon eksternal (bukan yang terpasang di komputer Anda). Ini penting, itu akan membuat perbedaan besar.
- Webcam eksternal (meskipun webcam bawaan akan berfungsi).
- Proyektor atau tautan ke layar besar.
- Speaker eksternal. Sekali lagi, ini sangat penting; speaker internal tidak cukup keras untuk didengarkan oleh beberapa orang.
- Koneksi yang andal ke jaringan internet (dengan kecepatan minimum 500 Kbps – semakin cepat semakin baik. 1 Mbps optimal). Banyak orang menggunakan jaringan nirkabel tetapi koneksi kabel seringkali lebih dapat diandalkan.



JADWALKAN KONFERENSI VIDEO

Sebagai guru Anda memiliki akses ke konferensi video Generation Global melalui Portal Guru online. Di sini, Anda dapat menjadwalkan siswa Anda ke dalam konferensi video sesuai tanggal dan waktu yang paling cocok untuk Anda dan memilih topik yang Anda ingin mereka bicarakan. Peserta dapat bergabung sebagai grup di kelas atau pengaturan komunitas Anda dengan menggunakan satu perangkat dengan mikrofon dan kamera, atau Anda dapat meminta mereka bergabung satu per satu dari perangkat mereka sendiri.

Untuk menjadwalkan konferensi video dengan Generation

Global, Anda harus terlebih dahulu membuat kelas dan menambahkan siswa Anda ke akun terdaftar Anda di Portal Guru kami. Jika Anda tidak memiliki akun, Anda cukup membuatnya di Portal Guru dari situs web kami generation.global dengan mengklik tombol Masuk atau Daftar sekarang.

Setelah Anda berhasil menambahkan siswa Anda ke kelas Anda, ikuti langkah-langkah di bawah ini:

LANGKAH 1

Masuk ke akun Anda.

LANGKAH 2

Dari dasbor Anda, klik tombol Pesan konferensi video.

LANGKAH 3

Halaman dengan semua slot yang tersedia untuk konferensi video akan muncul. Pilih sesi yang ingin Anda pesan dan klik tombol Pelajari lebih lanjut dan pesan.

Harap dicatat bahwa semua waktu yang ditampilkan untuk konferensi video berada di zona waktu lokal Anda. Anda juga dapat memfilter semua konferensi video berdasarkan topik dengan menggunakan pilihan tarik-turun.

LANGKAH 4

Halaman dengan detail berikut akan terbuka: bendera negara peserta, agenda konferensi video, dan pilihan untuk memesan tempat. Setelah Anda membaca semua detailnya, klik tombol Pilih siswa dan buku.

LANGKAH 5

Pilih siswa yang ingin Anda undang untuk konferensi video ini dengan mencentang kotak di samping nama setiap siswa. Anda juga dapat mengklik tombol Pilih Semua untuk memilih semua siswa. Setelah Anda menyelesaikan pilihan Anda, klik tombol Pilih siswa ini di bagian atas halaman.

LANGKAH 6

Anda dan siswa Anda akan menerima email yang menyatakan permintaan Anda untuk konferensi video.

LANGKAH 7

Setelah konfirmasi konferensi video, Anda dan siswa Anda akan menerima email dengan detail ke halaman konferensi video yang berisi tautan rapat untuk bergabung dengan sesi.

Anda juga dapat menambahkan lebih banyak siswa atau membatalkan pemesanan Anda dari bagian Kelola pemesanan saya di dasbor Anda.

FINALISASI DETAIL

Setelah Anda menguji peralatan Anda, dan siswa mempelajari keterampilan dialog menggunakan materi Dialog Esensi, maka Anda perlu mulai mempersiapkan konferensi video.

Konferensi video Generasi Global didasarkan pada topik tertentu dan memiliki agenda untuk mendukung pengalaman dialog. Perhatikan bahwa dalam agenda ini hanya ada beberapa Pertanyaan. Ini karena dialog sejati harus spontan, bukan konten yang disiapkan untuk dibagikan. Dialog harus mengalir dan merupakan reaksi terhadap apa yang telah dikatakan.

Penting untuk dicatat bahwa di beberapa negara ilegal untuk membahas topik tertentu di sekolah. Ketika Anda menerima konfirmasi untuk konferensi video Anda, pastikan untuk berkomunikasi dengan fasilitator Anda dan klarifikasi topik yang tidak boleh dilakukan.

CONTOH AGENDA BUDAYA, KEPERCAYAAN DAN NILAI

Berikut adalah contoh salah satu topik kami dan bagaimana agenda dapat digunakan dalam konferensi video. Anda dapat menggunakan agenda sebelum konferensi video untuk membantu siswa Anda mempersiapkan diri.

1. Protokol dan Pendahuluan
2. Budaya, Kepercayaan, dan Nilai
3. Komunitas dan Keanekaragaman
4. Refleksi

Protokol dan Pendahuluan: Mulai konferensi video dengan menyambut semua orang dan mengingatkan siswa tentang protokol konferensi video dan aturan dasar (berbicara menggunakan 'saya' dan bukan 'kami', menanggapi apa yang Anda dengar, mulai dengan nama Anda dan diakhiri dengan terima kasih saat Anda berbicara dan seterusnya).

Sebagai ice-breaker, mintalah siswa dari setiap sekolah untuk berbagi apa yang membuat komunitas mereka unik. Ini adalah kesempatan siswa Anda untuk mengenal satu sama lain dan komunitas Anda masing-masing, jadi harap dorong siswa Anda untuk berbagi sedetail mungkin.

Budaya, Kepercayaan, dan Nilai: Selanjutnya, arahkan diskusi ke budaya, kepercayaan, dan nilai-nilai. Pertama, tanyakan kepada siswa Anda: Apa arti budaya bagi Anda? Siapa dan apa yang membentuk budaya, kepercayaan, dan nilai mereka?

Harapannya, para siswa juga akan mulai berbagi bagaimana budaya, kepercayaan, dan nilai-nilai mereka berdampak

pada kehidupan sehari-hari mereka. Peran apa yang dimainkan oleh budaya, kepercayaan, atau nilai mereka dalam kehidupan sehari-hari? Di sini, berbagi contoh spesifik daripada pernyataan

luas akan menjadi kunci dialog yang hebat. Selanjutnya, beri kesempatan siswa Anda untuk mengajukan Pertanyaan Responsif berdasarkan apa yang mereka dengar selama ini.

Komunitas dan Keanekaragaman: Kemudian, beralihlah ke budaya dan komunitas. Mintalah siswa Anda untuk merenungkan bagaimana mereka



mengekspresikan dan menghayati budaya, kepercayaan dan/ atau nilai-nilai mereka di sekolah mereka dan komunitas yang lebih luas. Bagaimana nilai, budaya, atau keyakinan mereka memengaruhi cara mereka terlibat dengan orang lain dalam budaya mereka? Tantangan apa yang dihadapi siswa Anda dalam mengekspresikan budaya, kepercayaan, atau nilai mereka? Mudah-mudahan, siswa Anda akan berbagi contoh spesifik karena ini akan menjadi kunci untuk dialog yang hebat. Anda juga akan memiliki lebih banyak Pertanyaan Responsif setelah diskusi tentang budaya dan komunitas.

Refleksi: Sebagai cara untuk mengakhiri, mintalah siswa untuk merenungkan satu hal yang mengejutkan mereka tentang konferensi video dan satu hal yang menginspirasi.

Anda harus mengharapkan siswa Anda untuk:

Mampu mengomentari apa yang paling mereka sukai dan apa yang akan mereka ubah tentang komunitas mereka.

Mampu mengomentari nilai-nilai yang penting bagi mereka secara pribadi, bagi sekolah mereka dan bagi komunitas mereka, dari sudut pandang mereka sendiri.

Tunjukkan bagaimana nilai-nilai ini mereka saksikan dalam hidup.

Beri komentar tentang inspirasi di balik nilai-nilai ini.

Jelaskan kelompok budaya yang berbeda yang tinggal di komunitas mereka dan komentari manfaat dan tantangan yang ditimbulkannya.

✓ CIPTAKAN RUANG AMAN

SEPAKATI ATURAN DASAR

Setelah Anda memiliki agenda, Anda perlu bekerja sama dengan siswa Anda untuk membicarakan tentang aturan dan protokol dasar. Putuskan apa yang akan digabungkan, dan gunakan catatan dan aktivitas di Bab 1 untuk mendukung Anda dalam menciptakan ruang yang aman.

Ini juga harus mencakup:

- Saat mulai berbicara, sebutkan nama Anda sehingga nama dapat digunakan selama konferensi video dan saat selesai, akhiri dengan “terima kasih” sehingga tidak ada yang berbicara di atas orang lain.
- Bisukan mikrofon Anda saat Anda tidak berbicara.

PENGIKAT UNTUK GURU

Ada banyak faktor pendukung yang membuat dialog konferensi video sukses di mana ada pertukaran pengalaman, ide, keyakinan, dan nilai yang jujur dan terbuka di antara para siswa. Dari pengalaman kami, salah satu faktor tersebut adalah peran guru, di balik layar, mendorong dan memotivasi siswa. Berikut adalah beberapa hal yang harus dan tidak boleh dilakukan untuk membantu Anda mendapatkan yang terbaik dari siswa Anda selama konferensi video:

LAKUKAN:

- Pastikan Anda telah meluangkan waktu untuk mengobrol singkat dengan siswa sebelum masuk ke konferensi video untuk mengingatkan mereka tentang area utama untuk diskusi, poin bagus yang telah dikemukakan individu di kelas dan yang telah Anda setuju harus diangkat dalam

konferensi video dan bidang/masalah lain yang disepakati dengan guru mitra Anda. Ini juga saat yang tepat untuk mengingatkan mereka tentang keterampilan utama berdialog yang telah mereka latih bersama Anda.

- Dorong siswa di balik layar, dengan memastikan mereka memahami Pertanyaan dan komentar dan mendorong mereka dengan ide-ide dari pelajaran untuk Jawaban mereka.
- Gunakan flip chart atau papan di belakang kamera untuk menulis ide atau Pertanyaan kunci.
- Campur tangan jika ada komentar yang tidak pantas atau menyinggung.
- Jika Anda menerjemahkan, pastikan Anda menerjemahkan kata demi kata apa yang dikatakan siswa. Ini adalah dialog mereka, bukan dialog Anda.

JANGAN:

- Meninggalkan siswa tanpa pengawasan.
- Tetap diam jika Anda tidak puas dengan aspek apa pun dari konferensi video; beri tahu fasilitator Anda. Anda dapat mengakhiri dialog kapan saja jika Anda merasa dialog tersebut tidak mengarah ke arah yang sesuai untuk siswa Anda.
- Berpartisipasi aktif dalam konferensi video dengan Menjawab Pertanyaan mewakili siswa. Ini adalah dialog mereka, bukan dialog Anda.
- Memoles Jawaban jika Anda menerjemahkan.
- Memberi tekanan yang merugikan pada individu untuk berbicara, atau mempermalukan siswa Anda dengan komentar seperti ‘Ayo...’ ‘Cepat dan bicara...’ – alih-alih pastikan siswa Anda dan siswa lain di konferensi video merasa nyaman dengan keheningan – ini adalah pemikiran yang berguna waktu.
- Menjadi terlalu terlihat. Ini akan membantu siswa di semua sisi konferensi video merasa lebih bahwa itu adalah dialog langsung di antara mereka. Tolong jangan duduk di depan kamera.

✓ SIAPKAN SISWA ANDA

Penting untuk dicatat bahwa di beberapa negara adalah ilegal untuk membahas topik tertentu di sekolah. Ketika Anda menerima konfirmasi untuk konferensi video Anda, pastikan untuk berkomunikasi dengan guru fasilitator Anda dan klarifikasi topik yang tidak boleh dilakukan.

✓ LAKUKAN DIALOG

Lakukan dialog dan ingat untuk menikmatinya. Ini bukan pertunjukan, tetapi ini adalah kesempatan belajar yang luar biasa bagi siswa Anda. Ingatlah bahwa konferensi video bukanlah ujian atau pertunjukan, tetapi pengalaman belajar utama bagi semua peserta.

✓ RENUNGAN PENGALAMAN

Anda mungkin ingin melakukan konferensi video lain sebelum terlalu lama, jadi renungkan apa yang berjalan dengan baik atau bagaimana hal itu dapat ditingkatkan.

AKTIVITAS

Di akhir pelajaran ini, siswa Anda harus mengetahui bahwa komunitas terdiri dari individu yang unik, memahami bagaimana mereka akan berkontribusi pada konferensi video dan telah mengalami refleksi tentang harapan mereka.

KRITERIA PENILAIAN

Siswa harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan imajinatif tentang rasa diri dan komunitas mereka. Siswa juga harus merasa yakin bahwa mereka dapat mengambil bagian dalam konferensi video awal mereka.

LEMBAR KERJA

Lembar kerja yang menyertai kegiatan di bawah ini dapat ditemukan di akhir bab ini.

AKTIVITAS AWAL 1

EKSPEKTASI

TUJUAN

Siswa merefleksikan harapan mereka untuk konferensi video. Ini adalah kegiatan yang sangat berguna, tetapi perlu ditangani secara sensitif. Jika Anda merasa bahwa siswa tidak dapat melakukannya dengan benar, maka jangan lakukan itu. Kegiatan ini penting karena memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi harapan mereka dari konferensi video, yang pada gilirannya akan memberi mereka kesempatan untuk belajar lebih banyak dari konferensi video dan memperdalam pembelajaran mereka.

SUMBER

Lembar kerja 6.1: *Ekspektasi Terhadap Konferensi Video*

LANGKAH 1

Gunakan templat *Ekspektasi Terhadap Konferensi Video* sebagai inisiator untuk diskusi, atau untuk menulis, alih-alih seluruh pekerjaan kelas. Anda mungkin ingin memandu diskusi siswa melalui Pertanyaan terarah.

LANGKAH 2

Setelah konferensi video ajak siswa untuk merenungkan ekspektasi mereka. Apakah ekspektasi mereka sesuai dengan pengalaman? Simpan lembar yang telah diisi dengan aman sehingga siswa dapat merujuk kembali. Jangan membicarakan ekspektasi ini dengan sekolah lain.

AKTIVITAS UTAMA 1

BERBAGI DAN RENUNGI AGENDA

TUJUAN

Konferensi video terbaik adalah di mana siswa telah siap untuk berbicara tentang ide-ide yang akan datang untuk diskusi tetapi tanpa naskah. Ini tentang mendapatkan keseimbangan antara memastikan bahwa siswa Anda didukung dengan baik sehingga mereka merasa percaya diri dan, pada saat yang sama, memastikan bahwa dialog itu spontan, tulus, dan dari hati.

Ingatlah bahwa bahkan siswa yang siap dan suka mengobrol dapat menjadi pemalu dan pendiam dalam konferensi video pertama mereka. Sering kali berlatih atau mendiskusikan beberapa ide akan membantu siswa mempersiapkan diri untuk berdialog.

AKTIVITAS UTAMA 2

LATIH KEMAMPUAN INI

TUJUAN

Anda mungkin ingin membantu siswa menjalankan beberapa kegiatan keterampilan dialog dari pelajaran sebelumnya untuk memastikan bahwa mereka merasa percaya diri dan nyaman tentang kegiatan tersebut.

Menggunakan kegiatan ini sebelum konferensi video untuk melatih beberapa poin yang mungkin muncul dalam dialog dapat sangat membantu siswa. Ingatlah untuk membantu mereka memahami hal-hal yang mereka diskusikan yang mungkin tidak familiar bagi siswa.

SUMBER

Lembar kerja 6.2: *Pemikiran tentang Video*
Lembar kerja 6.3: *Tips Terbaik: Konverensi Video*

LANGKAH 1

Ada beberapa video yang sangat bagus untuk membantu siswa mengajukan Pertanyaan yang baik dan membangun dialog dengan Pertanyaan Responsif. Mengapa tidak meminta mereka menonton video sebagai pekerjaan rumah sebelum mendiskusikannya dalam pelajaran? Anda dapat menemukan dua video bermanfaat di sini:

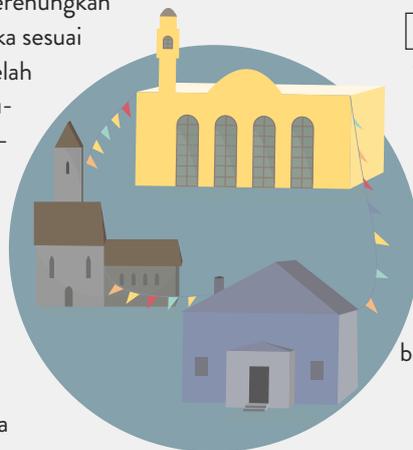
- Mengajukan Pertanyaan Responsif: youtu.be/1cDMB5sFCWc
- Menggunakan Pertanyaan untuk membangun dialog: youtu.be/idIULdd2cEk

LANGKAH 2

Gunakan lembar pencatatan *Pemikiran tentang Video* untuk membantu siswa memfokuskan tontonan mereka.

TAMBAHAN

Terkadang tantangan dalam konferensi terletak pada mengartikulasikan dan menjelaskan sesuatu yang tampak begitu jelas dan akrab bagi kita tetapi sama sekali tidak diketahui oleh mitra kita. Mungkin juga berguna gunakan Contoh “Aturan dalam Dialog”, “Kalimat Pembuka yang Penuh Respek”, atau “Tips Terbaik: Konferensi Video dan besarkan hingga ukuran poster dan tampilkan.



EKSPEKTASI TERHADAP KONFERENSI VIDEO

Pikirkan tentang konferensi video yang akan Anda lakukan sebentar lagi.

Apa yang Anda ketahui tentang negara asal siswa tersebut? (Anda hanya dapat menulis kata-kata individual)

Menurut Anda dengan cara apa mereka akan menjadi seperti Anda?

Dalam hal apa mereka cenderung berbeda?

Apa yang Anda ketahui tentang budaya negara itu?

Apakah Anda ingin berkunjung atau tinggal di sana? Mengapa?

PEMIKIRAN TENTANG VIDEO

Lima hal yang saya pelajari dari video:

1.

2.

3.

4.

5.

Tiga pertanyaan kunci yang ingin saya diskusikan adalah:

1.

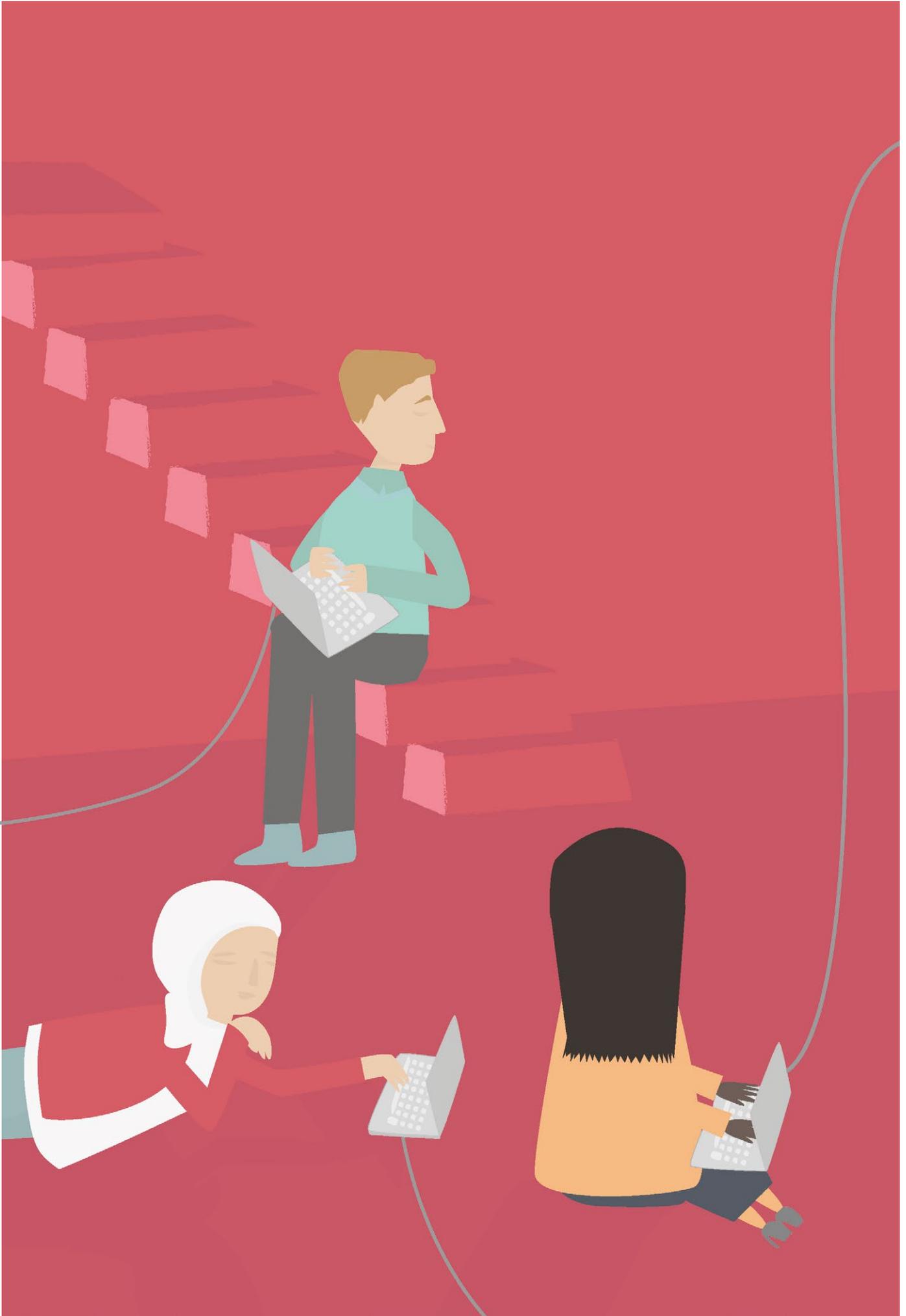
2.

3.

Target yang ingin saya capai adalah...

TIPS TERBAIK: KONFERENSI VIDEO

1. Cobalah untuk mengajukan pertanyaan yang mencari tahu ‘mengapa’ seseorang melakukan atau memikirkan sesuatu.
2. Bawalah pena dan kertas bersamamu. Akan berguna untuk membuat catatan saat Anda mendengarkan orang lain untuk membantu Anda merumuskan tanggapan dan pertanyaan.
3. Saat berbicara mulai dengan nama Anda dan akhiri dengan ‘terima kasih’.
4. Jika fasilitator Anda memberi Anda waktu berpikir gunakan dengan baik dan bagi beberapa ide ke teman sekelas Anda.
5. Milikilah rasa ingin tahu. Ajukan pertanyaan yang memungkinkan Anda untuk mengetahui lebih banyak tentang kehidupan, kepercayaan, dan nilai satu sama lain.
6. Tanyakan pada diri Anda sendiri selama konferensi video, “Apa yang saya pelajari di sini – tentang diri saya, keterampilan dialog saya, dan tentang orang lain?”
7. Ingatlah bahwa Anda juga berkomunikasi dengan wajah dan tubuh Anda. Apakah Anda menunjukkan kepada orang lain bahwa Anda menghargai apa yang dikatakan?
8. Bicarakan apa yang ada di kepala dan hati Anda daripada mengandalkan pernyataan dan pertanyaan yang sudah disiapkan.
9. Bicaralah dari sudut pandang pribadi Anda sendiri dan bukan atas nama orang lain. Gunakan ‘saya’ bukan ‘kami’.
10. Jika Anda gugup, tarik napas dalam-dalam, lalu bicaralah.
11. Kebalikan dari mendengarkan adalah mempersiapkan untuk berbicara. Apakah Anda mendengarkan secara mendalam apa yang dikatakan orang lain di konferensi video?
12. Tanyakan jika Anda tidak yakin tentang pertanyaan atau perlu klarifikasi tentang apa yang telah dikatakan dalam dialog.
13. Jangan berasumsi bahwa siswa lain di kelas lain di konferensi video akan tahu apa-apa tentang hidup Anda. Buatlah sejelas dan sedeskriptif mungkin. Anda mungkin ingin mempraktikkan ini sebelum konferensi video.



Dialog Tertulis

Dialog tertulis adalah cara lain bagi anak muda untuk mengeksplorasi, mengartikulasikan, dan mengembangkan nilai-nilai mereka sendiri, serta bertemu dan mempertimbangkan nilai-nilai orang lain. Petualangan Dialog Utama adalah platform mandiri online Generation Global bagi kaum muda untuk belajar dan menerapkan keterampilan dialog dalam ruang tertulis yang tidak sinkron dengan rekan-rekan mereka dari seluruh dunia. Siswa dapat berbagi perspektif mereka tentang berbagai masalah global dan terlibat dengan rekan-rekan mereka melalui dialog tertulis sambil mendapatkan poin pengalaman dan gelar.

Topik-topik yang ditampilkan dalam Petualangan Dialog Utama penting dan relevan bagi kaum muda usia 13-17 tahun, termasuk Hak Anak Perempuan dan Perempuan, Perubahan Iklim, Kekayaan dan Kemiskinan, Partisipasi Masyarakat, Identitas dan Kepemilikan, serta Budaya, Keyakinan dan Nilai.

Sebagai seorang guru, Anda dapat menggunakan Petualangan Dialog Utama dengan berfokus pada topik khusus dengan siswa Anda dan kemudian meminta mereka berdialog dengan rekan-rekan mereka di ruang dialog tertulis untuk berlatih menggunakan keterampilan inti. Setelah siswa berpartisipasi dalam topik dan ruang dialog, Anda dapat membimbing mereka melalui tanya jawab refleksi untuk membantu mereka mengevaluasi pengalaman belajar.

Setiap ruang dialog adalah kesempatan untuk berbagi tentang identitas unik dan siswa harus ingat bahwa mereka menulis kepada seseorang yang belum pernah bertemu dengan mereka. Mereka harus menggunakan ruang dialog untuk mengeksplorasi hubungan antara pengalaman mereka sendiri dan pengalaman orang lain.

PERSIAPKAN SISWA ANDA

Selain menyetarakan kursus atau bidang subjek Anda dengan satu atau lebih topik yang ditawarkan di Petualangan Dialog Utama, Anda juga dapat mempersiapkan siswa Anda untuk dialog tertulis tentang suatu subjek dengan menggunakan aktivitas ceklis dan kerangka penulisan. Ada tiga ceklis dan kerangka penulisan dalam bab ini bagi para guru untuk membantu kaum muda mulai berpikir tentang dasar-dasar siapa mereka,

DI BAB INI

1. TEORI

PETUALANGAN DIALOG UTAMA

2. AKTIVITAS

PARTISIPASI MASYARAKAT

IDENTITAS DAN KEPEMILIKAN

BUDAYA, KEPERCAYAAN, DAN NILAI

3. LEMBAR KERJA

nilai-nilai mereka, dan pengalaman mereka dalam komunitas mereka sendiri sehingga mereka dapat membawa lebih banyak kedalaman tentang diri mereka ke ruang-ruang dialog tertulis di Petualangan Dialog Utama.

AKTIVITAS

Setiap ceklis, kerangka penulisan, dan bagan pemikiran dapat digunakan untuk membantu kaum muda membuat postingan dan komentar yang lebih bermakna tentang suatu topik dengan mempraktikkan berbagi pribadi, menggambarkan perasaan, dan menjelaskan makna.

SUMBER

Lembar kerja 7.1-7.7: *Ceklis Topik dan Kerangka Penulisan*

Lembar kerja 7.8: *K-W-L*

Lembar kerja 7.9: *Skema Pemikiran*

- Pilih salah satu dari tiga topik: Partisipasi Masyarakat, Identitas dan Rasa Memiliki, Budaya, Keyakinan dan Nilai.
- Minta siswa untuk menyelesaikan topik pembelajaran terkait pada *Ultimate Dialogue Adventure*.
- Mintalah siswa melengkapi kerangka penulisan untuk topik menjawab pertanyaan di Lembar kerja.
- Minta siswa untuk memasuki ruang dialog untuk topik tersebut dan memposting dan berkomentar, menggunakan apa yang telah mereka buat dalam kerangka tulisan.
- Mintalah siswa untuk melanjutkan dialog dengan mengomentari rekan mereka juga dengan menggunakan *Bagan Pemikiran* untuk membantu mereka menciptakan tanggapan terhadap apa yang mereka baca.
- Mintalah siswa untuk merefleksikan partisipasi mereka dalam ruang dialog dengan menggunakan daftar periksa dan menilai apa yang akan mereka bagikan di lain waktu.
- Bagi siswa menjadi kelompok kecil dan minta mereka menyelesaikan Lembar kerja KWL untuk membantu mereka merefleksikan apa yang mereka pelajari.

CEKLIS: PARTISIPASI MASYARAKAT

Saat Anda menulis tentang komunitas Anda dan cara Anda berpartisipasi di dalamnya, penting untuk diingat bahwa Anda berbicara dengan seseorang yang belum pernah ke komunitas Anda dan mungkin belum pernah mendengar tentang komunitas Anda. Cobalah untuk mengingat untuk menggunakan sedetail mungkin dan juga untuk berbagi dari sudut pandang Anda sendiri tentang apa yang menurut Anda membuat komunitas Anda unik. Gunakan pertanyaan di bawah ini untuk membantu Anda memikirkan apa yang ingin Anda tulis dalam postingan Anda. Pilih beberapa pertanyaan untuk dijawab – Anda tidak perlu menjawab semuanya di postingan Anda. Pilih saja yang paling ingin Anda tulis.

SUDAHKAH SAYA	YA	SAYA MAU	MUNGKIN LAIN KALI
Tertulis tentang lokasi komunitas saya?			
Tertulis tentang seperti apa komunitas saya?			
Berbagi tentang keragaman budaya di komunitas saya?			
Berbagi tentang keragaman nilai, keyakinan, dan kepercayaan di komunitas saya?			
Membagikan hal favorit saya tentang komunitas saya?			
Membagikan hal yang paling tidak saya sukai tentang komunitas saya?			
Berbagi tantangan yang dihadapi komunitas saya?			
Berbagi tentang bagaimana saya berkontribusi untuk membantu komunitas saya?			
Berbagi tentang masalah yang saya pedulikan di komunitas saya dan mengapa?			
Berbagi cara orang melayani dan membantu satu sama lain di komunitas saya?			
Hal lain yang saya ingin rekan-rekan saya ketahui?			

KERANGKA TULISAN: PARTISIPASI MASYARAKAT

Apa yang membuat komunitas saya unik?

Apa hal favorit saya tentang komunitas saya?

Apa satu hal yang ingin saya ubah tentang komunitas saya?

Isu apa yang menurut saya paling penting dalam komunitas saya dan mengapa?

Bagikan pengalaman yang Anda miliki dalam membantu komunitas Anda.

CEKLIS: IDENTITAS DAN KEPEMILIKAN

Saat Anda menulis tentang identitas Anda, anggap itu kesempatan untuk membagikan apa yang menurut Anda membuat Anda unik. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang akan membantu Anda bertukar pikiran tentang apa yang ingin Anda bagikan dengan rekan-rekan Anda. Gunakan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sebagai panduan untuk apa yang mungkin ingin Anda tulis. Pilih beberapa dari mereka untuk dijawab – Anda tidak perlu menjawab semuanya di postingan Anda. Pilih saja yang paling menarik minat Anda dan yang ingin Anda tulis.

SUDAHKAH SAYA	YA	SAYA MAU	MUNGKIN LAIN KALI
Berbagi arti nama saya?			
Berbagi apa yang menginspirasi saya?			
Berbagi pengaruh terbesar dalam hidup saya?			
Membagikan bagaimana keluarga, olahraga, iman, budaya, seni, musik, dll. memengaruhi saya?			
Berbagi posisi saya di keluarga, komunitas, sekolah?			
Berbagi kegiatan favorit saya di waktu luang?			
Berbagi orang yang saya kagumi atau hormati?			
Berbagi harapan dan impian saya untuk masa depan?			
Membagikan apa yang paling saya hargai dan mengapa saya menghargainya?			
Berbagi tentang kelompok yang saya anggap bagian saya dan bagaimana hal ini memengaruhi saya dan perspektif saya?			
Hal lain yang saya ingin rekan-rekan saya ketahui?			

KERANGKA MENULIS: IDENTITAS DAN KEPEMILIKAN

Apa yang menjadikan saya, saya?

Jika saya hanya dapat berbagi tiga hal tentang diri saya, apakah itu?

Kelompok yang saya rasa bagian dari saya adalah...

Apa dua kegiatan, orang, tempat, dll. yang menginspirasi saya? Mengapa?

Apa dua pengaruh terbesar dalam kehidupan sehari-hari saya?

Di masa depan saya berharap...

CEKLIS: BUDAYA, KEPERCAYAAN, DAN NILAI

Saat Anda menulis tentang budaya, kepercayaan, dan nilai Anda, pertanyaan di bawah ini akan membantu Anda memikirkan apa yang harus dibagikan ke rekan kerja Anda. Gunakan pertanyaan di bawah ini sebagai panduan untuk yang mungkin ingin Anda tulis. Pilih beberapa dari mereka untuk dijawab – Anda tidak perlu menjawab semuanya di postingan Anda. Pilih saja yang paling menarik minat Anda dan yang ingin Anda tulis.

SUDAHKAH SAYA	YA	SAYA MAU	MUNGKIN LAIN KALI
Berbagi tentang nilai apa yang paling penting bagi saya dan mengapa?			
Berbagi keyakinan apa yang saya pegang?			
Bagikan apa arti kata 'budaya' bagi saya?			
Berbagi tradisi budaya apa yang penting bagi saya?			
Membagikan bagaimana budaya, nilai, atau kepercayaan saya berdampak pada kehidupan sehari-hari saya?			
Menjelaskan tentang bagaimana saya mempraktikkan budaya, nilai, dan kepercayaan saya – sendiri dan bersama orang lain?			
Membagikan festival dan hari libur apa yang penting bagi budaya, nilai, dan kepercayaan saya?			
Membagikan teks dan orang apa yang penting bagi budaya, nilai, dan kepercayaan saya?			
Membagikan bagaimana saya berharap untuk memerankan budaya, nilai, dan keyakinan saya sekarang dan di masa depan?			
Hal lain yang saya ingin rekan-rekan saya ketahui?			

KERANGKA MENULIS: BUDAYA

Apa arti 'budaya' bagi saya?

Apa yang telah saya pelajari di modul atau ruang dialog sejauh ini yang membantu saya menjawab pertanyaan ini?

Ketika saya memikirkan kata budaya, saya memikirkan...

Teks, orang, tempat, agama, dll. Apa yang memengaruhi budaya saya?

Apa contoh cara budaya saya berperan dalam kehidupan saya sehari-hari?

KERANGKA PENULISAN: KEPERCAYAAN DAN NILAI

Kepercayaan dan nilai apa yang penting bagi saya?

Apa yang telah saya pelajari di modul atau ruang dialog sejauh ini yang membantu saya menjawab pertanyaan ini?

Apa tiga nilai yang penting bagi saya? Mengapa?

Apa tiga keyakinan yang penting bagi saya? Mengapa?

Apa contoh cara nilai dan keyakinan saya memengaruhi kehidupan saya sehari-hari?

Bagaimana nilai dan keyakinan Anda menginspirasi Anda? Bisakah Anda berbagi contoh?

K-W-L

APA YANG SAYA KETAHUI...	APA YANG INGIN SAYA KETAHUI...	APA YANG TELAH SAYA PELAJARI...

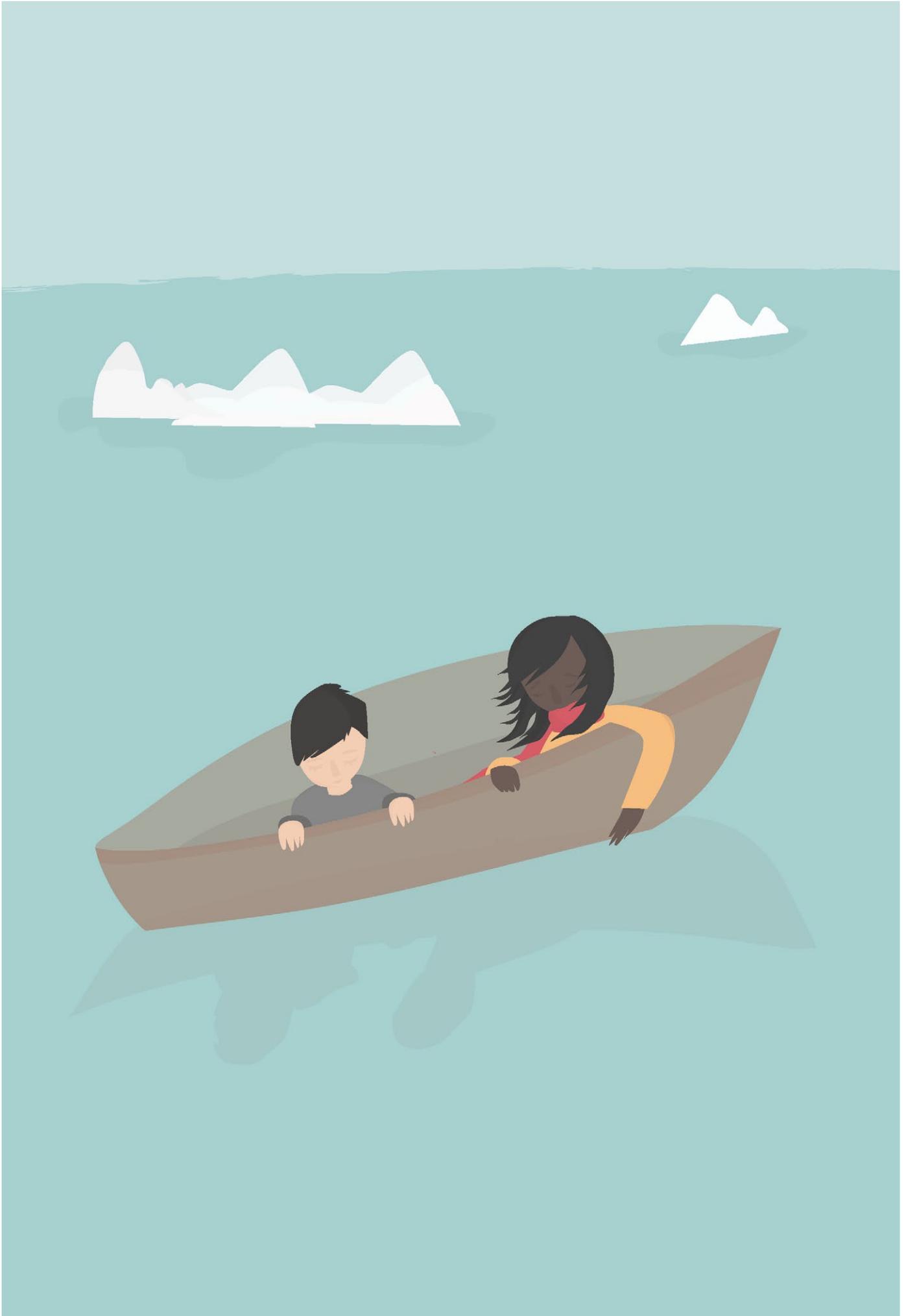
SKEMA PEMIKIRAN

Saat Anda membaca postingan rekan Anda, simpan daftar periksa ini di depan Anda. Jika sesuatu yang Anda baca memicu salah satu reaksi dalam daftar, beri tanda centang di sebelahnya di kolom Ya. Setelah Anda selesai membaca postingan, kunjungi kembali reaksi yang telah Anda periksa dan isi tabel dengan pemikiran dan tanggapan Anda. Setelah Anda memasukkan catatan Anda ke dalam skema, pilih apa yang menurut Anda paling penting untuk dibagikan dan tulis tanggapan kepada rekan Anda.

JUDUL BLOG:

REAKSI SAYA	YA	PEMIKIRAN SAYA
Mengejutkan saya		
Membingungkan saya		
Menginspirasi saya		
Kenapa?		
Ceritakan lebih lanjut		
Setuju		
Tidak setuju		
Saya punya pengalaman serupa		
Saya memiliki pengalaman yang berbeda		
Saya memiliki pertanyaan		

TANGGAPAN SAYA:



Refleksi

Refleksi adalah salah satu istilah lain yang terdengar mudah namun pada kenyataannya bisa menjadi tantangan bagi kelas. Mungkin sulit untuk mendefinisikan secara akurat agar kita dapat menggunakannya secara efektif. Kami menyimpulkan bahwa refleksi adalah proses dimana siswa diberdayakan untuk meninjau pengalaman mereka kembali. Proses ini kemudian memungkinkan mereka untuk berbicara tentang apa yang telah mereka lakukan, mengungkapkan dampak pengalaman dengan jelas dari perspektif pribadi, serta mampu mengabstraksikan ide-ide kunci dan menggunakannya untuk mensintesis cara berpikir, perspektif, dan keyakinan baru.

Kegiatan refleksi yang baik adalah kegiatan yang memungkinkan siswa untuk:

- **Membicarakan dengan jelas tentang pengalaman pribadi mereka:** Bergerak melampaui ‘apa yang terjadi’ atau ‘apa yang dikatakan’ untuk mengidentifikasi ide atau peristiwa yang penting, menantang, menginspirasi, atau menggugah.
- **Mengartikulasikan perasaan:** Mengartikulasikan, dengan vokal atau tulisan, perasaan yang ditimbulkan oleh dialog.
- **Meringkas dengan jelas:** Meringkas ide-ide kunci yang diajukan, menempatkan elemen-elemen kunci dari dialog ke dalam kata-kata mereka sendiri dan mengungkapkannya secara sederhana.
- **Akui rasa ingin tahu mereka sendiri:** Jelaskan hal-hal yang masih ingin mereka ketahui atau pahami.
- **Berpikir dengan cara baru:** Mampu mengartikulasikan dan menggambarkan bahwa: “Dulu saya berpikir x dan sekarang saya berpikir y”, “Di masa depan saya akan memastikan bahwa saya...”, “Saya pikir semua orang harus tahu/mengerti”.

Kemampuan untuk mengartikulasikan pengalaman dan dampaknya pada individu dan untuk mensintesis pemikiran baru adalah elemen kunci yang membuat kegiatan belajar reflektif – daripada hanya berbicara tentang apa yang terjadi. Langkah tambahan ini sangat penting untuk mengoptimalkan pembelajaran. Jika kita mempertimbangkan proses Esensi Dialog, siswa telah memperoleh dan mempraktikkan keterampilan baru, serta bertemu dengan yang lain melalui dialog global, yang semuanya merupakan pengalaman hebat; namun, tanpa refleksi, yang memberi siswa kesempatan untuk memadukan pembelajaran baru ini ke dalam gambaran mental mereka yang ada tentang dunia, kegiatan ini akan tidak berguna. *Esensi Dialog* disediakan untuk membantu siswa ditransformasi oleh pengalaman ini dan refleksi adalah elemen paling transformatif dari keseluruhan proses.

DI BAB INI

1. TEORI

TEKNIK UNTUK MEMBANTU REFLEKSI

2. AKTIVITAS

REFLEKSI DIALOG

MEMANCIING

TOKEN DISKUSI

3. LEMBAR KERJA

Pengalaman menunjukkan bahwa tidaklah sulit untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan refleksi dan mempraktikkannya secara teratur. Tantangan bagi sebagian besar ruang kelas (dan terlalu sering untuk banyak konferensi video) adalah menyediakan waktu dan ruang untuk mewujudkannya. Ada sejumlah teknik yang berguna (dan sangat sederhana) yang dapat digunakan untuk membantu siswa merefleksikan pembelajaran mereka.

TEKNIK UNTUK MEMBANTU REFLEKSI



WWW/EBI

Model WWW/EBI menyediakan pendekatan yang sangat berguna yang menciptakan ruang untuk pendekatan yang lebih kritis terhadap diri sendiri dan dapat digunakan bersama dengan semua pendekatan di bawah ini.



PERTANYAAN BAGUS

Pertanyaan yang baik sangat penting untuk merangsang refleksi mendalam dari siswa. Penting untuk memikirkan serangkaian pertanyaan yang membantu siswa beralih dari mengingat apa yang terjadi, ke eksplorasi dan sintesis individu yang lebih kompleks. Pertanyaan ini antara lain:

- Apa hal paling menarik yang saya dengar? Mengapa?
- Ide apa yang menggerakkan atau mengilhami saya?
- Apa yang saya pelajari tentang orang-orang yang saya ajak bicara?
- Ide apa dari pihak saya sendiri yang menurut saya mengejutkan? Mengapa?
- Bagaimana perasaan saya di akhir dialog?
- Pertanyaan apa yang tidak terjawab?



DISKUSI

Diskusi adalah salah satu cara yang sangat jelas (namun sering diabaikan) untuk membantu siswa merefleksikan apa yang telah mereka lakukan, dan bagaimana perasaan mereka tentang hal itu. Anda dapat menggunakan banyak kegiatan yang diuraikan di tempat lain di buku *Esensi Dialog* (khususnya

di *Dengarkan Aku dan Berbagi Ide*) untuk membantu siswa berlatih dan mengeksplorasi ide-ide mereka dengan pasangan untuk membantu mereka mempersiapkan diri untuk berbagi dengan seluruh kelas dalam diskusi. Ingatkan mereka juga tentang menggunakan keterampilan mendengarkan yang telah kita latih sebelumnya.

WAWANCARA

Wawancara adalah cara yang sangat baik untuk menyusun refleksi semacam ini. Anda dapat mewawancarai siswa Anda (dan melakukannya dengan cara formal), meskipun merupakan ide yang baik untuk memberi siswa kesempatan untuk melatih ini melalui kerja berpasangan atau kelompok terlebih dahulu. Anda dapat menggunakan aktivitas *Kita Semua Diwawancarai* (Aktivitas BAB. 2) untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengalami hal ini, sebelum meminta sukarelawan untuk bekerja di depan kelompok. Partisipasi Anda sebagai pewawancara (atau orang yang diwawancarai), memberi Anda kesempatan untuk memodelkan beberapa keterampilan utama ini untuk siswa Anda.

MENULIS

Menulis individu adalah pendekatan yang sangat baik untuk pekerjaan reflektif. Salah satu cara terbaik untuk memberikan ruang bagi refleksi mendalam adalah dengan meminta siswa untuk memulai dengan tugas menulis individu. Ini mungkin hanya untuk merekam beberapa ide atau perasaan kunci untuk diri mereka sendiri, yang kemudian dapat mereka rujuk saat mereka mengerjakan tugas berbicara bersama, sebelum melakukan beberapa tulisan reflektif yang diperluas di akhir.

Siswa juga bisa menulis bersama. Gunakan blog sebagai cara untuk meminta mereka membuat refleksi mereka sendiri dan kemudian meminta pertanyaan lain untuk membantu mereka menyempurnakan draf pertama mereka. Anda dapat membuat perancah dan mendukung siswa Anda dengan memberi mereka permulaan kalimat untuk semua aspek dari pendekatan ini.

Hal terbaik jika dilakukan rutin, jadi meminta siswa untuk membuat buku harian atau jurnal (atau menulis blog) setiap minggu selama proses ini memungkinkan mereka berdua untuk membangun catatan mereka sendiri tentang apa yang telah dilakukan dan bagaimana mereka melakukannya. rasakan tentang hal itu, saat Anda membaca materi. Latihan berkelanjutan ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan ini lebih jauh.

MENGGUNAKAN ICT UNTUK MENCIP

Banyak siswa kami familiar dengan cara televisi realitas menciptakan ruang reflektif bagi pesertanya - yang diminta, atau diberi kesempatan untuk melakukan wawancara solo ke kamera, mengartikulasikan alasan mereka melakukan sesuatu atau perasaan tentang situasi tertentu. Siapkan laptop dengan webcam dan perangkat lunak perekaman gambar di

AKTIVITAS

sudut kelas (atau di ruangan yang tenang di sebelah). Beri siswa kesempatan untuk berbagi ide, perasaan, dan pengalaman mereka ke kamera secara individual. Anda dapat menggunakan ini untuk penilaian Anda sendiri tentang kemajuan mereka atau (dengan izin mereka) mengeditnya bersama-sama untuk membuat video refleksi dari kelas.

PRESENTASI

Presentasi bermanfaat baik untuk kelas atau idealnya untuk orang-orang yang belum memiliki kesempatan untuk memiliki pengalaman Dialog Esensi - ini bisa menjadi teman sebaya, guru, orang tua atau kepala sekolah. Siswa dapat berbicara tentang apa yang telah mereka alami dan apa yang telah mereka pelajari dari pengalaman itu. Persiapan dan latihan untuk pengalaman ini akan sangat berharga dalam membantu siswa berefleksi.

Pada akhir pelajaran ini, siswa Anda harus tahu bagaimana merefleksikan pembelajaran mereka dengan cara yang bermakna, memahami bahwa ada persamaan dan perbedaan dan telah mengalami refleksi atas pembelajaran dan perkembangan mereka.

KRITERIA PENILAIAN

Siswa dapat merefleksikan partisipasi mereka sendiri, dan partisipasi orang lain dan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam kehidupan, pendapat, dan kepercayaan orang lain.

LEMBAR KERJA

Lembar kerja yang menyertai kegiatan di bawah ini dapat ditemukan di akhir bab ini.

AKTIVITAS AWAL 1

REFLEKSI DIALOG

TUJUAN

Untuk merenungkan dialog

SUMBER

Lembar kerja 8.1: *Refleksi Dialog*

LANGKAH 1

Mulailah dengan melakukan aktivitas *Membagikan Ide* tentang apa yang dapat diingat siswa.

LANGKAH 2

Kemudian mintalah siswa untuk mengisi lembar *Refleksi Dialog* untuk membantu mempersiapkan mereka menghadapi sisa pelajaran ini. (Anda dapat menggunakan ini sebagai pekerjaan rumah individu setelah konferensi video dan kemudian mendorong siswa untuk mendiskusikannya untuk memulai pelajaran ini.)



AKTIVITAS UTAMA 1

MEMANCING

TUJUAN

Untuk memfasilitasi diskusi tentang konferensi video.

SUMBER

Lembar kerja 8.2: *Pertanyaan Umpan Balik Ikan*

LANGKAH 1

Di dalam wadah berbentuk kolam di tengah lingkaran/ tapal kuda ada pertanyaan dari lembar kerja *Pertanyaan Umpan Balik Ikan* yang sudah terpotong dan diletakkan menghadap ke bawah di kolam.

LANGKAH 2

Guru bertindak sebagai fasilitator dan mengajak siswa untuk memancing pertanyaan dan membacanya dengan keras kepada kelompok untuk didiskusikan. Anda mungkin ingin menggunakan aktivitas *Token Diskusi* jika diskusi didominasi oleh beberapa orang dan Anda khawatir orang lain tidak bisa ambil bagian.

LANGKAH 3

Jika Anda memiliki flipchart dan pulpen, di akhir setiap diskusi undanglah siswa (atau salah satu dari setiap kelompok/pasangan) untuk bangun dan bergerak untuk memberikan komentar dengan pulpen. Jika diskusi lambat maka gunakan aktivitas *Berbagi Ide* activity untuk menghasilkan ide.

LANGKAH 4

Ulangi kegiatan tersebut selama diskusi itu bermakna dan bermanfaat. Dorong siswa untuk terlibat dengan mendorong mereka dengan:

- *Nama*, apa pendapat Anda tentang masalah ini?
- *Nama*, apa kamu setuju dengan yang *nama* sampaikan?
- *Nama*, apakah ada yang ingin Anda tambahkan?

Pastikan siswa merasa aman dalam berkontribusi dan pendapat mereka dihargai.

AKTIVITAS UTAMA 2

TOKEN DISKUSI

TUJUAN

Siswa menggunakan token untuk menyamakan partisipasi dalam diskusi (Anda dapat menggunakan item sebagai token untuk kegiatan ini).

LANGKAH 1

Minta siswa bekerja dalam kelompok, idealnya empat.

LANGKAH 2

Siswa akan mengerjakan kegiatan diskusi tentang topik yang diberikan oleh guru. Untuk memastikan kesetaraan kontribusi, setiap siswa diberikan dua token diskusi. Setiap kali mereka ingin berkontribusi dalam diskusi, mereka harus meletakkan salah satu token mereka di tengah meja (jadi satu poin yang dibuat dalam diskusi dibayar dengan satu token, jika seorang siswa membuat dua poin, mereka harus meletakkan keduanya di dalam).

LANGKAH 3

Setelah token diskusi telah dibayarkan ke tengah, siswa kemudian harus menunggu sampai semua orang telah menggunakan kedua token mereka sebelum mereka dapat mengambilnya dari tengah meja. Diskusi berlanjut dengan aturan yang sama.

LANGKAH 4

Ketika waktunya habis, dorong siswa untuk merenungkan apa yang telah mereka diskusikan.

LANGKAH 5

Berikan umpan balik positif kepada kelompok mereka (baik dengan sederhana “Kamu hebat”, “Saya menyukai poin yang Anda buat tentang ...” atau menyelesaikan kalimat “Saya senang bekerja dengan Anda karena ...”).

REFLEKSI DIALOG

Nama:

	APA YANG BERJALAN LANCAR (WWW)	AKAN LEBIH BAIK JIKA... (EBI)
SENDIRI		
KELOMPOK		

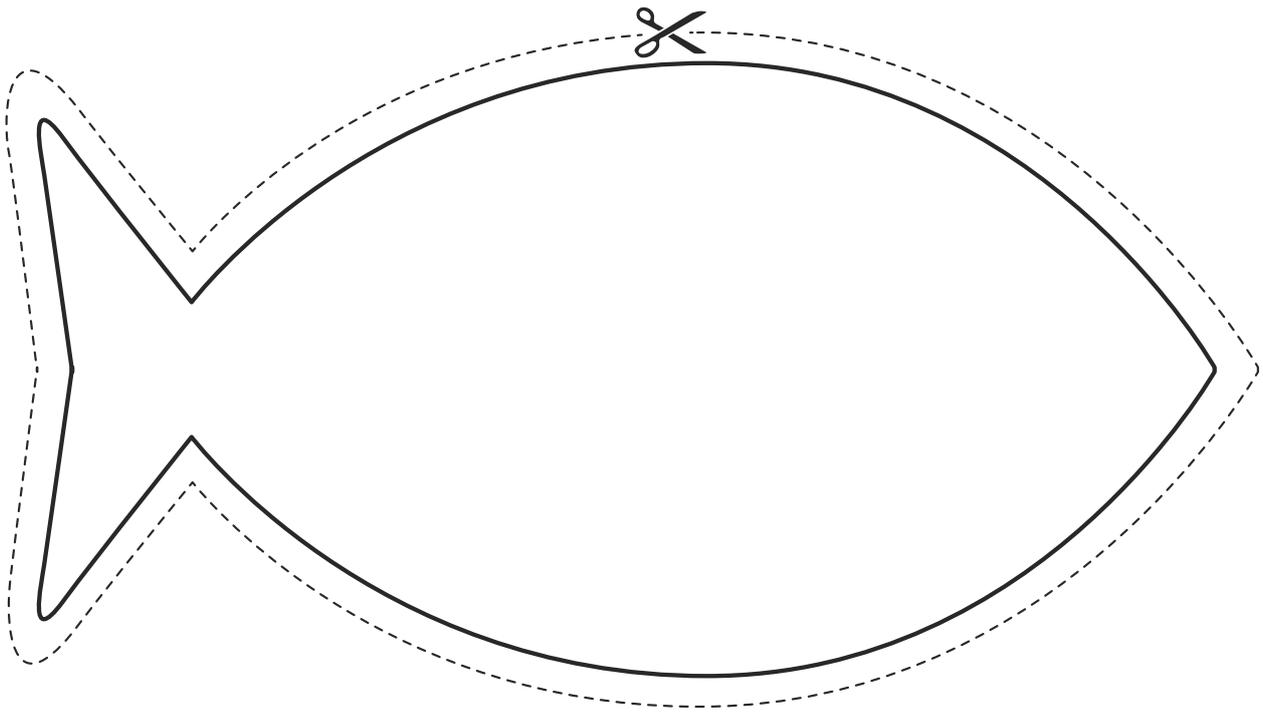
Pikirkan tentang pertanyaan-pertanyaan berikut dan lihat apakah Anda dapat menulis beberapa poin untuk masing-masing pertanyaan – jika Anda buntu, lanjutkan saja ke pertanyaan berikutnya.

- Hal paling menarik yang saya pelajari...
- Yang membuat sekolah kita mirip...
- Yang membuat sekolah kita berbeda...
- Yang membuat komunitas kita mirip...
- Yang membuat komunitas kita berbeda...
- Sesuatu yang baru saya pelajari hari ini tentang agama lain adalah...
- Saya terkejut mempelajari bahwa...
- Kata kunci untuk hari ini adalah...
- Satu hal yang benar-benar membuat saya berpikir adalah...
- Saya ingin tahu lebih banyak tentang...
- Pemikiran lain:

PERTANYAAN UMPAN BALIK BENTUK IKAN

Cetak template ikan dan tulis pertanyaan di dalamnya. Beberapa pertanyaan awal yang harus disertakan adalah:

1. Hal yang paling saya nikmati dalam konferensi video adalah...
2. Sebuah komentar/informasi yang menantang persepsi saya tentang sekolah lain adalah...
3. Jika kita melakukannya lagi, satu hal yang ingin saya ubah adalah...
4. Saya paham bahwa budaya dan kepercayaan orang lain membantu mereka memahami dunia karena...
5. Melalui konferensi video dan persiapannya, saya belajar _____ tentang diri saya sendiri.
6. Satu hal yang mengagetkan saya saat mengetahuinya adalah...
7. Seberapa penting keyakinan dan nilai orang lain ketika mereka memikirkan cara bertindak?
8. Saya telah belajar bahwa penting untuk mendengarkan orang lain karena...



Sistem pendidikan di seluruh dunia sedang berjuang untuk mempersiapkan kaum muda menghadapi kompleksnya realita dari dunia yang saling terhubung. Ketika sistem pendidikan banyak yang masih sangat fokus pada kurikulum terpusat dan ujian terstandarisasi, ada konsensus kuat bahwa pendidikan juga seharusnya memberi anak muda keterampilan nonteknis yang mereka butuhkan dalam memahami dan berperan aktif dalam masyarakat global yang kini jauh lebih terintegrasi dan terhubung dibanding sebelumnya.

Dibandingkan dengan generasi lain di sepanjang sejarah manusia, siswa yang kita didik hari ini akan hidup berdampingan, bekerja dengan, dan berhubungan dengan rekan-rekan yang memiliki berbagai latar belakang budaya, keyakinan, nilai, dan perspektif yang sangat luas. Sangat penting bagi kita untuk memberi mereka alat untuk membangun masyarakat yang menyambut keragaman dengan pikiran terbuka terhadap orang lain, pemikiran yang tidak menumbuhkan prasangka, pemikiran yang merangkul dan

bukannya mengucilkan. Alternatifnya terlalu mengerikan untuk dibayangkan.

Setiap hari kita menyaksikan berita yang menunjukkan dampak langsung dari orang-orang yang menolak keragaman, merayakan intoleransi, dan ingin memaksakan visi monolitik realitas mereka kepada orang lain. Kita semua tahu bahwa kita ingin membantu siswa melihat keragaman dunia dengan pikiran yang terbuka, tetapi kita juga menginginkan kegiatan kelas yang lugas dan sederhana dalam membantu kita mencapai hal ini – tanpa mengganggu tujuan kita untuk memberikan hasil sesuai dengan kurikulum dan tuntutan orang tua siswa.

Kami berkomitmen untuk memberikan guru sumber aset yang simpel dan mudah digunakan yang mampu memberikan dampak nyata pada siswa mereka.

Kami telah mengaplikasikan ilmu yang telah kami pelajari dari program Generasi Global di negara-negara di seluruh dunia untuk menyampaikan ilmu ini. Kami hadirkan buku ini kepada orang-orang yang ingin memberikan Esensi Dialog kepada anak-anak muda.

IKUTI KAMI

twitter.com/Gen_Global
youtube.com/c/Generation-Global

PERTANYAAN UMUM

helpdesk@generation.global



**BACA LEBIH LANJUT
GENERATION.GLOBAL**